

**MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI SD AL IRSYAD AI ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



IAIN
PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Oleh

IAIN PURWOKERTO
TRI SETIADI
NIM. 1223402041

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan dan eksis sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat turut meningkat. Pada akhirnya, tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat

dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah.¹

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Adapun *outcome* pendidikan bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau industri.²

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau “Total Quality”. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu.

Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya.³

¹ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37

² Deni Koswara dan Cepti Triatna, *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 288

³ Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at dan Ahmad, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm.7

Pada era globalisasi dan modernisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh masyarakat pada pengaruh positif dan negatif. Sebagai dampak yang harus diberi perhatian bersama adalah terjadi perubahan nilai di masyarakat, dan anak-anak mudah terbawa arus yang menjauhkan diri mereka dari ajaran agama.⁴

Sebagai umat muslim perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Anak-anak sekarang lebih suka bermain *game* dan internet daripada membaca al-Qur'an. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan.⁵

Menurut Asep S. Muhtadi, Guru Besar Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, Kehadiran al-Qur'an di tengah umat kini terasa semakin menghilang karena kemampuan membacanya yang semakin menurun. Gairah anak-anak mengaji semakin turun drastis. Akibatnya, kemampuan membaca al-Qur'an dan kebiasaan beribadah pun semakin menurun, maka tanpa disadari, pelan-pelan cahaya al-Qur'an pun semakin meredup di tengah kegelapan umat.

⁴Rendahnya kemampuan baca al-Qur'an usia sekolah Dasar dalam <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html>, (di akses tanggal 7 April 2014)

⁵ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11

Yang lebih memprihatinkan lagi karena kenyataan itu berkaitan dengan sikap orang tua mereka. Tidak sedikit orang tua yang mulai kurang atau bahkan tidak lagi peduli dengan kemampuan mengaji dan disiplin beribadah anak-anaknya.

Secara kuantitatif memang terlihat nyata. Di kota Bandung misalnya, dengan menggunakan data sebaran anak di lembaga-lembaga pendidikan formal, terindikasi hanya sekitar 10% anak saat ini mengikuti kegiatan mengaji, belajar membaca al-Qur'an dan praktik-praktik ibadah seperti bersuci, shalat, puasa, dan do'a-do'a harian.

Dari jumlah anak usia antara 6-12 tahun yang tengah menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar di Kota Bandung tahun 2009 sebanyak 229.871 orang, hanya 23.858 orang yang saat ini tercatat sedang belajar mengaji khususnya belajar membaca al-Qur'an. Mereka tersebar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 9.909 orang, di lembaga pendidikan al-Qur'an TPA/TPQ sebanyak 5.795 orang, dan di Madrasah Diniyah (MD) baik tingkat *awaliyah* (dasar) maupun *wustha* (menengah) sebanyak 8.154 orang.⁶

Fakta itu tidak bisa dijadikan ukuran yang tingkat keajegannya sulit dipercaya khususnya dalam menghitung jumlah masyarakat yang tengah belajar al-Qur'an. Bahkan, dari banyak pengalaman, semakin anak memasuki usia remaja, terlebih ketika mulai menginjak dewasa, anak cenderung semakin sulit untuk belajar al-Qur'an. Artinya, harapan yang paling besar untuk belajar al-Qur'an adalah ketika anak masih berada pada usia sekolah

⁶ <http://www.uinsgd.ac.id/front/detail/renungan/meredupnya-cahaya-quran>

dasar, atau antara 5-12 tahun, atau bahkan sebelum itu, ketika mereka mulai mengikuti pendidikan taman kanak-kanak.

Kenyataan lain mengindikasikan masih banyaknya orang dewasa dan bahkan orang tua yang masih belum mampu membaca huruf al-Qur'an. Ketika dilaksanakan latihan manasik haji bagi calon jamaah haji misalnya, masih banyak di antaranya yang membaca do'a-do'a ibadah haji dengan menggunakan huruf latin. Kondisi ini diperkirakan masih belum akan berubah pada sekitar 30-40 tahun yang akan datang. Sebab, jika sekitar 90% anak-anak usia SD saat ini tidak mengikuti pendidikan al-Qur'an, maka, dengan asumsi usia mereka saat ini rata-rata 10 tahun, pada 30-40 tahun yang akan datang mereka berusia 40-50 tahun dan masih belum mampu membaca huruf al-Qur'an. Menurut catatan salah satu biro perjalanan haji dan umrah, pada usia tersebut umumnya masyarakat kita menjalankan ibadah haji ataupun umrah.⁷

Sementara itu rendahnya tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap baca tulis al-Quran menimbulkan keprihatinan bagi DPRD Kebumen. Sebab, dari hasil survey Kementerian Agama Kebumen didapat fakta 80 persen anak usia sekolah dasar di Kebumen ternyata belum bisa baca tulis al-Quran. Padahal data dari Kementerian Agama Kebumen, jumlah lembaga/tempat pendidikan al-Qur'an di Kebumen mencapai 1.200.⁸

⁷ Lihat dalam <http://www.uinsgd.ac.id/front/detail/renungan/meredupnya-cahaya-quran> (diakses tanggal 7 April 2014)

⁸ Lihat dalam <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html> (diakses tanggal 7 April 2014)

Menurut Anggota DPRD Mamuju Sulawesi Barat, Hajrul Malik bahwa kalangan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) mengaku turut prihatin karena sekitar 70 persen siswa muslim di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, tergolong buta aksara Al-Quran. Siswa SD, SMP hingga SMA sederajat di Mamuju masih sangat memprihatinkan karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini tercatat sekitar hanya 30 persen siswa muslim yang mampu membaca Al-Quran. Artinya, ada sekitar 70 persen buta aksara Al-Quran.⁹

Sementara itu Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Tanjab Timur, H Syakroni, mengatakan berdasarkan data yang mereka miliki, saat ini terdapat 322 orang siswa sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Tanjab Timur yang buta aksara al-Qur'an, "Mereka tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Tanjab Timur," kata Syakroni. Disebutkannya, pemberantasan terhadap buta aksara al-Qur'an kini tengah digalakkan dengan cara menempatkan penyuluh agama Islam di setiap sekolah. Guru agama Islam yang ada di setiap sekolah juga diminta untuk bekerja keras dalam memberantas buta aksara di Tanjab Timur.¹⁰

Angka buta baca Al-Quran di kalangan murid SD hingga SMA sederajat di Bengkulu saat ini juga mencapai 70-80 persen. Adapun jumlah

⁹ "70 Persen Siswa Muslim di Kabupaten Mamuju Buta Huruf Al-Quran", tanggal 25 Januari 2013 dalam <http://spiritislam.net/index.php/2013/01/25/70-persen-siswa-muslim-di-kabupaten-mamuju-buta-huruf-al-quran/> (diakses tanggal 7 April 2014)

¹⁰ "322 siswa SD dan MA di Kabupaten Tanjab Timur Buta Aksara Al-Qur'an", tanggal 24 Februari 2013 dalam <http://www.metrojambi.com/v1/home/pendidikan/15300-322-siswa-sd-dan-ma-di-kabupaten-tanjab-timur-buta-aksara-alquran.html> (diakses tanggal 7 April 2014)

murid SD saat ini 255.240 orang, siswa SMP sebanyak 80.190 orang, dan siswa SMA sederajat sebanyak 64.549 orang.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis dapat diperoleh beberapa temuan bahwa, faktor-faktor penyebab menurunnya animo mengaji anak dipengaruhi oleh tiga aspek, pertama aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. Kedua Aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, acara televisi dan ketiga aspek proses pembelajaran meliputi tidak ada pembagian kelas, tidak adanya target kurikulum, sarana dan prasarana kurang, alokasi waktu singkat, kurangnya tenaga pendidik.¹²

Senada dengan penelitian di atas, Muhammad Zakaria melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan: (1) warga Peleman Baru RT 33A kurang dalam membina anak-anak mereka agar bisa membaca dan menulis al-Qur'an. (2) Pengetahuan orang tua turut berpengaruh dalam memberikan pola asuh pada anaknya. (3) Para orang tua lebih banyak yang cenderung bangga apabila nilai pelajaran umum tinggi daripada nilai agamanya, (4) Pola asuh orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an pada anak cenderung permisif, (5) Kemampuan baca tulis dan minat untuk mempelajari

¹¹ Dinas Pendidikan Bengkulu mendata bahwa angka buta baca Al-Quran di kalangan murid SD hingga SMA sederajat di Bengkulu saat ini mencapai 70-80 persen. dalam <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=detilberita&id=5423> (diakses tanggal 7 April 2014)

¹² Nurcholis, *Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar: Studi Kasus di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Skripsi)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 64 (di akses tanggal 9 Februari 2014)

al-Qur'an rendah, (6) Tidak ada tokoh agama RT 33A yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat sekitar.¹³

Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2006 juga mengadakan penelitian tentang Baseline Studi Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Quran. Penelitian dilakukan di 8 (delapan) propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTT, Riau dan Jambi dengan melibatkan 215 Lembaga Pendidikan Al Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini mengambil kesimpulan :

1) Perkembangan model LPQ bergeser dari nonformal mengarah kepada formal; 2) Masih banyak jumlah anak yang belum memperoleh pendidikan Al-Quran yang memadai; 3) Perlunya pengembangan LPQ dalam rangka peningkatan akses dan pemerataan pendidikan Al-Quran melalui diversifikasi model LPQ sesuai dengan lingkungan sosial dan kultural masyarakatnya; 4) Pengembangan LPQ melalui; penguatan kelembagan, peningkatan kualitas guru, perbaikan sistem pengelolaan, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan partisipasi masyarakat dan optimalisasi peran Pemda.¹⁴

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain, diantaranya adalah keistimewaan

¹³ Muhammad Zakaria, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak: Studi Kasus di Dusun Peleman Baru RT 33A, Rejowinangun, Kotagede, D.I Yogyakarta (Skripsi)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), (di akses tanggal 7 Januari 2014)

¹⁴ Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2006, Fuadudin, dkk dalam <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/pendidikan-keagamaan/265-baseline-studi-pengembangan-lembaga-pendidikan-al-quran-lpq.html> (diakses tanggal 7 April 2014)

membaca dan menghafalkan al-Qur'an.¹⁵ Beberapa faedah membaca dan menghafal al-Qur'an diantaranya adalah (1) al-Qur'an membimbing menuju jalan yang lurus (2) Di hari kiamat al-Qur'an akan datang sebagai syafaat bagi pengamalnya (3) al-Qur'an dapat menenteramkan dan menenangkan jiwa (4) al-Qur'an dapat memperkuat daya ingat dan kemampuan otak (5) al-Qur'an dapat mengobati penyakit hati dan penyakit jasmani (6) al-Qur'an dapat menambah keimanan (7) al-Qur'an mendatangkan pahala besar dari Allah *subhanahu wata'ala*.¹⁶

Ayat al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Telah banyak penghafal al-Qur'an, ribuan bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci, namun penghafal al-Qur'an terbanyak adalah dari golongan usia anak-anak.¹⁷

Memori yang dimiliki seorang anak masih sangat jernih, belum dipenuhi berbagai macam pikiran ataupun pertimbangan seperti layaknya seorang dewasa, daya ingat seorang anak sangat luar biasa bagaikan sebuah mesin penghafal yang jitu, dapat mengingat berbagai hal dan tidak mudah lupa walaupun hafalan tersebut tidak disertai dengan pemahaman hikmah

¹⁵ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an: Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Dzilal, tanpa tahun), hlm. 1.

¹⁶ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan Haya Ar-Rosyid, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an: Meraih kemuliaan bersama Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2007), hlm. 19-25.

¹⁷ Yusuf Qordhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 187

atupun makna yang terkandung. Para ulama terdahulu telah memberikan keteladanan kepada umat-umat dimasa berikutnya, Imam Syafi'i menghafal al-Qur'an pada umur 7 tahun, Sahal Attastari menghafal al-Qur'an pada umur 7 tahun, Ibnu Sina menghafal al-Qur'an pada umur 10 tahun, Imam Ashbahani menghafal al-Qur'an pada umur 5 tahun dan masih banyak lagi dari para ulama terdahulu yang telah menghafal al-Qur'an dimasa kanak-kanak.¹⁸

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai "*agent of change*", bertugas untuk membangun peserta didik menjadi generasi yang unggul dalam mempelajari bacaan dan menghafalkan al-Qur'an dan lebih jauh lagi memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut menurut Prof. Imam Suprayogo mantan rektor UIN Maliki Malang yang fenomenal itu kerap menulis tentang pentingnya al Quran menjadi bahan pelajaran di institusi pendidikan. Beliau menggagas agar anak-anak sekolah didekatkan dengan 3 hal yaitu deka dengan al Quran, dekat dengan tokoh (ilmuwan) agamanya dan dekat dengan tempat ibadahnya (masjid). Dalam konteks ini juga saya pernah menulis ide untuk menjadikan al Quran sebagai bagian wajib untuk tidak hanya di hafal tetapi juga dipelajari (dipahami) isinya pada saat anak berada di tingkat pendidikan usia dini (PAUD) dan atau sekolah dasar (SD).¹⁹

¹⁸ Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), hlm. 93-94

¹⁹http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4515:al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210(diakses tanggal 7 April 2014)

Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik), muncullah dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah tersebut berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu para pengelola sekolah membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.

Tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut dijawab oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. SD tersebut mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an melalui program pendidikan al-Qur'an untuk meluluskan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30. Hal itu juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan panitia penerimaan peserta didik baru, bahwa sekitar 90 % calon orangtua/wali murid sebagai pelanggan mempunyai alasan untuk menyekolahkan anaknya ke SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah dengan harapan anaknya kelak menjadi anak shaleh yang pandai membaca dan menghafalkan al-Qur'an serta berakhlak mulia.²⁰

Program Pendidikan al-Qur'an sebagai TQM-nya SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan program pengembangan dari jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA) yang digunakan sebagai cara agar peserta

²⁰ Wawancara dengan Kuswanto, S.Pd.SD. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sekaligus sebagai salah satu tim wawancara penerimaan peserta didik baru) pada hari Kamis, 2 Januari 2014.

didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30. Program Pendidikan al-Qur'an adalah termasuk program unggulan sehingga seluruh kegiatan sekolah mengarah kepada kesuksesan pendidikan al-Qur'an, seperti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, kegiatan kesiswaan, parenting, dan lain sebagainya.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, mempunyai jam pelajaran mengaji al-Qur'an 10 jam per minggu untuk kelas 1 sampai dengan kelas III. Setiap murid mempunyai jadwal mengaji 2 jam setiap hari, Senin hingga Jumat, untuk program belajar membaca al-Qur'an. Adapun program menghafal al-Qur'an dilaksanakan di kelas IV sampai dengan kelas VI, alokasi waktunya adalah 6 jam perminggu, sehingga mengaji al-Qur'an benar-benar menjadi program unggulan. SD Al Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan SD Islam non pondok pesantren yang memberikan jam mengaji sebanyak itu, tentunya tidak hanya di kelas akan tetapi di masjid atau aula yang ada di dalam kompleks sekolahnya.²¹

Agar hafalan surat-surat pendek di juz 30 terjaga, setiap pagi murid-murid sekelas melafalkan dengan suara keras secara bersama sehingga suasana kelas hampir sama dengan pondok pasantren, yaitu membaca *bil ghaib* secara bersama. SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga sering memperoleh juara jika mengikuti Musabaqah Tartil al-Qur'an maupun Musabaqah Tilawah al-Qur'an atau perlombaan terkait al-Qur'an.²²

²¹ *Handbook for Parent* 2013/2014 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, hlm. 26.

²² *Handbook for Parent* 2013/2014 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, hlm. 20.

TQM (Manajemen Mutu Tepadu) sendiri merupakan suatu metode yang digunakan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.²³

Lazimnya TQM ini diimplementasikan di perusahaan-perusahaan, namun kini lembaga pendidikan juga sudah mulai mengimplementasikannya, seperti SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Jika produk dari berbagai perusahaan adalah barang, maka produk dari penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Islamiyyah Purwokerto adalah peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal juz 30.

Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dengan penelitian yang berjudul : "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?.

²³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), hlm. 4.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini bertujuan :

Mengetahui manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Mengetahui implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Memperdalam analisis dalam prespektif Manajemen Mutu Terpadu.
- c. Memperkaya kajian pustaka terkait manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi seperangkat alat praktis bagi lembaga pendidikan dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Menjadi bentuk manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya.
- c. Menjadi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian serupa

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu, relevansinya dengan judul penelitian ini. *Pertama*, penelitian Widiyarti dan Ninik Widiarochmawati yang berjudul “Pengembangan Manajemen Mutu Pembelajaran Akuntansi di SMK”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan model manajemen mutu pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Kabupaten Tuban.

Metode penelitian yang digunakannya adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan manajemen mutu pembelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan di tiga SMK di Kabupaten Tuban ini cukup bervariasi, baik antara SMK negeri dengan SMK swasta dan di antara SMK swasta. Faktor ini sangat tergantung dari kepemimpinan baik kepemimpinan kepala sekolah maupun kepemimpinan guru di kelas, infrastruktur yang disediakan sekolah dan pemanfaatannya, budaya yang dikembangkan di sekolah, nilai-nilai yang dipertahankan dan dikembangkan di sekolah, minat peserta didik terhadap program pembelajaran Akuntansi dan Manajemen, serta proses belajar mengajar. Penelitian ini berhasil mengembangkan draf model pengembangan manajemen mutu pembelajaran Akuntansi beserta standar operasional prosedur pelaksanaannya. Adapun pendekatan pembelajaran mata diklat Akuntansi yang ditawarkan untuk dilaksanakan adalah pendekatan sistem. Dalam pembelajaran Akuntansi dengan pendekatan sistem ini peserta

didik diajak untuk memahami Akuntansi dengan berbagai cara, yaitu melalui delapan tahapan. Dalam rangka usaha meningkatkan mutu pembelajaran Akuntansi, tim peneliti juga berhasil mengembangkan bahan ajar untuk mata diklat Akuntansi kelas X.²⁴

Kedua, tesis Ahmad Zurkani yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen mutu di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen mutu di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu dapat dilakukan secara menyeluruh dari semua komponen organisasi yang ada di sekolah, seperti manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu tersebut dapat menghantarkan SMA Negeri 7 Banjarmasin mensejajarkan diri dengan sekolah lainnya di Kota Banjarmasin sampai pada sekolah RSBI.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen mutu di SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah perencanaan, koordinasi, *action*, kerjasama, pengawasan, evaluasi, disiplin, budaya malu, pembinaan dan perbaikan secara terus menerus sehingga semua komponen manajemen organisasi berfungsi dengan baik, baik manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan,

²⁴ Widiyarti dan Ninik Widiarocmawati, Pengembangan Manajemen Mutu Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Prospektus*, Tahun VIII, Nomor 2 Oktober 2010, hlm. 194.

manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan masyarakat. Hal ini ditunjang dengan SDM yang handal dengan kemampuan profesional yang tinggi sesuai bidang tugas masing-masing.²⁵

Ketiga, penelitian Ajat Sudrajat, dkk yang berjudul “Model Pembentukan Kultur Akhlaq Mulia Siswa SMP di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan model-model pembentukan kultur akhlaq mulia bagi peserta didik pada pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia

Penelitiannya menggunakan metode penelitian *Research and Developent* (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi model pembentukan kultur akhlaq mulia bagi peserta didik pada sekolah-sekolah di Indonesia. Dari delapan sekolah yang menjadi sampel penelitian ini terlihat jelas variasi tersebut. Namun demikian jika dicermati ternyata ada kesamaan umum dari semua sekolah sampel yang diteliti, yakni menjadikan visi, misi, atau tujuan sekolah sebagai dasar pijakan untuk membangun kultur akhlaq mulia di sekolah. Terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah ini perlu didukung dengan program-program sekolah yang tegas dan rinci yang mengarah pada terwujudnya kultur akhlaq mulia di sekolah. Program-program ini akan berjalan dengan baik jika mendapatkan dukungan yang positif dari semua pihak yang terkait.

Model ideal yang sebaiknya dikembangkan dalam pembentukan kultur akhlaq mulia pada sekolah di Indonesia baik di sekolah dasar maupun

25 Ahmad Zurkani, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, 2011.

sekolah menengah adalah sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengarah pada pembentukan kultur akhlaq mulia, ada dukungan berupa persepsi yang sama di antara civitas sekolah, ada kesadaran yang tinggi bagi seluruh civitas sekolah, ada kebijakan yang tegas dari kepala sekolah, ada program-program dan tata tertib sekolah yang jelas dan tegas, ada pembiasaan nilai-nilai akhlaq mulia dalam aktivitas sehari-hari di sekolah baik yang bersifat keagamaan maupun yang umum, ada dukungan dari semua pihak yang terkait dalam mewujudkan kultur akhlaq mulia di sekolah, ada keteladanan dari para guru dan karyawan, ada sinergi antara tiga pusat pendidikan, ada *reward* dan *punishment*, dibutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berkelanjutan, serta melibatkan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.²⁶

Jika penelitian pertama lebih memfokuskan pada implementasi TQM pada kegiatan pembelajaran dan penelitian kedua memfokuskan pada implementasi TQM pada kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat, maka berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian penulis lebih memfokuskan pada manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk membentuk peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.

26 Ajat Sudrajat, dkk, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitianMarzuki,%20Dr.%20M.Ag.15.%20Model%20Pembentukan%20Kultur%20Akhlak%20Mulia%20Siswa%20SMP%20di%20Indonesia.pdf>.

Kemudian jika penelitian ketiga lebih memfokuskan untuk menemukan dan mengembangkan model-model pembentukan kultur akhlaq mulia, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan untuk menemukan desain manajemen mutu terpadu (TQM) untuk menghasilkan peserta didik yang mampu membaca al-qur'an dengan baik dan menghafalkannya.

F. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, peneliti memulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teoritik dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian dengan judul Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dalam bab ini dibahas tentang konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM) yang meliputi: 1) Sejarah *Total Quality Management*, 2) Konsep *Total Quality Management*, 3) Asal mula implementasi *Total Quality Management* di sekolah, 4) Tujuan implementasi *Total Quality Management*, 5) Langkah-langkah implementasi *Total Quality Management* di sekolah, 6) Manfaat implementasi *Total Quality Management* di sekolah, dan 7) *Stake holders* dalam implementasi TQM di sekolah. Sedangkan konsep manajemen pendidikan al-Qur'an meliputi: 1) Pengertian pendidikan al-Qur'an, 2) Tujuan pendidikan al-Qur'an, 3) Metode dalam membaca dan menghafal, dan 4) Langkah-langkah mempelajari al-Qur'an.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi; tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Pada bab empat, peneliti akan memaparkan hasil penelitian meliputi; profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, terdiri dari sejarah berdirinya SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, identitas SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, visi dan misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, wawasan pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, jaminan mutu lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, struktur organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, jumlah peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dan kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto (meliputi mata pelajaran, muatan lokal, strategi pendidikan dan pengajaran, pengembangan diri dan ekstrakurikuler), serta program unggulan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian tentang manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Pada bab lima, peneliti akan menyimpulkan secara keseluruhan serta memberi saran dan rekomendasi

BAB II

MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM)

1. Sejarah TQM

TQM atau *Total Quality Management* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen mutu terpadu atau bisa juga manajemen kualitas terpadu. Bagi setiap institusi mutu atau kualitas tersebut menjadi fokus utama mereka.

Menurut Jerome S. Arcaro, pada akhir tahun 1920-an seorang ahli dalam Matematika dan Fisika dari Universitas Yale yang bernama W. Edward Deming yang diakui sebagai “Bapak Mutu” menemukan sebuah sistem bagaimana cara yang terbaik untuk perusahaan dalam memotivasi karyawan. Dalam sistem tersebut pemberian insentif dikaitkan dengan jenis pekerjaan dengan harapan bisa memperbesar *out put* pekerja, yang dilanjutkan dengan inspeksi atas proses kerja termasuk mencatat butir-butir kesalahan pekerjaan karyawan.

Sistem tersebut ditemukan Deming pada saat bekerja sebagai pegawai paruh waktu di pembangkit listrik milik Western Electric yang terkenal, Hawthorne di Chicago yang saat itu masih menerapkan manajemen tradisional pada akhir tahun 1920-an. Menurut Deming bahwa

sistem motivasi tradisional yang digunakan saat itu tidak cocok lagi dan tidak produktif.²⁷

Jika dilihat dari asal katanya, maka TQM merupakan gagasan tentang mutu yang berasal dari Barat. Namun Edward Sallis mengungkapkan bahwa TQM sendiri terlambat untuk diimplementasikan di Barat.

Ide-ide tentang TQM pada mulanya dikembangkan pada tahun 1930-an dan 1940-an oleh W. Edwards Deming yang dilahirkan pada tahun 1900. Ia adalah seorang ahli di bidang statistik di Amerika yang memiliki gelar doktor dalam bidang fisika. Teori TQM yang digagasnya bermula di Barat, tetapi justru bangsa Jepang-lah yang mengimplementasikan teorinya sejak 1950. Itulah sebab mengapa dikatakan TQM terlambat untuk diimplementasikan di Barat meskipun berasal dari Barat.

Deming mulai memformat idenya pada tahun 1930-an di saat ia melakukan penelitian tentang metode-metode menghilangkan variabilitas dan pemborosan dari proses industri. Ia memulai karirnya di Western Electric, sebuah perusahaan milik tokoh legendaris Hawthorne di Chicago.

Western Electric juga merupakan tempat kerja Joseph Juran. Ia merupakan kontributor utama selain Deming dalam pengimplementasian TQM di Jepang yang juga berasal dari Amerika. Pada saat itu pabrik

²⁷ Jerome S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsi-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terjemahan, Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.6

Hawthorne mempekerjakan lebih dari 40.000 orang yang memproduksi perlengkapan telepon. Pabrik tersebut menjadi populer saat Elton Mayo dan koleganya dari Harvard University berhasil membuat serangkaian percobaan terkenal tentang sebab-sebab perubahan produktivitas pabrik pada tahun 1927-1932.

Pada saat itu Mayo dan timnya menemukan “Hawthorne Effect” yang mengakui eksistensi dan urgensi struktur-struktur informal dalam organisasi-organisasi terhadap hasil produk industri dan terhadap produktivitas serta dampaknya terhadap praktik-praktik kerja.

Dari Western Electric kemudian Deming pindah kerja ke Departemen Pertanian Amerika. Di departemen tersebut ia berkenalan dengan Walter Shewhart, seorang ahli di bidang statistik seperti dia dari Bell Laboratories di New York.

Shewhart sebelumnya telah mengembangkan beberapa teknik yang membawa proses-proses industri menuju apa yang ia sebut dengan kontrol statistik yang merupakan serangkaian teknik-teknik untuk meminimalisasi unsur-unsur tak terduga dari proses-proses industri sehingga industri lebih bisa diprediksi dan lebih terkontrol. Tujuan penggunaan kontrol statistik adalah untuk menghilangkan pemborosan biaya dan penundaan waktu.

Kontribusi awal Deming pada penggunaan kontrol statistik adalah mengembangkan dan meningkatkan metode-metode statistik Shewhart. Metode-metode statistik Shewhart dan Deming kemudian dikenal dengan *Statistical Process Control* (SPC) yang dikombinasikan dengan wawasan

hubungan gerakan relasi manusia yang diasosiasikan dengan Mayo dan koleganya yang *notabene* merupakan penyokong teori TQM.

Di akhir tahun 1940-an, Deming mengunjungi Jepang untuk pertama kalinya dalam rangka melakukan sensus Jepang pasca perang. *Japanese Union of Engineers and Scientist* tertarik dan terkesan dengan kinerja Deming dan mengundangnya untuk kembali ke Jepang pada tahun 1950 untuk mengajarkan aplikasi kontrol proses statistik kepada para pelaku industri di Jepang.

Jepang sendiri pada waktu itu sedang menekankan perhatiannya dalam merekonstruksi industri mereka yang rusak akibat perang. Saat itu industri di Jepang banyak yang mengalami kerusakan besar akibat bom yang dijatuhkan Amerika, sehingga industri yang tersisa hanya bisa menghasilkan produk imitasi bermutu rendah. Bangsa Jepang berkeinginan untuk belajar dari bangsa-bangsa industrialis, seperti Amerika.

Deming memberikan sebuah jawaban yang *simple* terhadap kondisi sulit bangsa Jepang. Ia menganjurkan agar Jepang memulai ayunan langkah dengan mengetahui apa yang diinginkan oleh para pelanggan mereka. Deming juga menganjurkan agar mereka mendesain metode-metode produksi serta produk mereka dengan standar tertinggi.

Deming yakin jika pendekatan di atas diimplementasikan secara maksimal, maka kurang lebih lima tahun ke depan perusahaan-perusahaan di Jepang akan mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin pasar.

Jepang akhirnya menerapkan ide-ide Deming, Juran, dan pakar mutu Amerika lainnya yang berkunjung ke Jepang pada waktu itu.

Implementasi TQM di Jepang dimulai dari pabrik dan diikuti oleh industri-industri jasa dan diikuti juga oleh bank-bank. Kemudian Jepang telah mengembangkan ide-ide Deming dan Juran tentang implementasi TQM ke dalam apa yang mereka sebut dengan *Total Quality Control* (TQC) dan akhirnya mereka mampu menjadi singa pasar dunia, mereka mampu bersaing dengan negara-negara industri lainnya bahkan sampai mengunggulinya.

Dominasi pasar yang diraih Jepang sebagian besar merupakan hasil dari perhatian mereka terhadap mutu. Kauro Ishikawa, seorang penulis nasional Jepang tentang mutu telah mendeskripsikan pendekatan TQM Jepang yang disebut TQC sebagai suatu revolusi pemikiran dalam dunia manajemen, khususnya manajemen industri.²⁸

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa kemajuan bidang industri Jepang sangat dipengaruhi oleh ide-ide Deming dan Juran (warga kebangsaan Amerika) terkait dengan pengimplementasian TQM di perusahaan-perusahaan.

Sementara itu di Amerika sendiri ide-ide Deming dan Juran malah diabaikan. Pada tahun 1950-an dan 1960-an Amerika memang dapat menjual dengan baik barang yang mereka produksi. Namun pada saat itu mutu mendapatkan prioritas yang rendah dan pada tahun 1970-an mereka

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 37-39.

mulai kehilangan pasar, karena pasar (termasuk pasar di Barat) mulai condong pada Jepang. Keadaan tersebut membuat Amerika bangkit, titik balik tersebut terjadi pada tahun 1980 dengan ditayangkannya sebuah film dokumenter yang berjudul “Jika Jepang Bisa, Kenapa Kita Tidak?”. Program tersebut menyoroti dominasi industri Jepang di beberapa pasar Amerika.

Pada bagian terakhir film dokumenter tersebut diungkapkan kontribusi Deming terhadap kesuksesan Jepang. Sejak saat itu ide-ide Deming dan Juran serta pakar mutu lainnya seperti Philip B Crosby dan Armand V Feigenbaum menguasai imajinasi bisnis di Amerika dan Eropa Barat walaupun pada kenyataannya hanya ada sekelompok kecil perusahaan Amerika yang mengimplementasikan TQM. Meskipun demikian, mutu benar-benar telah menjiwai banyak agenda di berbagai perusahaan.²⁹

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa dalam dataran ide, TQM berasal dari Amerika. Ide tersebut digagas dan diformulasikan oleh Deming kemudian ide Deming tersebut diimplementasikan dan berkembang di Jepang. Kini, TQM bukan hanya diterapkan di bidang industri penghasil barang saja, tetapi juga diterapkan di bidang industri jasa, seperti bank, hotel, restoran, rumah sakit, dan sekolah.

²⁹ Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 40.

2. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM)

Total Quality Management (TQM) di Indonesia sering diistilahkan dengan manajemen mutu terpadu. Maka untuk memperoleh pengertian TQM kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen dan pengertian dari mutu.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage*, sinonim *to hand* artinya mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Selanjutnya pengertian manajemen berkembang secara lebih lengkap. Menurut Oey liang lee, manajemen merupakan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengontrolan atas *human and natural resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Nampaknya itulah yang menyebabkan manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. George Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰ Terry dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali menambahkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

³⁰ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemahan J.Smith D.F.M.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya³¹

Horold Kontz dan Cril O'Donnel mengatakan manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas dengan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian. Ralp Currier Davis, bahwa manajemen juga dipandang sebagai sebagi fungsi dari pemimpin eksekutif, bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui pengendalian pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³²

Sementara itu Sayyid Mahmud al-Hawariy dalam bukunya “al-Idaroh al-Ushul wal Ushushil Ilmiyah” mengartikan manajemen sebagai suatu sikap seseorang maupun sekelompok orang untuk mengetahui ke mana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal serta anggotanya dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.³³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya

³¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 9

³² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27-28.

³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 11.

menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Jadi dapatlah dikatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Biasanya prinsip-prinsip tersebut akan mewujudkan suatu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen, dimana para pakar manajemen era sekarang merumuskan menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan Islam.³⁵

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang serta memiliki manfaat.

Pengorganisasian pendidikan Islam adalah suatu mekanisme memanfaatkan semua potensi sumber daya sebuah lembaga pendidikan Islam sesuai dengan kecakapan masing-masing dengan adanya *division of labour* (pembagian kerja).

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28.

³⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep: Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 29-32

Penggerakkan pendidikan Islam adalah kemampuan untuk memberikan pengertian, kegiatan, dan arahan, sehingga orang lain maupun mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam sesuai dengan tugas yang dibebankan. Fungsi ini sangat erat hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan Islam dalam membina dan mengarahkan bawahannya. Pengawasan adalah usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Tujuan pengawasan pendidikan Islam adalah untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga lembaga pendidikan Islam.³⁶

Sedangkan *quality* (mutu) dalam kamus bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat.³⁷ *Quality* yang diterjemahkan dengan kualitas atau mutu dalam konteks manajemen telah menjadi semacam prinsip. Tom Peters dan Nancy Austin mengungkapkan bahwa mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sementara itu Edward Sallis mengungkapkan bahwa mutu terkait dengan suatu hal yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Lebih lanjut Sallis mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk

³⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep: Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 33

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 677.

merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁸

Berbeda dengan pendapat di atas, Vincent Gaspersz membagi pengertian mutu menjadi dua hal. *Pertama*, mutu dalam definisi konvensional. Dalam definisi konvensional ini mutu diartikan sebagai gambaran karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy to use*), estetika (*esthetics*), dan sebagainya. *Kedua*, mutu dalam definisi strategik. Dalam definisi strategik, mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan (*meeting the needs of customers*).³⁹

Menurut Sudarwan Danim bahwa mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa.⁴⁰

Dalam kaitannya dengan pendidikan, menurut Mujamil Qomar, pengertian mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Mulyasa sebagaimana diungkapkan oleh Mujamil Qomar bahwa pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Apabila *performance*-nya dapat

³⁸ Edward Sallis, *Management...*, hlm. 33.

³⁹ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2006), hlm. 53.

melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stake holders (user)*, maka suatu lembaga pendidikan tersebut dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Adapun korelasi antara *input*, proses, dan *output* dalam pendidikan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini⁴¹:

Tabel 1
Korelasi Antara *Input*, Proses dan *Output* dalam Pendidikan

No	Keadaan <i>Input</i>	Keadaan Proses	Keadaan <i>Output</i>
1.	Baik	Baik	Pasti baik
2.	Baik	Sedang	Menurun menjadi agak baik
3.	Baik	Jelek	Sedang
4.	Sedang	Sedang	Tetap
5.	Sedang	Sedang	Tetap
6.	Sedang	Jelek	Makin jelek
7.	Rendah	Baik	Sedang
8.	Rendah	Sedang	Cenderung sedikit meningkat
9.	Rendah	Jelek	Pasti rendah

Mujamil Qomar menambahkan bahwa upaya menjadikan *input* yang melalui proses yang sangat baik akan menghasilkan *output* yang unggul/istimewa. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 2
Usaha Memproses Peserta Didik Menjadi Lebih Baik

No	Keadaan <i>Input</i>	Keadaan Proses	Keadaan <i>Output</i>
1.	Baik	Sangat baik	Unggul/istimewa
2.	Sedang	Istimewa	Baik sekali
3.	Rendah	Sangat istimewa	Baik

⁴¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 207.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *input* yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan *output* yang baik. Adapun input yang sedang melalui proses istimewa menghasilkan *output* yang baik sekali.⁴²

Menurut Rohiat, mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Adapun proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila

⁴² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 208.

pengorganisasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut; a) Proses belajar mengajar dengan efektivitas yang tinggi; b) Kepemimpinan sekolah yang kuat, c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; e) *Teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis; f) Memiliki kewenangan (kemandirian); h) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat; i) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; j) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik); k) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; l) Sekolah responsif dan antisipasi terhadap kebutuhan; m) Memiliki komunikasi yang baik; n) Sekolah memiliki akuntabilitas; o) Manajemen lingkungan hidup sekolah baik; p) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.⁴³

Output pendidikan merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. *Output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya

⁴³ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm. 62.

prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik maupun non akademik.⁴⁴

Sallis mengungkapkan bahwa implementasi TQM di bidang pendidikan masih tergolong baru. Menurutnya pada tahun 1980-an hanya ada sedikit literatur yang memuat referensi tentang implementasi TQM di bidang pendidikan. Pada tahun itu beberapa universitas di Amerika sudah mengimplementasikan TQM sebagai upaya reorganisasi terhadap praktik kerja *stake holders* pendidikan. Setelah Amerika, barulah Inggris menyusul mengimplementasikannya. Barulah di tahun 1990-an di kedua negara tersebut TQM betul-betul diimplementasikan secara luas bukan hanya di perguruan tinggi saja tetapi juga diimplementasikan di sekolah-sekolah.⁴⁵

Jadi secara sederhana mutu dapat diartikan sebagai kebanggaan dan kepuasan pelanggan terhadap suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Kepuasan tersebut terkait dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan pelanggan serta rasa bangga pada diri pelanggan terhadap produk organisasi tersebut.

Deming sebagai bapak TQM mengungkapkan 14 prinsip mutu yang harus diperhatikan dan diaplikasikan pada suatu organisasi atau institusi, antara lain :

⁴⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 52.

⁴⁵ Edward Sallis, *Management...*, hlm. 43.

- a) Menciptakan konsistensi tujuan, untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia
- b) Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang mesti belajar menjalankan pekerjaan secara efisien, produktif, dan setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.
- c) Mengurangi kebutuhan pengujian, memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru yaitu dengan meminimalkan biaya total pendidikan
- e) Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya untuk mencapai atandar yang lebih tinggi
- f) Belajar sepanjang hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan untuk memperbaiki proses kerja.
- g) melembagakan kepemimpinan dalam pendidikan yang membantu setiap orang untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik, misalnya membina, memfasilitasi, membantu mengatasi kendala, dan lain-lain.
- h) menghilangkan rasa takut, agar setiap orang bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- i) Mengeliminasi hambatan keberhasilan, menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.

- j) Menciptakan budaya mutu, yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.
- k) Melakukan perbaikan proses, menghargai orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.
- l) Membantu siswa untuk berhasil dengan menghilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
- m) Memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen harus mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidakseimbangan di dalam sistem.
- n) Memiliki tanggung jawab dengan membiarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu yang merupakan tugas setiap orang.⁴⁶

Jika diamati dengan seksama, prinsip-prinsip tersebut melibatkan seluruh *stake holders* yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam mencapai tujuan organisasi. Itulah yang dimaksud dengan terpadu. Secara bahasa terpadu berarti tersatukan, saling berhubungan, dan sudah menjadi satu.⁴⁷ Kata “total” (terpadu) dalam TQM telah menegaskan bahwa setiap orang yang berada di dalam organisasi harus terlibat dalam upaya melakukan perbaikan terus-menerus.

⁴⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan tata langkah Penerapan*, Terjemahan, Yosol Iriantara (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 85-89.

⁴⁷ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 810.

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa *Total Quality Management* (TQM) atau manajemen mutu terpadu adalah metode yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi secara terus-menerus untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa manajemen mutu terpadu (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang mengutamakan kualitas sebagai strategi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

3. Asal Mula Implementasi TQM dan Prinsip Mutu di Sekolah

TQM memang pada mulanya berasal dan diimplementasikan di bidang industri, seperti di pabrik-pabrik maupun perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang. Kemajuan yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan dalam memproduksi barang dengan mengimplementasikan TQM membuat bidang lainnya tertarik untuk menerapkan TQM, salah satunya adalah perusahaan-perusahaan maupun berbagai instansi penyelenggara layanan jasa, mulai dari rumah sakit, hotel dan restoran, perbankan, hingga sekolah.

Lebih lanjut Jerome S. Arcaro mengungkapkan bahwa jika TQM diimplementasikan secara tepat, ia dapat menjadi metode yang dapat membantu para profesional pendidikan menjawab tantangan lingkungan masa kini. TQM dapat diimplementasikan untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah. Selain sebagai metode, menurutnya TQM juga dapat

diimplementasikan sebagai media untuk membangun aliansi antara pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Aliansi pendidikan memastikan bahwa para profesional sekolah atau wilayah memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan program-program pendidikan. TQM dapat memberikan fokus pada pendidikan dan masyarakat. TQM membentuk infrastruktur yang fleksibel yang mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat. TQM juga dapat membantu sekolah menyesuaikan diri dengan keterbatasan dana dan waktu serta memudahkan sekolah dalam mengelola perubahan.⁴⁸

Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa ada 14 prinsip mutu dalam implementasi TQM di sekolah yang diadopsi dari 14 prinsip mutu Deming. Keempat belas prinsip mutu dalam implementasi TQM di sekolah tersebut antara lain :

- a) Untuk menjadi sekolah yang bermutu perlu ada kesadaran, niat dan usaha yang sungguh-sungguh dari segenap unsur di dalamnya. Pengakuan orang lain (peserta didik, orang tua, dan masyarakat) bahwa sekolah kita adalah bermutu harus diraih.
- b) Sekolah yang bermutu dapat dicapai jika guru, staf dan pimpinan secara keseluruhan memberikan kepuasan kepada pelanggannya, artinya ekspektasi dan kebutuhan pelanggan terpenuhi dengan jasa yang diberikan oleh sekolah tersebut. Kebutuhan pelanggan merupakan

⁴⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terjemahan, Yosol Iriantara, (Yogyakarta : 2007), hlm. 10.

berkembangnya SDM yang bermutu dan tersedianya informasi, pengetahuan, serta teknologi yang bermanfaat.

c) Perhatian sekolah selalu ditujukan pada kebutuhan dan harapan para pelanggan.

d) Sekolah yang bermutu tumbuh dan berkembang serta bekerja sama dengan baik antar sesama unsur di dalamnya untuk mencapai mutu yang ditetapkan. Sebagai contoh, guru secara kelompok bekerjasama menyusun strategi pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika hanya ada satu atau dua saja guru yang mengajar secara baik tidaklah cukup, karena tidak akan menjamin terjadinya mutu peserta didik yang dikehendaki. Untuk itu, maka semua guru harus menjadi pengajar yang baik agar peserta didiknya dapat belajar dengan efektif. Proses pembelajaran tidak dapat dikatakan efektif dan efisien jika hanya sepihak, gurunya saja atau peserta didiknya saja yang baik. Interaksi yang baik antar sesama unsur dalam sekolah harus terjalin secara intensif agar pencapaian mutu dapat berhasil sesuai harapan. Sebagai upaya menggiatkan kerjasama antar unsur dalam sekolah tersebut, maka perlu dibentuk tim perbaikan mutu yang diberi kewenangan untuk mencari upaya agar mutu sekolah lebih baik lagi. Itulah sebabnya pelatihan mengenai cara-cara bekerja sama yang efektif dan efisien bagi tim perbaikan mutu mutlak harus dilaksanakan.

e) Diperlukan pimpinan sekolah yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan mempermudah serta mempercepat proses perbaikan mutu.

Pimpinan sekolah bertugas sebagai motivator dan fasilitator bagi pihak-pihak yang bekerja di bawah pengawasannya untuk mencapai mutu. Setiap atasan adalah pemimpin sehingga ia haruslah memiliki kepemimpinan, kepemimpinan itu sendiri haruslah dapat membuat pemimpin kemudian merasa lebih berdaya sehingga yang dipimpin mampu melaksanakan tugas pekerjaannya lebih baik dan hasil yang lebih baik pula.

- f) Semua kinerja guru di sekolah harus selalu berorientasi pada mutu karena setiap unsur yang ada di dalamnya telah berkomitmen kuat pada mutu. Implikasi dari orientasi ini adalah semua kinerja yang tidak bermutu ditolak dan dihindari.
- g) Upaya perbaikan mutu sekolah dilakukan secara kontinyu. Standar mutu yang ditetapkan sebelumnya selalu dievaluasi dan diperbaiki sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- h) Segala keputusan untuk perbaikan mutu dan layanan pendidikan di sekolah harus selalu di dasarkan pada data dan fakta untuk menghindari adanya kelemahan dan keraguan dalam pelaksanaannya.
- i) Penyajian data dan fakta dapat ditunjang dengan berbagai alat dan teknik untuk perbaikan mutu yang dapat dianalisis dan disimpulkan sehingga tidak menyesatkan.
- j) Hendaknya pekerjaan di sekolah jangan dilihat sebagai pekerjaan rutin yang sama saja dari waktu ke waktu karena bisa membosankan. Setiap kegiatan di sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan

cermat serta hasilnya dievaluasi dan dibandingkan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Itulah sebab perlu diciptakan iklim sekolah yang mampu memotivasi guru untuk selalu belajar sambil bekerja dan sedapat mungkin diprogramkan baik belajar tentang materi, metode, maupun prosedur pencapaian mutu.

- k) Dari waktu ke waktu prosedur kerja yang digunakan di sekolah perlu ditinjau apakah mendatangkan hasil yang diharapkan atau tidak. Jika tidak, maka prosedur tersebut harus diubah dengan yang lebih baik lagi.
- l) Perlunya pengakuan dan penghargaan bagi yang telah berusaha memperbaiki mutu kerja dan hasilnya.
- m) Harus dijalin hubungan saling membutuhkan satu sama lain antara guru dan pimpinan, guru dan staf, guru dan guru lainnya, guru dan peserta didik, guru dan orang tua/wali peserta didik, serta guru dan masyarakat di sekitar ia berada.
- n) Sekolah mentradisikan pertemuan antar guru dan peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik untuk mereview proses pembelajaran dalam rangka memperbaiki layanan pendidikan yang bermutu. Sekolah juga dapat melakukan pertemuan dengan alumni dan masyarakat. Pendek kata, semua unsur yang berada di sekolah harus terlibat semua dalam pencapaian mutu.⁴⁹

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu, *Jurnal Insania*, Vol. 16. No. 2, Mei-Agustus 2011, hlm. 214-215.

4. Tujuan Implementasi TQM di Sekolah

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektivitas dana bisa tercapai sehingga pemasukan (*income*) lebih besar dari pada biaya operasional. Sedang misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur. Misi kedua sekolah tersebut dapat dicapai secara maksimal jika sekolah memiliki modal *human-capital* dan *social-capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan serta efisiensi yang tinggi dalam bekerja. Itulah sebabnya *me-manage* sekolah dengan mengimplementasikan TQM dipandang sebagai suatu pilihan yang tepat.

Pada hakekatnya tujuan dari implementasi TQM di sekolah adalah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pihak di suatu sekolah dalam rangka memuaskan pelanggannya. Kemudian Edward Sallis mengungkapkan bahwa tujuan dari diimplementasikannya TQM di sekolah adalah untuk merubah pihak-pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal, yaitu memuaskan pelanggan.⁵⁰

⁵⁰ Edward Sallis, *Management...*, hlm. 69

Husaini Usman menambahkan, bahwa perbaikan terus menerus oleh orang Jepang disebut *Kaizen*, yaitu perbaikan sedikit demi sedikit, tetapi terus menerus, memperbaiki yang kecil-kecil dan yang mudah-mudah dahulu, untuk mendapatkan keberhasilan. Adapun fokus kepada pelanggan maksudnya adalah setiap organisasi yang ingin sukses maka harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh pelanggan, mutu adalah keinginan pelanggan bukan keinginan sekolah, tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggannya dan sekolah yang kehilangan pelanggannya akan tutup atau bubar.⁵¹

Adapun pelanggan pendidikan menurut Mujamil Qomar terdiri atas dua jenis, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Sementara itu, pelanggan eksternal terdiri atas pelanggan primer, sekunder dan tersier. Adapun pelanggan internal terdiri atas guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi. Pelanggan eksternal yang merupakan pelanggan primer, yaitu siswa; pelanggan sekunder, yaitu orang tua, pemerintah, dan masyarakat, kemudian pelanggan tersier, yaitu pemakai atau penerima lulusan, baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia usaha.⁵²

Dari deskripsi di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dan pengimplementasian TQM di sekolah dapat tercapai tatkala orang tua peserta didik maupun masyarakat sebagai pelanggan utama merasa puas

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 453

⁵² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 200.

dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di sekolah tersebut.

5. Langkah-langkah Implementasi TQM di Sekolah

TQM dalam konteks sekolah merupakan metode yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu sekolah secara terus-menerus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. Cara yang teratur tersebut tertuang dalam langkah-langkah yang sistematis.⁵³

Dari berbagai teori yang ada, dapatlah disimpulkan bahwa dalam implementasi TQM di sekolah terdapat langkah-langkah yang sistematis, yang dikerjakan secara teratur dan terus-menerus. Langkah-langkah tersebut antara lain⁵⁴:

- a) Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus (*Continuous Improvement*)

TQM merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai perbaikan tanpa henti hingga visi, misi dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan melibatkan segenap *stake holders* dalam sekolah tersebut.

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan cita yang

⁵³ Hasan Alwi, dkk, *Kamus...*, hlm. 740.

⁵⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 37-39.

ingin diwujudkan oleh organisasi. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, agar pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Adapun tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁵

Suatu visi agar menjadi realistis, dapat dipercaya, meyakinkan, serta mengandung daya tarik, maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan *stake holders*. Selain keterlibatan berbagai pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi sehingga merasa sebagai pemilik visi tersebut.⁵⁶

Langkah awal dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah sendiri merupakan tahap terpenting dalam implementasi TQM di sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah menggambarkan masa depan warga sekolah yang diinginkan. Visi, misi dan tujuan sekolah harus mampu memberikan inspirasi kepada warga sekolah agar warga sekolah termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias. Itulah sebabnya

⁵⁵ Akdon, *Strategic Management For Education Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 280.

⁵⁶ Akdon, *Strategic Management For Education Management*, hlm. 96.

perumusan visi, misi dan tujuan sekolah harus melibatkan warga sekolah.

Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang melibatkan warga sekolah menurut Blum dan Butler sangat identik dengan perbaikan sekolah. Hal ini dikarenakan visi, misi dan tujuan sekolah menggambarkan cita-cita khusus bagi pribadi atau organisasi sekolah yang kurang puas dengan apa yang sudah ada, alhasil visi, misi dan tujuan sekolah menjadi daftar rencana aksi yang ditujukan untuk mencapai suatu program sekolah yang dikehendaki oleh warga sekolah.

Dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, kepala sekolah harus menghindari pendekatan *top down* yang memaksa guru dan staf untuk menerima gagasannya. Kepala sekolah harus mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah kepada guru dan staf, melakukan berbagai inovasi pendidikan untuk memunculkan semangat guru dan staf dalam bekerja, serta memberikan kepercayaan dan menugaskan guru dan staf untuk bekerja dalam berbagai inovasi pendidikan yang digagasnya tanpa paksaan yang dapat membuat mereka benci dan tidak partisipatif dalam proses inovasi pendidikan di sekolah.⁵⁷

⁵⁷ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen...*, hlm. 35-41.

b) Menentukan Standar Mutu (*Quality Assurance*)

Konsep manajemen mutu terpadu memandang bahwa lembaga dalam pendidikan merupakan industri jasa yang membicarakan tentang pelanggan yang memiliki kebutuhan dan bagaimana cara memuaskan pelanggan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.⁵⁸

Pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan dengan melakukan inovasi pendidikan di sekolah yang diimplementasikan melalui sebuah program sekolah. Untuk menentukan keberhasilan program sekolah maka ditetapkanlah syarat keberhasilan yang dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan standar mutu pada program sekolah tersebut. Kepala sekolah dapat membentuk komite pengarah mutu di tingkat sekolah dalam merumuskan standar mutu pada program sekolah.⁵⁹

Standar mutu pada program sekolah dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program sekolah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

⁵⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 226

⁵⁹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan...*, hlm. 98.

Kemudian pihak komite sebagai pengarah mutu di tingkat sekolah juga menentukan standar mutu evaluasi.

Standar mutu evaluasi harus mampu mengarahkan terlaksananya proses evaluasi yang dapat mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi (*content objectives*), penguasaan metodologis (*methodological objectives*), serta penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*).⁶⁰

Ketercapaian atau pemenuhan standar mutu pada program sekolah merupakan jaminan mutu program sekolah. Hal itu dikarenakan pada dasarnya jaminan mutu adalah pemenuhan standar mutu secara konsisten sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan oleh program sekolah. Penciptaan rangkaian umpan balik secara terus-menerus merupakan elemen penting dalam jaminan mutu. Untuk itu evaluasi program sekolah menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh tertinggal sampai program sekolah berakhir. Hasil dari proses evaluasi program sekolah harus dibicarakan dengan peserta didik dan wali peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi.⁶¹

c) Melakukan Perubahan Kultur (*Change of Culture*)

Implementasi TQM di sekolah memerlukan perubahan kultur. Hal ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. TQM membutuhkan perubahan sikap. Kepala sekolah,

⁶⁰ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 9.

⁶¹ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 88.

guru, dan staf harus dapat memahami tujuan program sekolah dan melaksanakan program sekolah. Untuk itu dalam implementasi TQM di sekolah, kepala sekolah, guru dan staf merupakan satu tim kerja. Agar tim kerja tersebut dapat bekerja sesuai dengan kewenangannya, maka pembentukan tim kerja pada program sekolah secara resmi harus dilakukan.

Tim kerja pada program sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral dalam program sekolah yang diimplementasikan. Hal itu dapat dilakukan jika tim kerja dapat merumuskan keyakinan bersama akan arti penting atau urgensi program sekolah tersebut. Keyakinan bersama tersebutlah yang akan mengarahkan tim kerja untuk tetap fokus pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah sebagai *leader* sekaligus *manager* dengan kewenangannya harus tetap memberikan motivasi agar kepala sekolah bersama dengan guru dan staf tetap konsisten dalam mensukseskan program sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru dan staf, ketepatan persepsi kepala sekolah terhadap kebutuhan para guru dan staf, hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan staf, serta efektivitas proses komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan staf.⁶²

⁶² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 219.

Tetapi perlu disadari oleh kepala sekolah bahwa bagaimanapun juga perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku guru dan staf, tetapi juga memerlukan perubahan metode dalam mengarahkan suatu program sekolah. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa mereka dapat menghasilkan mutu. Untuk itu, ada dua hal penting yang diperlukan oleh guru dan staf dalam menghasilkan mutu.

Pertama, guru dan staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat keterampilan dan harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana yang dapat membantu pekerjaan mereka. Lingkungan yang mengelilingi guru dan staf mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan pekerjaannya secara tepat dan efektif. Diantara ciri-ciri lingkungan yang membantu tersebut adalah sistem dan prosedur dalam suatu organisasi sekolah yang dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja mereka. Memang prosedur yang baik dan motivatif tidaklah serta merta dalam menghasilkan mutu, tetapi prosedur yang tidak baik dan salah justru akan membuat mutu menjadi sulit untuk dicapai.

Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik maka guru dan staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan serta prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan kepala sekolah yang dapat menghargai prestasi mereka dan mampu

membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar. Motivasi untuk melakukan pekerjaan yang baik merupakan hasil dari sebuah gaya kepemimpinan dan dari atmosfer lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalamnya.⁶³

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh guru dan staf dapat memunculkan semangat kerja. Semangat kerja tersebut akan memunculkan keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian semangat kerja merujuk kepada adanya kebersamaan dalam pencapaian tujuan bersama. Pencapaian tujuan bersama tersebut akan semakin mudah tercapai manakala lingkungan sekolah mendukung kinerja para guru dan staf.⁶⁴

d) Merubah Organisasi (*Upside-down Organization*)

Jika visi, misi dan tujuan sekolah sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi tetapi perubahan sistem dan struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas, dan tanggung jawab.⁶⁵

⁶³ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 79.

⁶⁴ Mutiara S. Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 21.

⁶⁵ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 11.

Tidak ada bentuk organisasi yang baku dalam TQM meskipun ada beberapa struktur yang lebih tepat diaplikasikan. Struktur yang dipergunakan dalam implementasi TQM harus tepat dan mampu mempermudah proses TQM. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi TQM adalah bentuk yang sederhana, ramping, dan dibangun di dalam tim kerja yang kuat.

Dalam jabatannya, kepala sekolah menjadi pemimpin dan pengendali mutu serta berperan untuk mendorong tim kerja (guru dan staf) dan membantu kinerja mereka. Selain itu kepala sekolah juga perlu memberikan otonomi kepada guru dan staf dalam bekerja dibarengi dengan penciptaan koordinasi yang efektif.

Koordinasi antara kepala sekolah, guru dan staf, dan juga dengan wali peserta didik dapat berjalan secara efektif jika kepala sekolah mau menerima masukan dari guru, staf, dan wali peserta didik terhadap keberhasilan program sekolah dengan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Melibatkan para guru dan staf serta wali peserta didik dalam aktivitas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah, prinsip-prinsip mutu statistik, dan kontrol proses.
- 2) Memilih untuk meminta pendapat guru dan staf tentang berbagai hal dan tentang bagaimana cara mereka menjalankan program sekolah dan tidak sekedar menyampaikan bagaimana seharusnya mereka bekerja.

- 3) Menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen guru dan staf.
- 4) Menanyakan pendapat staf tentang sistem dan prosedur mana saja yang menghalangi mereka dalam menyampaikan mutu kepada para pelanggan (peserta didik, orang tua/wali peserta didik, masyarakat, dan partner kerja).
- 5) Memahami keinginan untuk meningkatkan mutu para guru dan staf.
- 6) Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan berlanjut di antara *stake holders* sekolah.
- 7) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta negosiasi dalam rangka menyelesaikan konflik.
- 8) Memiliki sikap membantu tanpa harus mengetahui semua jawaban bagi setiap masalah dan memiliki rasa rendah hati.
- 9) Memberikan teladan yang baik dengan cara memperhatikan karakteristik yang diinginkan guru dan staf wali peserta didik.
- 10) Belajar untuk berperan sebagai pelatih, bukan sebagai bos.
- 11) Memberikan otonomi kepada guru dan staf dalam bekerja serta berani dalam mengambil resiko.
- 12) Memberikan perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi para pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua/wali peserta

didik, dan lainnya) dan kepada para pelanggan internal (guru dan staf).⁶⁶

e) Mempertahankan Hubungan Baik dengan Pelanggan (*Keeping Close to The Customer*)

Misi utama dari sekolah yang mengimplementasikan TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Sekolah yang unggul, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta merupakan sekolah yang dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Dalam hal ini pihak sekolah mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sekolah bersumber dari kesesuaian layanan sekolah dengan kebutuhan pelanggan. Mudah-mudahan, mutu harus relevan dengan ekspektasi dan keinginan pelanggan. Bahkan dapatlah dikatakan, tanpa pelanggan sudah barang tentu tidak akan ada sekolah.⁶⁷

Jadi dapatlah dikatakan sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, karena itu pihak sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk unit *public relations*. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus terus menerus dipertukarkan agar sekolah senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.

⁶⁶ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 176-177.

⁶⁷ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 82.

Bukan hanya itu, pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian dan pemberian masukan kepada sekolah. Semua masukan itu selanjutnya akan diolah dan dianalisis dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu program pendidikan di sekolah.⁶⁸

6. Manfaat Implementasi TQM di Sekolah

Menurut Tony Bush dan Marianne Coleman, TQM yang diimplementasikan di sekolah memberikan tiga manfaat, antara lain:

- a) Dapat menggerakkan nilai, moralitas, karakter ataupun akhlaq yang jelas. Nilai, moralitas, karakter maupun akhlaq tersebut berasal dari suatu keyakinan bahwa dalam mengimplementasikan TQM semua pihak harus bekerja dengan maksimal baik di awal, dipertengahan hingga di akhir.
- b) Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya dengan kebutuhan-kebutuhan ataupun harapan-harapan tertentu, implementasi TQM menjadikan pihak sekolah mengetahui kebutuhan dan harapan tersebut serta menjadikan pihak sekolah fokus dan mampu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para orang tua peserta didik. Itulah sebab tujuan akhir dari TQM adalah kepuasan para pelanggan. Pelanggan sendiri adalah wasit terhadap mutu dan sekolah tidak akan mampu bertahan tanpa mereka.

⁶⁸ Edward Sallis, *Total...*, hlm. 12.

c) Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang buruk. Hal ini sangat mungkin sekali dicapai karena implementasi TQM merupakan perluasan dan pengembangan diri dari jaminan mutu (*quality assurance*). Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan (*zero defects*).⁶⁹

Adapun menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa manfaat TQM bagi pelanggan adalah sedikit atau bahkan tidak memiliki masalah dengan produk atau layanan, pelanggan lebih diperhatikan, terjaminnya kualitas pelanggan.⁷⁰

Dari deskripsi di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa manfaat pengimplementasian TQM di sekolah dapat tercapai tatkala peserta didik, orang tua peserta didik maupun masyarakat sebagai pelanggan merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di sekolah tersebut.

7. Stake holders dalam Implementasi TQM di Sekolah

Menurut Nanag Fattah, bahwa salah satu indikator pencapaian mutu yaitu adanya kesesuaian produk atau hasil kerja dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *stake holders* (yang berkepentingan). Kualitas yang dicapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemakai (*stake holders*) sehingga lembaga dituntut untuk senantiasa berhubungan dengan pihak

⁶⁹ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terjemahan, Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 192.

⁷⁰ Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 92.

yang berkepentingan, minimal lembaga memahami secara pasti tentang apa yang diharapkan oleh *stake holders*.⁷¹

Implementasi TQM menghendaki agar berbagai *stake holders* (pihak-pihak yang terlibat) dalam aktivitas pendidikan di sekolah berperan secara total (totalitas) dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Stakeholders dalam implementasi TQM di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, wali peserta didik, dan masyarakat. Kepala sekolah merupakan *top leader* sekaligus *manager*, guru dan staf merupakan pelanggan internal. Kemudian peserta didik, wali peserta didik, masyarakat, dan pemerintah merupakan pelanggan eksternal.

Sallis mengungkapkan bahwa peserta didik merupakan pelanggan eksternal utama, karena merekalah yang secara langsung menerima jasa dari guru dan staf. Sementara itu orang tua peserta didik merupakan pelanggan eksternal kedua yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi (sekolah). Sedangkan masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah meskipun tidak langsung.⁷²

Lebih lanjut Sallis mengungkapkan bahwa kunci sukses implementasi TQM di sekolah adalah mata rantai internal-eksternal yang

⁷¹ Nanang Fattah, *Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 122.

⁷² Edward Sallis, *Management...*, hlm. 69.

efektif antara produsen dan pelanggan. Dalam implementasi TQM di sekolah, peran kepala sekolah adalah memberikan dukungan dan wewenang kepada guru, staf, dan peserta didik bukannya malah mengontrol mereka. Hal tersebut dapat digambarkan dengan membandingkan grafik organisasi hirarkis tradisional dengan hirarki terbalik TQM

Hirarki terbalik TQM tersebut diadopsi dari ide-ide Karl Albrecht. Dalam implementasinya di sekolah, TQM merubah pola hubungan dengan memberikan sebuah fokus pelanggan yang jelas. Fokus tersebut tidak berdampak pada struktur otoritas dalam sekolah dan juga tidak mengurangi peran kepemimpinan kepala sekolah. Hirarki terbalik TQM menekankan pada pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi sekolah.

Kemudian guru, staf, peserta didik, dan wali peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam implementasi TQM di sekolah masing-masing memerankan peranan yang penting dalam mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelanggan memiliki fungsi yang unik dalam menentukan mutu apa yang akan mereka terima dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁷³

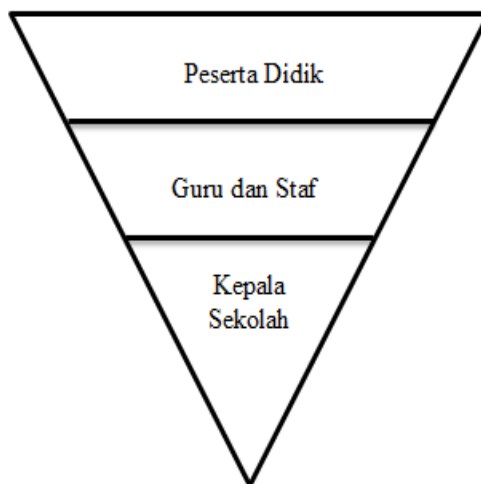
Berikut adalah gambar grafik sekolah dengan hirarki tradisional dan hirarki terbalik TQM :

⁷³ Edward Sallis., hlm. 80-83.

Gambar 1
Sekolah dengan Hirarki Tradisional



Gambar 2
Sekolah dengan Hirarki Terbalik TQM



Dalam konteks manajemen mutu terpadu perlu memiliki karakteristik pribadi yang mencakup dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran integritas, kepercayaan diri, inisiatif, kreativitas untuk memberi inspirasi pada semua jajaran manajemen agar memperagakan kualitas

kepemimpinan yang sama yang diperlukan untuk mengembangkan budaya manajemen mutu terpadu.⁷⁴

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Sedang sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai kewenangan terhadap arah kebijakan yang ditempuh untuk menuju visi dan misi sekolah. Kewenangan tersebut hanya dapat diterapkan secara maksimal tatkala dalam kepemimpinannya tersebut kepala sekolah memposisikan dirinya secara proporsional. Tetapi jika terjadi pembiasaan makna manajer, khususnya makna pemimpin menjadi penguasa, kecil kemungkinan tujuan sekolah dapat tercapai. Sebagai seorang penguasa, kepala sekolah akan cenderung menjadi seorang evaluator bukannya sebagai pendorong atau pendukung guru dan staf (sebagai pelanggan internal) untuk memuaskan peserta didiknya (sebagai pelanggan eksternal yang utama).⁷⁵ Keadaan yang demikian umumnya terjadi pada sekolah dengan hirarki tradisional. Alhasil guru, staf, dan peserta didik berada dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang tidak bermutu.

Berbeda dengan hirarki tradisional, dalam sekolah dengan hirarki terbalik TQM, kepala sekolah sebagai seorang *leader* sekaligus *manager* memberikan *support* atau dukungan kepada guru dan staf agar mereka

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 229.

⁷⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2006), hlm. 21.

bekerja secara total dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan harapan kinerja mereka dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik dan wali peserta didik. Dukungan tersebut tercermin dalam jalinan komunikasi antara kepala sekolah, guru dan staf, peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat serta kinerja kepala sekolah sebagai seorang manajer yang fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal sekolahnya.

B. Konsep Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan “didikan”. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, atau siswa. Sedangkan pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan mendidik.⁷⁶

Sedangkan secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁷⁶ Hasan Alwi, dkk, *Kamus...*, hlm. 263.

kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁷

Menurut Ramayulis, pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.⁷⁸ Sedangkan menurut Moh Roqib, Pendidikan adalah gerak dinamis, positif dan kontinyu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktifitas individu itu meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa, hati, spiritual) dan keterampilan fisik (psikomorik).⁷⁹

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi. *Pertama*, fungsi progresif. Dalam fungsi ini, aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengantisipasi masa depan agar generasi penerus bangsa mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa kini dan masa mendatang. *Kedua*, fungsi konservatif. Fungsi konservatif

⁷⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm. 34.

⁷⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.18

⁷⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 14

pendidikan adalah bagaimana mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus.⁸⁰

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (firman Allah *subhana hu wa ta'ala*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, berbahasa arab yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, membacanya merupakan ibadah serta diriwayatkan secara *mutawatir* (dari generasi ke generasi).⁸¹

Hendaknya umat Islam senantiasa mempelajari al-Qur'an, mengkaji, dan mengajarkannya kepada anak-anak maupun saudara-sadara mereka, serta agar mereka selalu memperhatikan untuk menghafalnya dan senantiasa tekun untuk merealisasikannya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

” Dari Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan radiyallahu ‘anhu dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, bahwasanya nabi Muhammad bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhari dalam sahih Bukhari jilid 15 bab

⁸⁰ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : UIN Suka Press, 2010), hlm. 12.

⁸¹ Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), hlm. 25

khairukum man ta'allamal qur'ana wa'allamah, hal 439, hadits no 4639).⁸²

Adapun kewajiban setiap muslim terhadap al-Qur'an menurut Achmad Toha Husein adalah mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya.⁸³

2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Qur'an.⁸⁴

⁸² H.R Bukhari dalam Sahih Bukhari jilid 15 bab *khairukum man ta'allamal qur'an wa'allamah*, hal 439, hadits no 4639.

⁸³ Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), hlm. 25

⁸⁴ Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

3. Metode Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Greek "*Metodos*". Metode adalah suatu cara penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸⁵

Metode membaca al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi isi dalam al-Qur'an yang sesuai dengan syari'at-syari'at dalam al-Qur'an. Langkah tadabbur menurut As-Suyuthi adalah dengan jalan berusaha memikirkan makna yang dilafalkan (dibaca) sehingga mengetahui makna seluruh ayat, merenungkan segala perintah-Nya dan larangan-Nya serta menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan atau pedoman hidup umat Islam.⁸⁶

Sejak awal al-Qur'an tetap terpelihara dan kitapun tahu bahwa Al-Qur'an dalam penjagaan Allah SWT. Ada beberapa tahapan untuk dapat belajar membaca al-Qur'an :

- 1) Mendengar.
- 2) Menirukan sang guru.
- 3) Menyimak.
- 4) Membaca dan menulis.

⁸⁵ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31

⁸⁶ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 75

Kita semua tahu bahwa manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT untuk mudah meniru atau melakukan sesuatu sebagaimana yang didengar dilihat dan dirasakannya.⁸⁷

Metode pembelajaran membaca al-Qur'an mulai banyak berkembang di Indonesia dan digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan minat membaca dalam hal mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an. Metode membaca yang baik akan mampu meningkatkan kreatifitas sekaligus menarik minat peserta didik. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu agar umat Islam dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menciptakan generasi Qur'ani. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kelebihan dan kelemahan, maka perlu adanya upaya modifikasi beberapa pembelajaran membaca al-Qur'an agar menarik, efektif dan menyenangkan.⁸⁸

Dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat. Karena akan dapat menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Beberapa metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan oleh para pembaca al-Qur'an,

⁸⁷ Tri Setiadi, Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto: *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010), hlm. 11

⁸⁸ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 103

diantaranya; metode Baghdadiyah atau metode Eja, Iqra, Qira'ati, Tsaqifa, Tilawati, Tartili.⁸⁹

4. Langkah-langkah Mempelajari Al-Qur'an

Menurut Hamijaya dan Rukmana, langkah-langkah mempelajari al-Qur'an antara lain :

1) Tartil

Kata "Tartil" menurut bahasa berarti jelas dan teratur, sedang menurut istilah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang disertai dengan hukum tajwid, *waqaf* serta *makharijul huruf* yang sesuai dengan al-Qur'an secara baik dan benar. Firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam al-Qur'an Surat Al-Muzammil: 4



"Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"(Q.S. al-Muzzammil: 4).

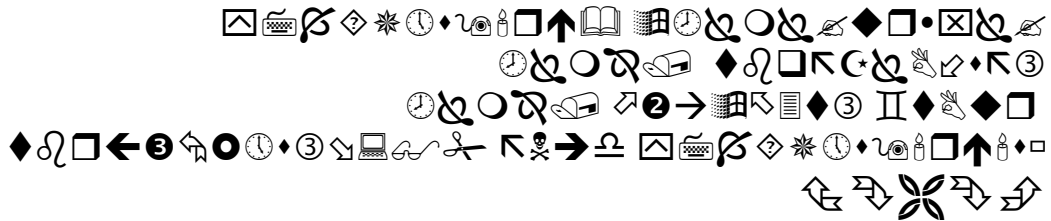
2) Tilawah

Tilawah yaitu cara membaca al-Qur'an dengan baik yang disertai dengan irama atau lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an misalnya irama *rast*, *bayati*, *hijaz* dan *saba* agar lebih mudah mempelajarinya. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Baqarah :

121



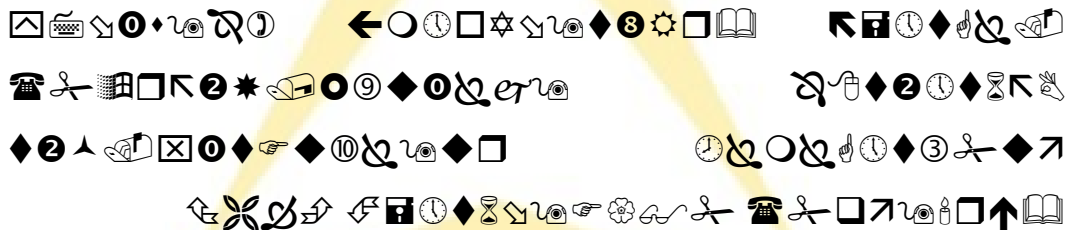
⁸⁹ Tri Setiadi, *Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto:Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010), hlm. 12



“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadaNya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”(Q.S. al-Baqarah : 121).

3) Tadabbur

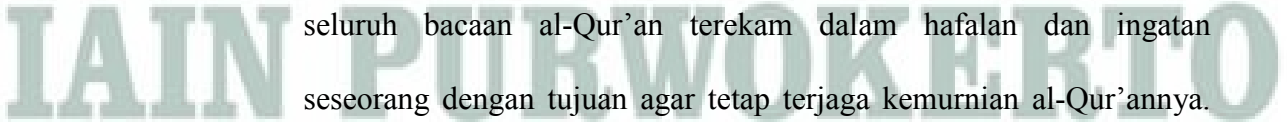
Tadabbur yaitu memikirkan lafal dan makna yang dibacanya dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam surat Sad : 29

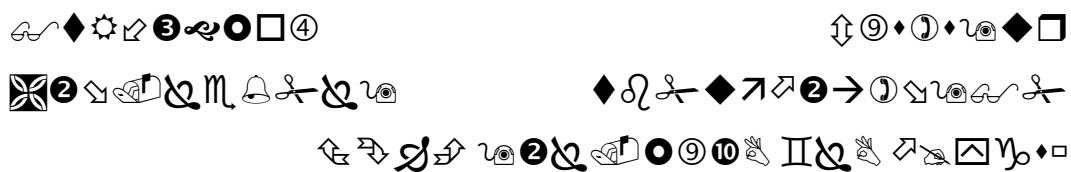


“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”(Q.S. Sad : 29).

4) Hafalan (tahfiz)

Hafalan/tahfiz yaitu belajar al-Qur’an dengan menjadikan seluruh bacaan al-Qur’an terekam dalam hafalan dan ingatan seseorang dengan tujuan agar tetap terjaga kemurnian al-Qur’annya. Gelar bagi orang yang menghafal al-Qur’an adalah hafiz/hafizah. Firman Allah *Subhanahu wata’ala* dalam al-Qur’an Surat al-Qamar ayat 17





“ Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”(Q.S. al-Qamar : 17).



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Jl. Ragasemangsang No. 24, 27 Purwokerto 53115 Telp. (0281) 628859, 628522 dan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, Jl. Jatiwinangun Gg Sadewa No. 01, Kecamatan Purwokerto Timur. Telp. 0281 635158 , 635298.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah dokumen dan wawancara beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah dibandingkan dengan sekolah setingkatnya di wilayah Kabupaten Banyumas.
2. Mengalami peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap sekolah.

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai Senin, 14 April 2014 sampai dengan 31 Mei 2014.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir baik dan lengkap mengenai sosial tersebut.

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada proses penyimpulan deduktif, serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang dicermati dengan menggunakan logika ilmiah.⁹⁰

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), sehingga manusia menjadi instrumen penelitian paling utama dan pengumpulan data dilakukan saat proses maupun setelah penelitian.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pendidikan al-Qur'an yang dikembangkan SD Al Irsyad Al Islamiyyah dalam upaya meningkatkan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

⁹⁰ Syarifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

Berkaitan dengan hal itu pada bagaian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁹¹

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang, saja misalnya dokumentasi dan lain-lain.⁹²

Mencermati kedua definisi di atas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat atau merekam serta mengambil gambar.

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Adapun informan atau subyek dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas

⁹¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

⁹² Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hlm. 17.

informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.⁹³

Berdasarkan kriteria tersebut beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- b. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- c. Perwakilan guru al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di SD Al Irsyad Purwokerto, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan program pendidikan al-Qur'an.

Dalam pemilihan informan akan digunakan teknik *purposive sampling*, yakni penunjukkan atas beberapa orang sebagai informan. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁴

Menurut S. Nasution dalam Sugiono menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada

⁹³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm. 27.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 300

taraf “redundancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁹⁵

Penambahan sampel untuk mendapatkan informasi tentang manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur’an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dihentikan/dianggap cukup jika berbagai informan baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi Peran Serta (*Participant Observation*)

Menurut Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹⁶ Adapun menurut Lexy J. Moleong bahwa observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁹⁷ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 302

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 310

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 117

yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁸

Observasi digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai sistem manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Selain itu peneliti melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul, dengan berpedoman pada arah yang spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.⁹⁹

Observasi dapat dilakukan baik secara terstruktur (mengggunakan pedoman observasi) maupun tidak terstruktur artinya peneliti tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data yang akan berkembang, dan cara yang paling sesuai untuk mengeksplorasi data yang baru.¹⁰⁰

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara/*interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan

⁹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

⁹⁹ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999) hlm. 206.

¹⁰⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 105.

berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran- saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁰¹

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam informasi yang berkaitan dengan orang dan persoalan yang sedang diteliti. Adapun jawaban dari hasil wawancara mendalam ini kemudian disimpan dalam bentuk tulisan.

Wawancara berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi). baik kepada kepala sekolah SD 01, SD 02 dan guru al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, guna mendapatkan informasi tentang manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sehingga data dapat terkumpul.

c) Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰² Teknik ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang dan perkembangan lembaga, struktur organisasi, keadaan

¹⁰¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

karyawan, sarana-prasarana yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto atau hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Peneliti akan berusaha mendapatkan dokumen-dokumen tertulis terkait manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Purwokerto baik yang telah dilaksanakan bidang kurikulum, kesiswaan, maupun bina prestasi dan sarana prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data *interaktive model* seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclutions*).¹⁰³

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Langkah reduksi data melibatkan beberapa langkah yang tak terpisahkan dari analisa data. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal,

¹⁰³ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode baru*), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁰⁴ Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpul berupa: menyeleksi data yakni memilih dan memilah data-data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah menyimpelkan data, artinya dalam data terpilih disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji.

Data dari hasil penelitian yang meliputi hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara direduksi dengan menganalisis data secara komprehensif sehingga dihasilkan kesimpulan tentang manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2) Penyajian Data (*data display*)

Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data, matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹⁰⁵ Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah

¹⁰⁴ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 16

¹⁰⁵ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 18

dipahami. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.¹⁰⁶ Pada tahap ini adalah berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif tentang menejemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3) Menarik Kesimpulan (*drawing conclusions*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.¹⁰⁷ Penarikan kesimpulan sebagai satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁰⁸

Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam penelitian, ada empat langkah praktis dalam teknik analisis data, yakni:¹⁰⁹

- 1) Membuat catatan lapangan (*field recording*)
- 2) Membuat catatan penelitian (*research recording*)
- 3) Mengelompokkan data sejenis (*grouping*)

¹⁰⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet II, (Yogyakarta: LKis, 2008), hlm. 104

¹⁰⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kalitatif*, hlm. 106

¹⁰⁸ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 19

¹⁰⁹ Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 85.

4) Menginterpretasikan data (*interpretation*)

Pada langkah ini peneliti membuat catatan lapangan, catatan penelitian, mengelompokkan data sejenis dan menginterprestaikan data tentang menejemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan, dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya dan sebagainya.

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (tiga sumber).¹¹⁰ Data dari ketiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 372

BAB IV

PROFIL

SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Sejarah Berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada awal mulanya adalah MI sekaligus SD yang berlokasi pada satu kompleks yaitu beralamat di Jl. Ragasemangsang, Purwokerto. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, maka pada tanggal 01 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Selanjutnya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu, tahun 1996 dengan jenjang akreditasi disamakan, tahun 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan, tahun 2007 dengan akreditasi A, tahun 2012 dengan akreditasi A

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak lima kali dengan akreditasi A.

Dalam perkembangannya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing peserta didik serta peningkatan manajemen, akuntabilitas dan pencitraan publik.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di jalan Ragasemangsang. Letak sekolah tersebut sangatlah strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, Kantor Kepolisian serta dekat dengan alun-alun Purwokerto.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1947 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Seiring perkembangan waktu, sekolah ini telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah peserta didik.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sering sekali menerima kunjungan studi banding dari sekolah dalam kota maupun luar kota, juga dari luar negeri. Selain itu, berbagai peneliti juga sering menjadikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai objek penelitiannya.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan visi dan misinya serta dengan segala keterbatasan dan kemampuannya selalu berikhtiar untuk menyelenggarakan pola pendidikan menuju Sekolah

Inklusi pada tahun pelajaran 2011/2012. Selain itu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga memfokuskan penyelenggaraan pendidikannya pada kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an.¹¹¹

2. Identitas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu SD favorit di Purwokerto. Masyarakat kota Purwokerto begitu antusias mendaftarkan putera-puterinya untuk bersekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto karena SD tersebut memiliki banyak prestasi. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berdiri pada tahun 1947 dibawah yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan nomor akte pendirian K/201/IIIb/75.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan pembelajaran inklusi dengan SK penyelenggaraan Inklusi: 421/149/2011, nomor statistik sekolah 104003104048, NPSN: 20355396, luas tanah milik sendiri 2.794 m2 dengan luas bangunan 3.128 m2. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto beralamat di Jl. Ragasemangsang No. 24 dan 27 Purwokerto, nomor telephone 0281 628522, Fax. 0281, Kecamatan : Purwokerto Timur Kabupaten/Kota* : Banyumas Propinsi : Jawa Tengah Kode Pos : 53115, Website: www.sdalirsyad.sch.id, E-mail: sdalirsyad01pwt@Gmail.com.¹¹²

¹¹¹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

¹¹² Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

3. Visi dan Misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ¹¹³

Visi merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai oleh suatu lembaga dan kondisi ideal tersebut merupakan tujuan puncak dari lembaga tersebut. Visi merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.¹¹⁴

Visi dari SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhlaq karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global.”

Kemudian misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meraih visi. Sedangkan misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.¹¹⁵

Misi juga dapat dikatakan sebagai strategi operasional yang hendak dilakukan untuk meraih visi. Untuk itu *statement* pada misi menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih

¹¹³ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

¹¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 143.

¹¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

operasional dan jelas. Misi dari SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto antara lain :

- a. Mengembangkan budaya sekolah Islami
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas dan berwawasan luas
- c. Mengembangkan sumber daya manusia pembelajar dan pro perubahan.
- d. Menjalin kerjasama produktif dengan komite, wali murid dan pihak luar

4. Wawasan Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Untuk meraih visi lembaga diperlukan misi yang jelas dan operasional. Tetapi keberadaan dan operasionalisasi pada tiap misi harus didukung pula dengan sistem nilai yang dapat menjadikan *stakeholders* lembaga tersebut fokus dalam meraih visi dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan misi. Itulah sebabnya, sistem nilai tersebut kemudian menjadi wawasan yang kemudian diyakini dan dijadikan sebagai prinsip dalam pelaksanaan misi lembaga. Setidaknya ada 10 wawasan pendidikan pada SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berikut ini: ¹¹⁶

- a. Islam Agama yang Sempurna dan *Rahmatan Lil'alamiin*.

Islam sebagai agama yang sempurna dan *rohmatan lil'alamiin* menyediakan perangkat yang memadai untuk mendidik umat manusia.

Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas pendidikan guna

¹¹⁶ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

mewujudkan pribadi yang cerdas beradab dan berakhlak mulia serta bermanfaat untuk bangsa Indonesia dan seluruh ummat manusia.

- b. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua dan amanah bagi sekolah.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto lebih berperan sebagai fasilitator dengan menyusun kebijakan umum, mengembangkan kurikulum, potensi dan minat peserta didik untuk membangun masa depan mereka yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

- c. Kita semua adalah murid sekaligus guru

Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto bukan hanya proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, yaitu memiliki agenda untuk membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak berperan sebagai guru dan sekaligus sebagai murid. Setiap orang haruslah senantiasa belajar dari yang lain, dan juga berbagi kepada yang lain. Baik guru, orang tua, pengurus, masyarakat sekitar maupun peserta didik kesemuanya dikondisikan untuk bisa saling belajar dan berbagi pengalaman hidup.

- d. Era globalisasi dan teknologi adalah nyata

Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin intens, di mana batas geografis dan budaya sudah

bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas masyarakat, maka siap atau tidak siap sesungguhnya kita sudah masuk dalam jaringan masyarakat global. Peserta didik harus disiapkan untuk dapat memasuki era tersebut, tentunya dengan membentengi peserta didik dari dampak negatif yang menyertai era tersebut. Pengenalan teknologi khususnya komputer dan bahasa asing harus sudah dikenalkan sejak TK.

- e. Setiap anak adalah bintang dengan potensinya masing-masing.

Setiap pribadi anak pada fitrahnya adalah suci dengan derajat dan hak-hak yang sama, sekalipun dengan potensi, minat dan pertumbuhan pribadi yang berbeda-beda. Tugas sekolah dan orang tua adalah memberikan fasilitas, dorongan serta bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya, yang di dalamnya tumbuh kultur sekolah yang saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan masing-masing.

- f. Pengembangan kepribadian itu penting guna membentuk kemandirian dan kepemimpinan.

Pengembangan kepribadian menyangkut aspek kecerdasan yang luas seperti *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), kreativitas dan kecerdasan hati. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ (*intellectual quotient*) tanpa diimbangi aspek kepribadian pada akhirnya akan mengantarkan peserta didik sebagai seorang spesialis, tetapi kurang mandiri dan tidak cakap menjadi pemimpin di lingkungannya.

Kecakapan mengenal diri, komunikasi, bersosialisasi, *me-manage*, memecahkan masalah, *team work* dan kemampuan mengambil keputusan lebih penting dikembangkan dari pada hanya aspek pengetahuan.

g. Semua SDM adalah guru

Seluruh SDM dari petugas kebersihan (K5) sampai kepala sekolah (KS), baik tenaga edukatif maupun non edukatif adalah guru. Sebutan ustadz/ustadzah diberikan kepada seluruh SDM, sebagai sarana untuk memberi motivasi dan tanggungjawab agar berupaya menjadi figur pendidik. Peran SDM sebagai ustadz dituntut untuk dapat memadukan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, orang tua, kakak dan teman, untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para peserta didik. Kegiatan pelatihan, mengundang nara sumber, studi banding, magang dan pembinaan *diniyyah* merupakan agenda pembinaan dan pengembangan SDM.

h. Muatan dan metode harus unggul agar sekolah menjadi unggul

Kurikulum Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto mengikuti rambu-rambu Pendidikan Nasional yang dikembangkan dan diperkaya. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan terpadu diterapkan agar peserta didik dapat memiliki kecakapan untuk saling menghubungkan antar mata pelajaran dan mampu mengkaitkan

dengan pengalaman hidup sehari-hari. Melalui kurikulum terpadu pemanfaatan waktu menjadi lebih efisien dalam menyelesaikan target kurikulum.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan stimulator.

i. Mutu terwujud bukan otomatis tetapi harus dikelola

Semangat dalam membuat program-program baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Seluruh staf dan guru serta manajemen selalu berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan tantangan kepada peserta didiknya. Mutu sekolah terwujud dengan dikelola. Mulai dari *Input*, *Process* dan *Output* dikendalikan agar *Outcome* memiliki daya guna. Tujuan manajemen adalah perbaikan yang terus-menerus. Pedoman pengelolaan mutu disusun sebagai kontrol dan parameter kinerja dan mutu sekolah. Sebagai bentuk kesungguhan mewujudkan mutu kami upayakan dalam suatu Sistem Manajemen Mutu (SMM).

j. Itu semua adalah ibadah

Kehidupan ini bermakna dan indah dengan berbagai aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah. Pendidikan penuh dengan amal yang tidak terputus. Ilmu yang diajarkan dan diamalkan, harta yang diinfakan dalam pendidikan dan membentuk anak yang shaleh yang senantiasa

mendoakan orangtuanya. Dunia merupakan tempat menanam dan akherat merupakan tempat mengetam. Kebahagiaan di dunia kita harapkan dan kebahagiaan akherat menjadi idaman. *Rabbana atina fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina 'adzabannar.*

5. Jaminan Mutu Lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto¹¹⁷

- a. Melaksanakan thaharah, shalat dan dzikir dengan baik
 1. Melaksanakan wudlu secara tertib beserta doanya
 2. Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu
 3. Melaksanakan shalat secara berjamaah minimal 3 waktu
 4. Siap menjadi muadzin
 5. Siap menjadi imam sebaya
 6. Melaksanakan dzikir dan do'a ba'da shalat
 7. Melaksanakan dzikir dan do'a harian
- b. Tadarus Al Quran
 1. Tadarus Al Quran setiap hari minimal 1 'ain
 2. Menghafal Al Quran setiap hari minimal 1 ayat
- c. Berbakti kepada Orangtua
 1. Mendo'akan orangtua
 2. Berpamitan ketika pergi
 3. Membantu pekerjaan rumah
 4. Memenuhi panggilan orangtua
 5. Tidak membantah nasehat orangtua
 6. Peduli terhadap kondisi orangtua
- d. Memuliakan guru
 1. Melakukan salam, sapa, dan jabat tangan ketika bertemu
 2. Berlaku sopan dan santun
 3. Taat kepada guru

¹¹⁷ Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto* Tahun 2013/2014, hlm. 13-14.

- e. Menghargai teman
 - 1. Menghargai perbedaan dan tidak mencela
 - 2. Berbicara dengan bahasa santun
 - 3. Peduli terhadap teman
- f. Kepedulian lingkungan
 - 1. Membuang sampah pada tempatnya
 - 2. Merawat barang / fasilitas sekolah
 - 3. Menjaga kenyamanan lingkungan
- g. Kemandirian
 - 1. Menjaga barang miliki sendiri
 - 2. Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat)
 - 3. Berpakaian sesuai syariat
 - 4. Memiliki kesadaran belajar secara mandiri
- h. Keterampilan komunikasi
 - 1. Menyampaikan gagasan dengan efektif
 - 2. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
 - 3. Mampu pidato tujuh menit
- i. Bersikap diri yang baik
 - 1. Disiplin
 - 2. Tanggungjawab
 - 3. Jujur
 - 4. Percaya diri
 - 5. Cekatan
 - 6. Tabah
 - 7. Memiliki jiwa wirausaha
- j. Memiliki keterampilan belajar
 - 1. Kecepatan membaca min 350 kpm
 - 2. Mampu membuat mind mapping
 - 3. Gemar membaca minimal 2 buku non mapel per semester

IAIN PURWOKERTO

- k. Mampu berbahasa Arab
 - 1. Berdialog singkat dalam bahasa Arab 10 menit
 - 2. Mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab
- l. Mampu berbahasa Inggris
 - 1. Berpidato dalam bahasa Inggris tanpa teks selama 5 menit
 - 2. Mampu berdialog singkat dalam bahasa Inggris
- m. Menguasai Komputer
 - 1. Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint
 - 2. Memiliki keterampilan berinternet
- n. Memiliki wawasan global
 - 1. Mengenal kota-kota besar dunia
 - 2. Mengenal tokoh-tokoh Islam dunia
- o. Memiliki kemampuan akademis
 - 1. Mampu membaca Al quran secara tartil dan hafalan minimal 1 juz
 - 2. Hafal bacaan shalat dan dzikir beserta artinya dan hafal 10 hadits
 - 3. Mapel Ujian Sekolah rata rata 8,6 dan nilai per mapel min 6.0
 - 4. Mapel Non Ujian Sekolah rata-rata 7,5 dan nilai per mapel min 7.0
 - 5. Mampu membuat karya ilmiah sederhana hasil penelitian secara kelompok

6. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Struktur organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ini berbeda dengan struktur organisasi sekolah yang lainnya. Berikut adalah struktur organisasi guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto :

Tabel 3
Struktur Organisasi Guru
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ¹¹⁸

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Sudrajat, S.Sos.
2.	Wakil Kepala Sekolah Level 1	Titi Yuniarti, S.E.
3.	Wakil Kepala Sekolah Level II	Nur Azizah, S.Si
4.	Wakil Kepala Sekolah Level III	Muhammad Iqbal, S.E.
5.	Wakil Kepala Sekolah Level IV	Rahmat Safari, S.P.
6.	Wakil Kepala Sekolah Level V	Jusuf Sutjahjo, S.Pd.
7.	Wakil Kepala Sekolah Level VI	Slamet Nuryanto, S.Pt.
8.	Pengampu BK level I-II	Maftuchah Zein, S.Psi
9.	Pengampu BK level III-IV	Nur Amalina, S.Psi
10.	Pengampu BK level V-VI	Teguh Susila, S.Psi
11.	Pj. Sarana dan Prasarana	Muhammad Iqbal, S.E.
12.	Pj. Biah Islamiyyah	Rahmat Safari, S.P.
13.	Pj. Ekskur dan Binpres	Jusuf Sutjahjo, S.Pd.
14.	Pj. Bahasa	Titi Yuniarti, S.E.
15.	Wali Kelas I Paeceful	Yunika Veliasih, S. Si.
16.	Wali Kelas I Creative	Dewi Kartika Sari, S. Si.
17.	Wali Kelas I Friendly	Casrini, S.P.
18.	Wali Kelas 1 Lovely	Nana Niken K., S. Sos.
19.	Wali Kelas I Spiritful	Yulianti, S.Pd
20.	Wali Kelas II Brave	Gati Rahayu, S. Pd. Si.
21.	Wali Kelas II Amazing	Kurnia Rahayu, S.Pd.SD
22.	Wali Kelas II Optimistic	Isni Ekowati, S. Pd.
23.	Wali Kelas II Mercy	Latri, S. Si.
24.	Wali Kelas II Generous	Anggun Bugarinda, S.Si

¹¹⁸ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

25.	Wali Kelas III Hasanudin	Hj. Endang Sulastri, S.Pd.Sd
26.	Wali Kelas III Sudirman	Ana Merdekawati, S. TP.
27.	Wali Kelas III Diponegoro	Sri Lestari, S.E
28.	Wali Kelas III Pattimura	Hj. Rusminah, S. Pd. SD.
29.	Wali Kelas IV Ibnu Zubair	H. M. Sunarso
30.	Wali Kelas IV Ibnu Abbas	Imalia Din Indriasih, S. Sos.
31.	Wali Kelas IV Ibnu Mas'ud	Agus Pitono, S. Pd.
32.	Wali Kelas IV Ibnu Umar	Sulistyowati, S. S.
33.	Wali Kelas V Hanafi	Witi Suryani, S.Si, S.Pd.Bio
34.	Wali Kelas V Maliki	Dewi Nikenti Istirin, S. Sos.
35.	Wali Kelas V Sayafi'i	Nur Aisyah Amini, S.Si
36.	Wali Kelas V Hambali	Drs Andi Mulyono
37.	Wali Kelas VI Al Verrous	Arini Rosyidah, S.Pd
38.	Wali Kelas VI Keithmoore	Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si
39.	Wali Kelas VI Maurice	Salimun, S. Pi.
40.	Wali Kelas VI Pirireis	Basuki Dwi S, S. Pd.

Tabel 4
Daftar Guru Al-Qur'an dan Tugas Mengajar
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto¹¹⁹

No	Nama	Kelas						Mapel lain	Penguji Jilid 4-6	Jml jam
		I	II	III	IV	V	VI			
1	Hasnah Nurhidayati	30								30
2	Walas I AnNaas	10								10
3	Walas I Al Falaq	10								10
4	Walas I Al Ikhlah	10								10
5	Walas I AnNashr	10								10
6	Walas I Al Kautsar	10								10

¹¹⁹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

7	Almia Safitri	30							30
8	Misbahuddin		20		14				34
9	Siti Kh		30						30
10	Mujiati		30						30
11	Miftakhul K		30						30
12	Heri Saputra			26			6		32
13	Ari Nur H.			30					30
14	Fahrul N.			30					30
15	Nahdiatus S.			16		14			30
16	Abdurrahman					7		26	33
17	Ayi Maulida			30					30
18	Faisal Wihuda		20		14				34
19	Dwi W			20	14				34
22	Afifah N			20	14				34
23	Supinah	20				14			34
24	Yanto	20				14			34
25	Endang L					7	24		31
26	Hurip P		10				24		34
	Jumlah Kelompok	15	14	16	8	8	8		
	Jml Murid	160	160	158					
	Rasio	1:11	1:12	1:10					

Sedangkan struktur organisasi komite sekolah di SD Al Irsyad

Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Struktur Organisasi Komite Sekolah
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ¹²⁰

No.	Jabatan	Nama
1	Penasehat	Ali Umar Basalamah, ST
		Sudrajat, S.Sos
2	Ketua	Lisa Nugraehi

¹²⁰ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

3	Wakil Ketua	Sofiah
4	Sekretaris	Eli Widiyanti, A.Md
5	Wakil Sekretaris	R. Rianingrum
6	Bendahara	Yuli Setyowati
7	PJ Teknis dan Operasional	Suryowatiningsih
		Sofi Trisniati
8	Divisi Rohani	Miftahul Marhamah
		Tanti
9	Divisi Pendidikan	Wiwin Nuryatini
		Harwati
10	Divisi olahraga dan kesehatan	Lutfiah
		Idha J. Hidayat

7. Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Sebagai sekolah yang lebih mengedepankan pada pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan peserta didiknya, SD Al Irsyad memiliki segudang prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun di tingkat propinsi hingga tingkat nasional berikut ini:

Tabel 6
Prestasi Bidang al-Qur'an
SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 ¹²¹

No	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat
1	CCQ	Juara II	Kabupaten
2	CCQ	Juara III	Kabupaten
3	Tahfidz	Juara I	Kabupaten
4	CCQ	Juara II	Kabupaten
5	MAPSI Tilawah	Juara I	Kecamatan
6	MAPSI Tilawah	Juara II	Kabupaten

¹²¹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

No	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat
7	MAPSI Khithobah	Juara III	Kabupaten

8. Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Di bandingkan dengan SD-SD yang lainnya, jumlah peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ini sangatlah banyak. Banyaknya jumlah peserta didik tersebut menjadi indikator utama akan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang bermutu. Lihat tabel berikut ini :

Tabel 7
Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Tahun Pelajaran 2013/2014 ¹²²

No.	Kelas	Wali Kelas	Jumlah			
			L	P	Jml	
1	I	Peaceful	Yunika Veliasih, S.Pi.	18	13	31
2		Creative	Dewi Kartikasari, S.Si.	17	16	33
3		Friendly	Casrini, S.P	18	15	33
4		Lovely	Nana Niken K, S.Sos.	17	16	33
5		Spiritful	Yuliyanti, S.Pd.	15	15	30
		Jumlah		85	75	160
6	II	Brave	Gati Rahayu, S.Pd.Si.	18	12	30
7		Amazing	Kurnia Rahayu, S.Pd.SD.	18	14	32
8		Optimistic	Isni Ekowati, S.Pd.	18	14	32
9		Mercy	Latri, S.Si.	16	13	29
10		Generous	Anggun Bugarinda, S.Si.	18	14	32
		Jumlah		88	67	155
11	III	Hasanudin	Endang Sulastri, S.Pd.SD.	18	16	34

¹²² Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 24 April 2014

12		Sudirman	Ana Merdekawati, S.TP.	18	16	34
13		Diponegoro	Sri Lestari, S.SE.	17	18	35
14		Pattimura	Rusminah, S.Pd.SD	18	14	32
		Jumlah		71	64	135
15	IV	Ibnu Zubair	M. Sunarso	15	20	35
16		Ibnu Abbas	Imalia Din I, S.Sos.	15	20	35
17		Ibnu Mas'ud	Agus Pitono, S.Pd.	15	19	34
18		Ibnu Umar	Sulistiyowati, S.S.	15	18	33
		Jumlah		60	77	137
19	V	Hanafi	Witi Suryani, S.Si	17	16	33
20		Maliki	Dewi Nikenti, S.Sos.	18	16	34
21		Syafi'i	Nur Aisyah Amini, S.Si.	17	15	32
22		Hambali	Drs. Andi Mulyono	18	15	33
		Jumlah		70	62	132
23	VI	Averous	Arini Rosidah, S.Pd.	16	16	32
24		Keithmoore	Dwi Kurnia M., S.Si.	17	14	31
25		Maurice	Salimun, S.Si.	18	14	32
26		Pirireis	Basuki Dwi S., S.Pd.	18	14	32
		Jumlah		69	58	127
JUMLAH TOTAL				443	403	846

9. Uraian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹²³

Berdasarkan struktur organisasi di atas uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah disusun sebagai standar

¹²³ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, hlm. 12-20.

operasional tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mendukung Program pendidikan al-Qur'an. Berikut ini uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an:

a. Kepala Sekolah

Tabel 8
Uraian Tugas Kepala Sekolah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Ketua Harian LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto atas pelaksanaan operasional pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2.	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan yang tentang hal-hal yang terkait dengan operasional pelaksanaan pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan mengacu RKS dan RKAS yang telah disahkan oleh Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 2. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 3. Memberikan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. 4. Mengajukan rekomendasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan pengangkatan, rotasi, promosi jabatan, pemberian reward, pemberian sanksi dan pemberhentian kepada Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 5. Mengajukan rekomendasi kepada Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tentang kerja sama dengan pihak-pihak terkait diluar LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan PJ terhadap pelaksanaan program sekolah. 2. Melakukan koordinasi dengan Hokis terhadap pelaksanaan tugas kebersihan di lingkungan sekolah 3. Memimpin rapat pekanan sekolah. 4. Bersama wakil kepala sekolah melakukan audiensi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik. 5. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja

	<p>pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin raker sekolah pada awal semester. 2. Bersama wakil kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS. 3. Bersama wakil kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi SMM sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah. 4. Bersama orang tua siswa membentuk kepengurusan komite sekolah. 5. Bersama pengurus komite menyusun program komite sekolah. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menindaklanjuti aspirasi, usulan dan pengaduan dari siswa, orang tua/wali siswa, dan lingkungan sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan 2. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. 3. Membangun jaringan (networking) dengan pihak-pihak terkait yang mendukung program sekolah
--	---

b. Wakil Kepala Sekolah Level

Tabel 9
Uraian Tugas Wakil Kepala Level

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan di level masing-masing.
2.	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di level masing-masing. 2. Mengajukan rekomendasi terkait dengan operasional penyelenggaraan pendidikan di level masing-masing sesuai RKS dan RKAS. 3. Mengambil keputusan teknis operasional pelaksanaan pendidikan di level masing-masing sesuai RKS dan RKAS. 4. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah dan mengambil keputusan teknis operasional pelaksanaan pendidikan Al Quran di levelnya. 5. Mengelola pelaksanaan biah (budaya) Islamiyyah di levelnya 6. Mengelola pelaksanaan program bina prestasi di levelnya 7. Memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah terkait penagihan, pengajuan keringanan keuangan orang tua di levelnya.

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengevaluasi menilai, dan memberikan pembinaan terhadap kinerja guru-guru di level masing-masing 9. Memimpin KKG di level masing-masing. 10. Mengarahkan pelaksanaan program kurikulum dan kesiswaan di level masing-masing. 11. Mewakili Kepala Sekolah jika Kepala Sekolah tidak berada di sekolah. 12. Mewakili Kepala Sekolah menghadiri kegiatan di luar sekolah jika Kepala Sekolah berhalangan. 13. Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib yang sudah disahkan. 14. Merekomendasikan pemanggilan orang tua terkait dengan pembinaan siswa. 15. Mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang bentuk kerja sama dengan komite sekolah terkait dengan kegiatan kesiswaan. 16. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah tentang kebutuhan pendidik 17. Mengarahkan dan membina terkait Al Quran bagi guru-guru di levelnya dalam rangka mencapai standarisasi guru 18. Mengajukan rekomendasi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di levelnya 19. Mengajukan dan membelanjakan anggaran operasional pendidikan di levelnya.
<p>3.</p>	<p>Rincian Tugas</p> <p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan administrasi pembelajaran. 2. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap persiapan, proses, penilaian dan pelaporan pembelajaran serta mendokumentasiannya. 3. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap persiapan, proses, penilaian dan pelaporan pembelajaran. 4. Mengontrol presensi guru dan menindaklanjuti 5. Mengarahkan dan memantau program Alquran level dari administrasi, pembelajaran sampai evaluasi dan follow upnya. 6. Mengawal program biah islamiyyah di level 7. Mengawal program bina prestasi di levelnya. 8. Memantau penerimaan keuangan orang tua di levelnya. 9. Melaksanakan pemantauan perkembangan hasil belajar siswa secara individu serta menindaklanjutinya (dalam rangka mencapai tuntas belajar 100%, pantauan siswa bersyarat, beasiswa, dan anak pegawai). 10. Membina, melaksanakan, dan menilai program kebersihan kelas. 11. Mengawal tuntas program Al Qur'an dan calistung (level I - III). 12. Menyelenggarakan Masa Orientasi Siswa & Orangtua (level I).

	<p>13. Mengawal tuntas program Sukses US dan sekolah berkelanjutan ke SMP Al Irsyad (level VI).</p> <p>14. Memberikan laporan pekanan kepada Kepala Sekolah.</p> <p>15. Menyusun proposal dan laporan kegiatan di levelnya masing-masing.</p> <p>16. Mengawal pelaksanaan POS Kesiswaan dan tata tertib sekolah.</p> <p>17. Mengontrol absensi siswa dan menindaklanjutinya.</p> <p>B. Periodik</p> <p>1. Bersama kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS.</p> <p>2. Membuat program level yang mengacu program sekolah.</p> <p>3. Membuat kaldik level mengacu pada kaldik sekolah.</p> <p>4. Membuat jadwal pelajaran berkoordinasi dengan waka kursus.</p> <p>5. Mengkoordinasikan Tes Kemampuan Dasar/TKD (level I-III).</p> <p>6. Menyelenggarakan pelaksanaan wisuda tartili (level III)</p> <p>7. Melakukan pembinaan alquran guru di levelnya.</p> <p>8. Mengelola nilai ulangan termin dan semester.</p> <p>9. Mengelola nilai rapor.</p> <p>10. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan.</p> <p>11. Merencanakan pengelompokan siswa/kelas.</p> <p>12. Bersama kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi jaminan mutu sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah.</p> <p>13. Bersama kepala sekolah menyusun renstra jangka menengah dan jangka panjang.</p> <p>14. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang prestasi akademisnya memerlukan perhatian.</p> <p>15. Melaksanakan Uji Kompetensi I dan II.</p> <p>C. Insidental</p> <p>1. Merekomendasikan penghargaan guru berprestasi.</p> <p>2. Merekomendasikan untuk mengundang orang tua/wali siswa dalam rangka konsultasi prestasi akademis siswa.</p> <p>3. Mewakili kepala sekolah jika kepala sekolah berhalangan.</p> <p>4. Membantu kepala sekolah merancang program peningkatan kinerja pendidik.</p> <p>5. Membantu pelaksanaan tugas di luar level.</p>
--	--

c. Wali Kelas

Tabel 10
Uraian Tugas Wali Kelas

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Wakil Kepala sekolah level terhadap

	pelaksanaan program pendidikan di kelasnya masing-masing.
2.	<p>Wewenang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada Waka Level terhadap tindak lanjut hasil evaluasi proses pembelajaran guru di kelasnya. 2. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pembelajaran guru mapel di kelasnya 3. Menetapkan prosedur dan tata tertib kelas. 4. Memberikan rekomendasi ke Wakil Kepala Sekolah tentang pembinaan dan reward siswa.
3.	<p>Rincian Tugas</p> <p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tarhib di depan pintu kelas setiap pagi 2. Melaksanakan pagi ceria bersama asisten/ pendamping 3. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib 4. Menindaklanjuti anekdot siswa 5. Membimbing pelaksanaan biah islamiyyah 6. Melaporkan perkembangan kelas setiap pekan dalam KKG wali kelas 7. Bekerjasama BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa 8. Bersama pendamping melakukan home visit semua siswa <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja kelas dan wali kelas selama satu tahun 2. Melaporkan hasil belajar siswa kepada wali siswa (UTS, UK, Try Out, dan Raport) 3. Membentuk kepengurusan Komite kelas <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang pembinaan dan reward siswa 2. Mengawal kegiatan kelas di luar sekolah 3. Merancang kegiatan siswa menjadi <i>agent of change</i> di keluarganya

d. Guru

Tabel 11
Uraian Tugas Guru

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada wali kelas terhadap pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan tugasnya
2.	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan prosedur dan tata tertib belajar (kontrak belajar) 2. Memberikan penilaian hasil belajar siswa
3.	Rincian Tugas	

	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat/mengisi administrasi pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, prosem, silabus, KKM, RPP, daftar nilai, jurnal mengajar, dan kelompok belajar. 2. Menyiapkan perangkat pembelajaran. 3. Melaksanakan tarhib dan taudi' sesuai dengan jadwal piket. 4. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar tepat waktu. 5. Mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP. 6. Menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan pada siswa. 7. Melaksanakan remidi dan pengayaan. 8. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang tidak sesuai dengan kontrak belajar dan melaporkannya kepada wali kelas. 9. Mengisi jurnal kelas dan anekdot. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat penilaian (termin, UTS, TKD, UK, US, Tryout, dan Prepos test). 2. Melaksanakan analisis hasil penilaian belajar dan menindaklanjutinya. 3. Melaporkan kepada wali kelas tentang perolehan nilai setiap termin untuk ditindaklanjuti. 4. Melaporkan perkembangan siswa di kelas setiap pekan kepada wali kelas. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program peningkatan kompetensi guru. 2. Mengikuti kegiatan kelas di luar jam sekolah. 3. Menggantikan tugas guru yang berhalangan hadir.
--	---

e. Penanggung Jawab Biah Islamiyyah

Tabel 12
Uraian Tugas Penanggung Jawab Biah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada kepala Sekolah terhadap program biah Islamiyyah.
2.	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program biah Islamiyyah. 2. Merekomendasikan kepada kepala sekolah tentang pembinaan terhadap pelanggaran siswa.
3.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal POS tentang wudhu, sholat, makan dan istirahat. 2. Memantau pelaksanaan petugas area dalam pembiasaan sekolah.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengelola infak siswa. 4. Bersama-sama dengan waka level membuat kelompok life skill. 5. Melaporkan perkembangan siswa dalam biah islamiyyah kepada kepala sekolah. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal pendampingan wudhu dan sholat. 2. Membuat jadwal pendampingan saat istirahat anak di area istirahat. 3. Bersama BK menyusun program life skill. 4. Menyampaikan sosialisasi tentang program. pembiasaan yang dijalankan oleh sekolah. 5. Membuat konsep posterisasi biah islamiyyah di sekolah. 6. Membuat panduan doa-doa dan dzikir yang harus dihafalkan oleh anak sesudah sholat. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman 2. Membantu kegiatan di luar sekolah
--	---

f. Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Tabel 13
Uraian Tugas Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas program ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah.
	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program ekstrakurikuler. 2. Merekomendasikan calon pelatih ekskul. 3. Mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pagi dan sore) 2. Mendokumentasikan arsip kegiatan ekstrakurikuler. 3. Mengadakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler 4. Menyalurkan honor pelatih dengan bekerjasama dengan bendahara sekolah. 5. Mengelola sarana dan prasarana ekskul yang telah tersedia. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun perangkat pembelajaran ekskul. 2. Membuat angket pemilihan cabang ekskul. 3. Menentukan kuota peserta setiap cabang ekstrakurikuler

<ul style="list-style-type: none"> 4. Menentukan lokasi kegiatan ekstrakurikuler. 5. Melaporkan pelaksanaan program ekstrakurikuler kepada waka kursoris. 6. Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan intensif. <p>C. Insidental</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan latihan tanding. 2. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.
--

g. Tata Usaha

Tabel 14
Uraian Tugas Tata Usaha

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Kepala sekolah terhadap tugas ketatausahaan sekolah
2.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengelola dokumen sekolah (surat masuk/keluar, data pendidik dan kependidikan, sertifikat sekolah, database murid, dan sarpras). 2. Mengingatkan agenda rapat kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan atau guru. 3. Menyiapkan administrasi sekolah. 4. Bertanggungjawab terhadap notulensi rapat sekolah. 5. Mengkoordinir semua TU yang ada di sekolah. 6. Mengisi buku Klaper. 7. Mengisi buku mutasi murid. 8. Membuat bagan struktur dan papan informasi sekolah. 9. Mengelola legalisir alumni. 10. Membuat surat keterangan siswa/guru. 11. Melaporkan kegiatan ketatausahaan secara umum. <p>B. Periodik</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat schedule harian kerja tata usaha sekolah. 2. Mengisi data/statistik sekolah. 3. Penyusunan laporan pelaksanaan sekolah secara berkala kepada LPP dan dinas pendidikan <p>C. Insidental</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengelola NUPTK tenaga pendidik dan kependidikan. 2. Mengelola NISN siswa

h. Petugas Kebersihan (K5) dan Satpam

Tabel 15
Uraian Tugas K5 dan Satpam

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada kepala tata usaha atas pelaksanaan kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan di sekolah
	Wewenang	Mengusulkan pengadaan peralatan K-5
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan logistik (minuman guru, hidangan tamu) 2. Membersihkan ruangan/area tugasnya sesuai jadwal. 3. Mengontrol persediaan air 4. Membantu satpam mengatur parkir siswa 5. Merawat sarana dan prasarana
	B. Periodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perbaikan ringan perabot dan fisik bangunan 2. Melaksanakan piket jaga malam sesuai jadwal

10. Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1) Mata Pelajaran

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan

lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Struktur kurikulum di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 16. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu. Perhatikan tabel 15 berikut ini :

Tabel 16
Struktur Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto¹²⁴

No	Komponen	Kelas Dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama Islam						
	1.1. Al Qur'an	10	10	10	6	6	6
	1.2. Al Islam / Aqidah	2	2	2	1	1	1

¹²⁴ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 29 April 2014

	1.3. Hadits /Akhlak	-	-	-	1	1	1
	1.4. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	1.5. Tarikh	-	-	-	1	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	15	15	22	2	2	2
3	Bahasa Indonesia				6	6	5
4	Matematika				6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam				5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	4
7	SBK	2	2	2			
8	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal							
9	Bhs Jawa & Budaya Banyumasan	1	1	1	1	1	1
10	Life Skill	-	-	-	1	1	1
11	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
12	Bahasa Inggris	2	2	2	3	3	2
13	Komputer	-	-	-	2	2	2
14	Ekstrakurikuler	2	2	3	3	3	3
15	Bimbel						2

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan

masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Mata pelajaran al-Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas III adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca al-Qur'an dengan metode Tartili yang terdiri dari 6 jilid, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI adalah 6 jam yang difokuskan pada tahfidz atau hafalan juz 30, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik yang melebihi target yang telah ditentukan.

Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu pekan di kelas percontohan pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang diterapkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sebagai berikut :

a) Bahasa Jawa

Muatan lokal Bahasa Jawa wajib bagi semua peserta didik kelas I – VI. Alokasi waktu adalah 1 jam pelajaran per minggu.

b) Budaya Banyumasan

Muatan lokal Budaya Banyumasan wajib bagi semua peserta didik kelas IV – VI. Alokasi waktu 1 jam pelajaran per minggu.

c) Bahasa Arab

Muatan lokal Bahasa Arab wajib bagi semua peserta didik kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu.

d) Bahasa Inggris

Muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua peserta didik kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 – 4 jam pelajaran per minggu. Untuk kelas I – V ditambah materi keterampilan berbahasa.

e) Komputer

Muatan lokal Komputer wajib bagi semua peserta didik kelas IV hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu.¹²⁵

3) Strategi Pendidikan dan Pengajaran

Strategi merupakan cara, teknik, dan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mencapai visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, maka diimplementasikanlah 13 strategi pendidikan dan pengajaran berikut ini:

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan SAL (*Student Active Learning*).
- b) Menerapkan metode inovatif dan kreatif dalam pengajaran.
- c) Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut berdasarkan analisis hasil evaluasi.
- d) Menerapkan model penilaian yang menyeluruh.
- e) Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam semua mata pelajaran.
- f) Merancang dan menyelenggarakan kegiatan belajar dengan pola *learning by doing, out door study*, serta *resource based learning*.
- g) Mengutamakan pola keteladanan terhadap pembiasaan akhlak islami.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwoekrto) pada hari selasa, 17 April 2014

- h) Menyelenggarakan model pendidikan kepemimpinan melalui program life skills dan out bound.
 - i) Menyelenggarakan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah.
 - j) Mengoptimalkan disiplin dan budaya sekolah.
 - k) Mengoptimalkan kerja sama sekolah dengan orang tua.
 - l) Menyelenggarakan pola penanganan anak berkesulitan belajar.
 - m) Memberikan layanan khusus kepada anak *special needs*.¹²⁶
- 4) Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan *peer teaching*, *habit forming*, dan *halaqoh*. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan bina *diniyah*, *life skill*, ekstrakurikuler, dan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi serta kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Pengembangan diri di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto terdiri atas :

¹²⁶ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 24 April 2014

a) Keunggulan Lokal

Bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan menyenangkan dalam settingan pendidikan inklusi. Pembelajaran yang bermakna dan melayani semua keunikan/kebutuhan peserta didik dengan pendekatan *out door study, parenting school, outbound, dan mastery learning*.

b) Keunggulan Global

Bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang berwawasan global dengan mengadakan kelas imersi, berbasis ICT, dan Hotspot area.

c) *Life Skill*

Bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri, bertanggung jawab, jujur, mandiri, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini dikemas dengan mentoring bagi peserta didik laki-laki dan keputrian bagi peserta didik perempuan.

d) *Habit Forming*

Bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat dengan kegiatan *Tarhib/Taudi'* (menyambut kedatangan dan mengantar kepulangan peserta didik), budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), makan siang dan sholat berjama'ah.

e) Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita, serta menyelesaikan problematika (*problem solving*) yang dihadapi.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi para peserta didiknya seperti berikut ini :

a) Membatik

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap kreasi seni batik dan mempersiapkan untuk lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

b) Tata Boga

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap keterampilan memasak, dan mempersiapkannya untuk mengikuti even-even perlombaan.

c) Karate

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap cabang olah raga Karate, dan mempersiapkan atlet Karate pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

d) Pramuka

Kegiatan ekskur pramuka diwajibkan bagi peserta didik kelas IV dan V, hal ini bertujuan :

- 1) Peserta didik mempunyai kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya
- 2) Peserta didik mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi
- 3) Peserta didik mempunyai jiwa yang kuat dan sehat fisiknya
- 4) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- 5) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri
- 6) Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup
- 7) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk memiliki sikap kerjasama dengan kelompok
- 9) Melatih peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

e) Hasta Karya

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk terampil mengolah bahan-bahan/barang-barang yang ada di sekitarnya menjadi hasil karya yang bermanfaat

f) Hadroh

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan serta melestarikan budaya Islam Indonesia.

g) Karya Ilmiah

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada karya ilmiah dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan/Intansi lain.

h) Tilawah

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh lembaga pemerintah atau lainnya.

i) Bulu Tangkis

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga bulu tangkis dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan/lembaga lain.

j) Teater

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada teater dan sekaligus mengenalkan peserta didik akan dunia seni peran/*acting*.

k) Tenis Meja

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga tenis meja dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

l) Seni lukis

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan alam semesta.

m) Renang

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga renang dan sekaligus pengamalan dari hadits Rasulullah agar melatih generasi penerus di antaranya berenang.

n) Sepak bola

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga sepak bola dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

o) *English Kids*

Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris.

p) *English Club*

Bertujuan mengembangkan ketrampilan berpidato bahasa Inggris di depan kelas dan khalayak serta mempersiapkan perlombaan *telling story* diadakan setiap tahun oleh berbagai lembaga.

q) Robotika

Bertujuan menggali dan mengembangkan minat dan bakat khususnya dalam mendesain dan merakit robot sederhana, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba.

r) Fotografi

Bertujuan mengembangkan bakat peserta didik di bidang pemotretan serta menumbuhkan jiwa fotografer pada peserta didik.

s) *Sains Club*

Bertujuan menggali potensi peserta didik yang tidak sekedar minat tetapi juga berbakat dalam bidang Matematika dan IPA serta mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba Olimpiade Matematika dan IPA baik lokal maupun nasional.

t) Mewarnai

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan alam semesta serta mengembangkan motorik halus.¹²⁷

5) Program Unggulan

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga memiliki berbagai program unggulan yang didesain dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan berbagai program unggulan tersebut sudah

¹²⁷ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 24 April 2014

barang tentu mengarah pada pencapaian visi sekolah. Program-program unggulan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Program pendidikan al-Qur'an

Program pendidikan al-Qur'an adalah program yang bertujuan untuk membekali peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan al-Qur'an minimal juz 30. Program ini dituangkan dalam struktur kurikulum yang mempunyai alokasi 10 jam di kelas I sampai dengan kelas III dan 6 jam untuk kelas IV sampai dengan VI.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga menambah satu kelas khusus dengan nama kelas tiga percontohan al-Qur'an untuk menampung peserta didik yang berbakat istimewa di bidang hafalan al-Qur'an. Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu pekan di kelas percontohan, pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

b) Desain Kelas

Desain kelas bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mempertajam pemahaman konsep dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik terlayani secara

optimal sehingga peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar.

c) *Learning Skill*

Learning Skill (ketrampilan belajar) menjadikan peserta didik belajar dengan baik dan efektif, sehingga dapat mendukung suksesnya pembelajaran. *Learning Skill* yang dimaksud adalah *speed reading* (membaca cepat), mencatat efektif, teknik mengingat dan *learning style* (gaya belajar). Pelatihan keterampilan belajar dilaksanakan pada waktu orientasi dan reorientasi serta dalam proses pembelajaran.

d) *Assessment*

Bentuk *assessment* yang diterapkan menjangkau seluruh data peserta didik baik *behavior*, kognitif dan sikap. Periode penilaian rapor dengan pola semester. Penilaian diperoleh dari tes tulis, tugas, portofolio ataupun produk. Penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian perkembangan belajar dan perilaku peserta didik.

e) *Progress report* dan *Raport*

Progress report adalah laporan perkembangan peserta didik yang diberikan secara rutin dua termin. Sedangkan *raport* adalah laporan perkembangan peserta didik yang diberikan setiap akhir semester.

f) *Out Door Study*

Out door study yang dilaksanakan sekali dalam satu semester mengacu pada bahasan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, *out door study* diartikan belajar langsung pada sumbernya.

g) APD (Apresiasi Potensi Diri)/*Student Fair*

Program ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan cara menampilkan karya mereka di sekolah. Program APD dilaksanakan sekali dalam setahun.

h) *Tarhib* dan *Taudi'*

Tarhib merupakan kegiatan penyambutan yang dilakukan oleh asatidzah terhadap peserta didik yang baru datang ke sekolah. Hal ini membuat peserta didik merasa diperhatikan sehingga merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. *Taudi* adalah kegiatan pelepasan peserta didik saat pulang sekolah dengan cara mengucapkan salam serta berjabat tangan. Pada kesempatan ini asatidzah dapat memberi pesan dan nasehat seperti rajin belajar di rumah dan patuh pada orang tua.

i) Shalat Berjama'ah

Setiap waktu shalat dzuhur seluruh peserta didik dibimbing untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa disiplin dalam melakukan shalat. Semua rangkaian kegiatan shalat dzuhur selalu

dipantau oleh ustadz dan ustadzah. Untuk kelas 1 – 3 shalat dilakukan secara jaher (berbunyi lantang) sedangkan di kelas 4 – 5 shalat secara syir (diam).

j) Biah Islamiyyah

Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam, membantu teman, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, berkata jujur dan lain sebagainya harus selalu dibiasakan dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah.

k) Pagi Ceria

Salah satu bentuk kegiatan untuk memotivasi peserta didik dan program pembiasaan di pagi hari adalah kegiatan pagi ceria. Bentuknya berupa yel-yel afirmatif, pembiasaan berbahasa arab dan inggris serta Tadarus.

l) Mengundang tokoh

Kegiatan mengundang tokoh akan memperkuat dan memperluas wawasan belajar peserta didik. Kegiatan mengundang tokoh ini meliputi tokoh dari berbagai disiplin profesi dan keilmuan.

m) Kantin dan Makan Siang

Kantin sekolah menyediakan berbagai makanan sehat dengan harga yang terjangkau peserta didik. Dalam kegiatan makan siang bersama dilaksanakan di kelas masing-masing

dengan ditemani oleh wali kelas. Dengan kegiatan tersebut diharapkan tumbuh rasa kebersamaan serta membiasakan peserta didik makan sesuai dengan adab Islam. Kantin dan makan siang pengelolaannya bekerja sama dengan bidang usaha Al Irsyad.

n) Ulang Tahun

Untuk melaksanakan ajaran Islam dengan kaffah dan membiasakan hidup tidak boros, sekolah melarang peserta didik mengadakan kegiatan ulang tahun. Ulang tahun bukan ajaran Islam dan tidak dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*.

o) *Out-Bound*

Keberanian, kemandirian dan tanggung jawab merupakan faktor penting dalam diri peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut sekolah mengadakan program *Out-bound*. Kegiatan ini dilakukan di luar sekolah.

p) *Reward* (Penghargaan) Akademis dan Non Akademis

Reward akademik diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai mata pelajaran terbaik bukan juara kelas, sedangkan non akademik diberikan kepada peserta didik yang terlihat menonjol dalam aspek sosial kemasyarakatan dan kepribadian seperti tertib sholat, makan dengan adab Islam, *leadhershship* dan seterusnya.

q) *Brain Gym* atau *Ice Breaking*

Kejenuhan dan kebosanan pasti terjadi pada diri setiap peserta didik, hal ini sudah diantisipasi oleh sekolah. Untuk itu perlu adanya kegiatan dan gerakan *Brain Gym* agar setiap peserta didik dapat selalu ceria dan semangat dalam beraktifitas. Kegiatan ini masuk dalam pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.

r) *Family Day*

Kegiatan bersama keluarga (ayah dan Ibu) sangat mengasyikan anak. Apalagi sang ayah sebagai mitra kerja dan teman dalam belajar anak. Sekolah menyelenggarakan kegiatan ini sebagai arena lebih mendekatkan lagi hubungan kasih sayang antara ayah dengan anak. Kegiatan ini terprogram setiap 1 tahun sekali untuk peserta didik Kelas I – III.

s) Bina Prestasi

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Optimalisasi kegiatan ini dikemas dalam kegiatan bina prestasi, yang meliputi kurikulum akademis dan non akademis. Di samping memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik, juga untuk mempersiapkan mereka memenangkan lomba.

t) *Morning Talk*

Semua karyawan dan asatidzah serta peserta didik di pagi hari dianjurkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing (Arab

dan Inggris). Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kebiasaan agar berkomunikasi dengan bahasa internasional.¹²⁸

B. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

1. Sejarah Berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Pada awalnya, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah Madrasah Ibtidai'yyah yang bernaung di bawah Departemen Agama. Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1983.

Setelah lebih kurang 15 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyyah, pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi SD Islam Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan, dan nama ini berlangsung sampai dengan tahun 1999.

Seiring dengan laju dunia pendidikan, maka SD Islam Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berubah menjadi SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah 02 dengan menerapkan sistem persekolahan *Full Day School*. Bentuk SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bertahan samai tahun 2002 dan berubah menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Purwokerto Lor. Letak sekolah tersebut sangatlah strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, Kantor Kepolisian serta pertokoan Kebon Dalem.

¹²⁸ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 24 April 2014

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Seiring perkembangan waktu, sekolah ini telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah peserta didik.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sering sekali menerima kunjungan studi banding dari sekolah dalam kota maupun luar kota, juga dari luar negeri. Selain itu, berbagai peneliti juga sering menjadikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagai objek penelitiannya.

SD Al Isyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dengan visi dan misinya serta dengan segala keterbatasan dan kemampuannya selalu berikhtiar untuk menyelenggarakan pola pendidikan menuju Sekolah Inklusi. Kegiatan ini sudah dijalankan mulai awal tahun pelajaran 2001/2002. Selain itu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga memfokuskan penyelenggaraan pendidikannya pada kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.¹²⁹

2. Identitas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu SD favorit di Purwokerto. Masyarakat kota Purwokerto begitu antusias mendaftarkan putera-puterinya untuk bersekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto karena SD tersebut memiliki banyak prestasi. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berdiri pada tahun 1968

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd. (kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwoekrto) pada hari selasa, 15 April 2014

dibawah yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan nomor akte pendirian K/203/IIIb/75.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah swasta dengan nomor statistik sekolah 104003104049, NPSN: 20302200, luas tanah milik sendiri 614.15 m², luas tanah milik sewa 2.606.65 m² dengan luas bangunan milik sendiri 545.15 m². SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto beralamat : Gedung 1: Jl. Jatiwinangun Gg. Sadewa No.1 Purwokerto, no telephone 0281 635158, Gedung 2 : Jl. Jatiwinangun Gg. Sadewa No.2 Purwokerto, no telephone 0281 635298 Purwokerto, Gedung 3 : Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna No.6 Purwokerto, no telephone 0281 633178 Kecamatan : Purwokerto Timur Kabupaten/Kota* : Banyumas, Propinsi : Jawa Tengah, Kode Pos : 53114, Website: www.sdalirsyad02pwt.sch.id, E-mail:

sd.alirsyad02.pwt@gmail.com.

3. Visi dan Misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³⁰

Visi merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai oleh suatu lembaga dan kondisi ideal tersebut merupakan tujuan puncak dari lembaga tersebut. Visi dari SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global “.

¹³⁰ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 26 April 2014

Kemudian misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meraih visi. Misi juga dapat dikatakan sebagai strategi operasional yang hendak dilakukan untuk meraih visi. Untuk itu *statement* pada misi menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas. Misi dari SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto antara lain :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang berkualitas.
- 3) Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (quality base school system) untuk menjamin proses KBM yang unggul.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Melaksanakan pembiasaan diri khususnya untuk berucap dan berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah bagi warga sekolah
- 6) Menerapkan kelas inklusif, ramah terhadap peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Wawasan Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³¹

Untuk meraih visi lembaga diperlukan misi yang jelas dan operasional. Tetapi keberadaan dan operasionalisasi pada tiap misi harus didukung pula dengan sistem nilai yang dapat menjadikan *stakeholders*

¹³¹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 26 April 2014

lembaga tersebut fokus dalam meraih visi dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan misi. Itulah sebabnya, sistem nilai tersebut kemudian menjadi semacam wawasan yang kemudian diyakini dan dijadikan sebagai prinsip dalam pelaksanaan misi lembaga. Setidaknya terdapat 10 wawasan pendidikan pada SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berikut ini :

1) Islam Agama yang Sempurna dan *Rohmatan Lil'alamiin*.

Islam sebagai agama yang sempurna dan *rohmatan lil'alamiin* menyediakan perangkat yang memadai untuk mendidik umat manusia. Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas pendidikan guna mewujudkan pribadi yang cerdas beradab dan berakhlak mulia serta bermanfaat untuk bangsa Indonesia dan seluruh ummat manusia.

2) Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan amanah bagi sekolah.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto lebih berperan sebagai fasilitator dengan menyusun kebijakan umum, mengembangkan kurikulum, potensi dan minat peserta didik untuk membangun masa depan mereka yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

3) Kita semua adalah murid sekaligus guru

Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bukan hanya proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan

lebih dari itu, yaitu memiliki agenda untuk membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak berperan sebagai guru dan sekaligus sebagai murid. Setiap orang haruslah senantiasa belajar dari yang lain, dan juga berbagi kepada yang lain. Baik guru, orang tua, pengurus, masyarakat sekitar maupun peserta didik kesemuanya dikondisikan untuk bisa saling belajar dan berbagi pengalaman hidup.

4) Era globalisasi dan teknologi adalah nyata

Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin intens, di mana batas geografis dan budaya sudah bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas masyarakat, maka siap atau tidak siap sesungguhnya kita sudah masuk dalam jaringan masyarakat global. Peserta didik harus disiapkan untuk dapat memasuki era tersebut, tentunya dengan membentengi peserta didik dari dampak negatif yang menyertai era tersebut. Pengenalan teknologi khususnya komputer dan bahasa asing harus sudah dikenalkan sejak TK.

5) Setiap anak adalah bintang dengan potensinya masing-masing.

Setiap pribadi anak pada fitrahnya adalah suci dengan derajat dan hak-hak yang sama, sekalipun dengan potensi, minat dan pertumbuhan pribadi yang berbeda-beda. Tugas sekolah dan orang tua adalah memberikan fasilitas, dorongan serta bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya, yang di dalamnya

tumbuh kultur sekolah yang saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan masing-masing.

- 6) Pengembangan kepribadian itu penting guna membentuk kemandirian dan kepemimpinan.

Pengembangan kepribadian menyangkut aspek kecerdasan yang luas seperti *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), kreativitas dan kecerdasan hati. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ (*intellectual quotient*) tanpa diimbangi aspek kepribadian pada akhirnya akan mengantarkan peserta didik sebagai seorang spesialis, tetapi kurang mandiri dan tidak cakap menjadi pemimpin di lingkungannya. Kecakapan mengenal diri, komunikasi, bersosialisasi, *me-manage*, memecahkan masalah, *team work* dan kemampuan mengambil keputusan lebih penting dikembangkan dari pada hanya aspek pengetahuan.

- 7) Semua SDM adalah guru

Seluruh SDM dari petugas kebersihan (K5) sampai kepala sekolah (KS), baik tenaga edukatif maupun non edukatif adalah guru. Sebutan ustadz/ustadzah diberikan kepada seluruh SDM, sebagai sarana untuk memberi motivasi dan tanggungjawab agar berupaya menjadi figur pendidik. Peran SDM sebagai ustadz dituntut untuk dapat memadukan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, orangtua, kakak dan teman, untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para peserta didik. Kegiatan pelatihan, mengundang nara sumber, studi banding, magang dan pembinaan *diniyyah* merupakan agenda pembinaan dan pengembangan SDM.

8) Muatan dan metode harus unggul agar sekolah menjadi unggul

Kurikulum Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengikuti rambu-rambu Pendidikan Nasional yang dikembangkan dan diperkaya. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan terpadu diterapkan agar peserta didik dapat memiliki kecakapan untuk saling menghubungkan antar mata pelajaran dan mampu mengkaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Melalui kurikulum terpadu pemanfaatan waktu menjadi lebih efisien dalam menyelesaikan target kurikulum.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan stimulator.

9) Mutu terwujud bukan otomatis tetapi harus dikelola

Semangat dalam membuat program-program baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Seluruh staf dan guru serta manajemen selalu berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan tantangan kepada peserta didiknya. Mutu sekolah terwujud

dengan dikelola. Mulai dari *Input*, *Process* dan *Output* dikendalikan agar *Outcome* memiliki daya guna. Tujuan manajemen adalah perbaikan yang terus-menerus. Pedoman pengelolaan mutu disusun sebagai kontrol dan parameter kinerja dan mutu sekolah. Sebagai bentuk kesungguhan mewujudkan mutu kami upayakan dalam suatu Sistem Manajemen Mutu (SMM).

10) Itu semua adalah ibadah

Kehidupan ini bermakna dan indah dengan berbagai aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah. Pendidikan penuh dengan amal yang tidak terputus. Ilmu yang diajarkan dan diamalkan, harta yang diinfakan dalam pendidikan dan membentuk anak yang shaleh yang senantiasa mendoakan orangtuanya. Dunia merupakan tempat menanam dan akherat merupakan tempat mengetam. Kebahagiaan di dunia kita harapkan dan kebahagiaan akherat menjadi idaman. *Rabbana atina fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina adzabannar.*

5. Jaminan Mutu Lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³²

a. Melaksanakan thoharoh, shalat dan dzikir dengan baik

1. Melaksanakan wudlu secara tertib beserta doanya
2. Mandi wajib tidak ditunda
3. Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu
4. Melaksanakan shalat secara berjamaah minimal 3 waktu
5. Siap menjadi muadzin

¹³² Dokumen Sekolah, *Handbook For Parent* SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun 2013/2014, hlm. 13-14.

6. Siap menjadi imam sebaya
7. Melaksanakan dzikir dan do'a ba'da shalat
8. Melaksanakan dzikir dan do'a harian

b. Tadarus Al Quran

Tadarus Al Quran setiap hari minimal 1 'ain

c. Berbakti kepada Orangtua

1. Berpamitan ketika pergi
2. Berdoa kepada orangtua
3. Membantu pekerjaan rumah
4. Memenuhi panggilan orangtua
5. Tidak membantah nasehat orangtua
6. Peduli terhadap kondisi orangtua

d. Memuliakan guru

1. Memberi salam ketika bertemu
2. Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru
3. Taat kepada guru

e. Menghargai teman

1. Menghargai perbedaan dan tidak mencela
2. Berbicara dengan bahasa santun
3. Peduli terhadap teman

f. Kepedulian lingkungan

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Merawat barang / fasilitas sekolah

IAIN PURWOKERTO

3. Menjaga kenyamanan lingkungan

g. Kemandirian

1. Menjaga barang miliki sendiri
2. Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat)
3. Berpakaian sesuai syariat
4. Memiliki kesadaran belajar secara Kemandirian

h. Keterampilan komunikasi

1. Menyampaikan gagasan dengan efektif
2. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
3. Mampu pidato tujuh menit

i. Bersikap diri yang baik

1. Disiplin
2. Tanggungjawab
3. Jujur
4. Percaya diri
5. Cekatan
6. Tabah

7. Memiliki jiwa wirausaha

j. Memiliki keterampilan belajar

1. Kecepatan membaca min 350 kpm
2. Mampu membuat Mind mapping
3. Gemar membaca min 2 buku non mapel per semester

IAIN PURWOKERTO

- k. Mampu berbahasa Arab
 - 1. Berdialog singkat dalam bahasa Arab 10 menit
 - 2. Mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab
- l. Mampu berbahasa Inggris
 - 1. Berpidato dalam bahasa Inggris tanpa teks selama 5 menit
 - 2. Mampu berdialog singkat dalam bahasa Inggris
- m. Menguasai Komputer
 - 1. Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint
 - 2. Memiliki keterampilan berinternet
- n. Memiliki wawasan global
 - 1. Mengenal kota-kota besar dunia
 - 2. Mengenal tokoh-tokoh Islam dunia
- o. Memiliki kemampuan akademis
 - 1. Al Quran : Mampu membaca al-Quran dengan baik/secara tartil dan hafalan minimal juz 30
 - 2. PAI : Hafal bacaan Sholat dan dzikir beserta artinya dab hafal 10 hadits
 - 3. Kurikulum BSNP US / UASBN : Nilai per mapel min 5 dan rata-rata 4 mapel 5.5
 - 4. Kurikulum BSNP NON UN : Nilai per mapel min 6.5 dan rata-rata 11 mapel 7.5
 - 5. Karya Ilmiah : Mampu membuat karya ilmiah sederhana hasil penelitian secara kelompok

6. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³³

Struktur organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ini berbeda dengan struktur organisasi sekolah yang lainnya. Berikut adalah struktur organisasi guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto :

Tabel 17
Struktur Organisasi Guru
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Totok Yulianto, S.Pd
2.	Wakil Kepala Sekolah Level I	Emas Satriyati S., S.Pd
3.	Wakil Kepala Sekolah Level II	Tessari Inayah, S.Pi
4.	Wakil Kepala Sekolah Level III	Alex Nanang Agus Syifa, S.Fil.I
5.	Wakil Kepala Sekolah Level IV	Febriyanti, S.Pd
6.	Wakil Kepala Sekolah Level V	Faizul Munif, S.Si.
7.	Wakil Kepala Sekolah Level VI	Machfudh Fathoni, S.Pd.
8.	Pj. BK	Wiwin Eka Lestari, S.Psi
9.	Pj. Sarana dan Prasarana	Ahmad Munarso, S.Ag
10.	Pj. Biah Islamiyyah	Tri Setiadi, S.Pd.I
11.	Pj. Ekskur dan Binpres	Ulil Khusna, S.Pd
12.	Pj. Labkom dan Perpustakaan	Sexio Budi S., A.Md.
13.	Walas I An Naas dan guru Qur'an kls 1	Sri Wahyuningrum S.Pd
14.	Walas I An Nashr dan guru Qur'an kls 1	Dian Ayu, S.Pd.
15.	Walas I Al Fiil dan guru Qur'an kls 1	Indah Susilaningrum, S.Si
16.	Walas Al Falaq dan guru Qur'an kls 1	Rosiane Yan F, S.Pd.
17.	Walas Al Kautsar dan guru Qur'an kls 1	Fanny Chandra

¹³³ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 26 April 2014

18.	Wali Kelas II Al Qodr	Tri Ariyanti,S.Si
19.	Wali Kelas II Al ‘Ashr	Laely Maharani, S.Pi
20.	Wali Kelas II Al’Adiyat	Nur Iswayanti, S.Pd.I
21.	Wali Kelas II Al Bayyinah	Siti Puji Yunianti, S.E
22.	Wali Kelas III Al lail	Ririn Indriyani, S. Pd
23.	Wali Kelas III Adh Dhuha	Vini Kartika Sari, S.Si
24.	Wali Kelas III At Tiin	Muji Astuti, S.TP
25.	Wali Kelas III Asy Syams	Sri Rejeki,S.Pd
26.	Wali Kelas IV An Naba’	Luki Ekawati, S.Si
27.	Wali Kelas IV An Nazi’at	Iswati,S.Pd
28.	Wali Kelas IV Al Balad	Sulistriyani, S.S
29.	Wali Kelas IV Al Buruj	Dra .Sida Sasmitaningsih
30.	Wali Kelas V Al Mursalat	Diah Nur Fitri,S.Pd.
31.	Wali Kelas V Al Insan	Anang Utama, S.Pd
32.	Wali Kelas V Al Mudatsir	Nanik Yuni Setyowati, S.Pd.
33.	Wali Kelas V Al Muzamil	Sri Murti, S.Pd.SD
34.	Wali Kelas VI Ash Shaff	Wiwini Wijayanti,S.Pd
35.	Wali Kelas VI Al Ma’arij	Ambar Sulistyani, S.S
36.	Wali Kelas VI Al Qolam	Rasito, S.Pd
37.	Wali Kelas VI Al Mulk	Endah Suminar Yuniarti,S.Pd
38.	Wali Kelas VI Ar Rahman	Kuswanto, S.Pd.SD

Tabel 18

Daftar Guru Al-Qur’an dan Mapel serta Tugas Mengajar
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³⁴

No	Asatidzah	Mapel		Jml	Total
				Jam	
1	Farida Afriani	1	Tartili Kelas 1	30	33
		2	Bimbel al Qur'an klas 1	2	
		3	Life Skill	1	
2	Ratna Dewi	1	Tartili kelas 1	10	28

¹³⁴ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 23 April 2014

		2	Olah Raga 3-5	12	
		3	Bimpres Tartili Klas 1	2	
		4	Pos Tes	4	
3	Heriyanto	1	Tartili kelas 2	32	34
		2	Life Skill	0	
		3	Bimbel al Qur'an	2	
4	Nur Mufidah	1	Tartili kelas 2	32	34
		2	Ekskur	0	
		3	Bimbel al Qur'an	2	
5	Waginah	1	Tartili kelas 1	10	34
		2	Tartili kelas 2	20	
		3	Life Skill	0	
		4	Bimbel al Qur'an	4	
6	Badru Laila	1	Tartili kelas 2	32	34
		2	Life Skill	0	
		3	Bimbel al Qur'an	2	
7	Dian Istianah	1	Tartili kelas 1	10	34
		2	Tartili kelas 2	20	
		3	Pos Tes	2	
		4	Bimbel al Qur'an	2	
8	Ahmad Fajri	1	Tahfidz klas 4&5	28	32
		2	Ekskur	3	
		3	Life Skill	1	
9	Niken Masruroh	1	Tartili kelas 3	30	30
		2	Ekskur	0	
		3	Life Skill	0	
10	Zaenal Abidin	1	Al Qur'an 3A	16	32
		2	Al Qur'an 3B	10	
		3	Tahfidz 4C	2	
		4	Ekskur	3	
		5	Life Skill	1	
11	Ida Miftakhul Jannah	1	Tartili kelas 3	30	34
		2	Pos Tes	2	
		3	Bimbel	2	
12	Alfian	1	Tahfidz 4	28	32
		2	Life skill	1	
		3	Motivasi klas 6	3	
13	Siti Badiyah	1	Tahfidz 4	30	33
		2	Life skill	1	
		3	Tajwid	2	
14	Kurniawan Y	1	Tahfidz 5	28	35

		2	Life Skill	1	
		3	Tartili 2	6	
15	Khalimatur R	1	Tahfidz 5	28	35
		2	Tartili 2	7	
16	Trining Diah	1	Tartili Klas 3	30	33
		2	Life Skill	0	
		3	Motivasi klas 6	3	
17	Supriyanto	1	Tartili klas1	30	35
		2	Bimpres Tartili Klas 1	2	
		3	Motivasi klas 6	3	
18	Wiwini Eka L	1	Pendampingan 5 - 6	24	30
		2	Motivasi klas 6	3	
		3	Pos Tes	2	
		4	Life skill	1	
19	Jetti Dina O	1	Pendampingan 1 - 2	22	34
		2	Motivasi klas 6	3	
		3	Bimbel 1-2	4	
		4	Life skill	1	
		5	Pos Tes	4	
20	Siti Aminah R	1	Pendampingan 3 - 4	22	30
		2	Ekskur	3	
		3	Bimbel	4	
		4	Life skill	1	
21	Bayu Samudra	1	Olah Raga 1-5	20	29
		2	Pos Tes	8	
		3	Life skill	1	

Sedangkan struktur organisasi komite sekolah di SD Al Irsyad Al

Islamiyyah 02 Purwokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 19
Struktur Organisasi Komite Sekolah
di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

No.	Jabatan	Nama
1	Penasehat	Ali Umar Basalamah, ST
		Totok Yulianto, S.Pd
		Prof.Dr. Totok Agung Dwi H. Ph.D

		Wiwiek Robiatul Adawiyah, M.Sc.,Ph.D
		M. Arsyad Dalimunte
2	Ketua	Hj. Arianti Suhendar, S.E
3	Wakil Ketua	Ellen Dwi Retno Asih
		Emas Satriati S., S.Pd
4	Sekretaris	Eli Widiyanti, A.Md
5	Wakil Sekretaris	Dwi Ismiarti
		Tanto
6	Bendahara	Alem Yunia Terri, SE
7	Wakil Bendahara	Kuntarini, SE
		Aniningsih
		Arif Mustofa
8	Bid. Pendidikan	Titin Kusriyati
		Febriyanti, S.Pd
9	Bid. Keagamaan	Indri Asuti
		Undri Rastuti
		Laeli Supriatin
		Zaenal Abidin, SP
10	Bid. Kegiatan	Nurfi Laeli Muji Astuti
		Natalina
		Amalia Sholihah
		Kuswanto
11	Bid. Usaha Dana	Siti Musyarifah
		Lutfiah
		Zulfah Wibawati
		Sudrajat, S.Sos
12	Bid. Humas	Dina Wastuningsih
		Endang Kurniati
		Utami

7. Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto¹³⁵

Sebagai sekolah yang lebih mengedepankan pada pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didiknya, SD Al Irsyad memiliki banyak prestasi yang berkaitan dengan al-Qur'an, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun di tingkat propinsi hingga tingkat nasional berikut ini:

Tabel 20
Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat
1	Festifal Anak Shaleh Indonesia (FASI)	Juara III Tahfid 1 Juz	Kabupaten
2	Festifal Anak Shalah Indonesia (FASI)	Juara III Tartil	Kabupaten
3	Festifal Anak Shalah Indonesia (FASI)	Juara I	Kabupaten
4	Festifal anak Shaleh Indonesia (FASI)	Juara VI	Propinsi
5	Lomba MAPSI Pidato	Juara IV	Kecamatan
6	Lomba MAPSI Kaligrafi	Juara III	Kecamatan
7	Lomba Catur Lomba MAPSI	Juara I	Kecamatan
8	Lomba MAPSI Pidato PI	Juara V	Kecamatan
9	Lomba MAPSI catur Lomba	Juara II	Kabupaten
10	Lomba Pildacil	Juara I	Kabupaten
11	Lomba Tartil al-Qur'an	Juara I	Kabupaten
12	Lomba CCI	Juara II	Kabupaten
13	Lomba Tilawah	Juara III	Kabupaten
14	Lomba Happy Tahfidz	Juara I	Al Irsyad
15	Lomba Happy Tahfidz	Juara III	Al Irsyad
16	Lomba Qiroah al-Qur'an	Juara III	Kabupaten
17	Lomba Adzan	Juara I	Al Irsyad

¹³⁵ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 26 April 2014

Sedangkan untuk prestasi yang telah diraih oleh SD Al Irsyad al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam kaitannya dengan al-Qur'an pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 21
Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat
1	Tri Lomba	Juara I	Kecamatan
2	Lomba khitobah	Juara II	Kecamatan
3	Pildacil	Juara I	Kabupaten
4	Lomba Mendongeng	Juara III	Kabupaten
5	Tri lomba Mapsi	Juara III	Kecamatan
6	Mapsi Lomba Pidato	Juara II	Kecamatan
7	Mapsi Lomba Tilawah al-Qur'an	Juara I	Kecamatan

Adapun prestasi yang telah diraih oleh SD Al Irsyad al Islamiyyah 02 Purwokerto pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 22
Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Tahun Pelajaran 2013/2014¹³⁶

No	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat
1	Lomba Cerdas Cermat Islam	Juara III	Kecamatan
2	Baca Tulis Al Quran	Juara II Juara I	Kecamatan
3	Tilawah	Juara I dan II	Kabupaten
4	MTQ	Juara 3	Kabupaten
5	Lomba Hafalan al-Quran juz 30	Juara 3	Se Jabodetabek dan Jawa
6	Lomba LCC UMP	Juara Harapan I	Kabupaten

¹³⁶ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 28 April 2014

8. Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Dibandingkan dengan SD-SD yang lainnya, jumlah peserta didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 2 Purwokerto ini sangatlah banyak. Banyaknya jumlah peserta didik tersebut menjadi indikator utama akan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang bermutu. Lihat tabel berikut ini :

Tabel 23
Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014¹³⁷

No.	Kelas	Wali Kelas	Jumlah			
			L	P	Jml	
1	I	An Naas	Sri Wahyuningrum S.Pd	17	17	34
2		An Nashr	Dian Ayu R, S.Si	16	18	34
3		Al Fiil	Indah Susilaningrum, S.Si	19	15	34
4		Al Falaq	Rosiane Yan F, S.Sos	17	17	34
5		Al Kautsar	Fanny Chandra	18	16	34
		Jumlah		87	83	170
6	II	Al Qodr	Tri Ariyanti,S.Si	17	17	34
7		Al Ashr	Laely Maharani, S.Pi	17	17	34
8		Al'Adiyat	Nur Iswayanti, S.Pd.I	17	17	34
9		Al Bayyinah	Siti Puji Yuniarti, S.E	18	16	34
		Jumlah		69	67	136
10	III	Al Lail	Ririn Indriyani, S. Pd	21	16	37
11		Adh Dhuha	Vini Kartika Sari, S.Si	20	17	37
12		At Tiin	Muji Astuti, S.TP	20	17	37
13		Asy Syams	Sri Rejeki,S.Pd	19	18	37

¹³⁷ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 28 April 2014

		Jumlah		80	68	148
14	IV	An Naba'	Luki Ekawati, S.Si	16	18	34
15		An Nazi'at	Iswati, S.Pd	18	16	34
16		Al Balad	Sulistriyani, S.S	17	17	34
17		Al Buruj	Dra .Sida Sasmitaningsih	19	15	34
		Jumlah		70	66	136
18	V	Al Mursalat	Diah Nur Fitri,S.Pd.	17	17	34
19		Al Insan	Anang Utama, S.Pd	16	18	34
20		Al Mudatsir	Nanik Yuni Setyowati, S.Pd.	17	17	34
21		Al Muzamil	Sri Murti, S.Pd.SD	18	16	34
		Jumlah		68	68	136
22	VI	Ash Shaff	Wiwin Wijayanti,S.Pd	15	14	29
23		Al Ma'arij	Ambar Sulistyani, S.S	15	15	30
24		Al Qolam	Rasito, S.Pd	14	16	30
25		Al Mulk	Endah Suminar, S.Pd	15	15	30
26		Ar Rahman	Kuswanto, S.Pd.SD	14	14	28
			Jumlah		73	74
JUMLAH				447	426	873

9. Uraian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹³⁸

Berdasarkan struktur organisasi di atas uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto disusun sebagai standar operasional tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam mendukung

¹³⁸ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 02, hlm. 12-20.

Program pendidikan al-Qur'an. Berikut ini uraian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an:

a. Kepala Sekolah

Tabel 24
Uraian Tugas Kepala Sekolah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Ketua Harian LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto atas pelaksanaan operasional pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
2.	Wewenang	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan tentang hal-hal yang terkait dengan operasional pelaksanaan pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dengan mengacu RKS dan RKAS yang telah disahkan oleh ketua LPP. 2. Menerbitkan surat terkait dengan operasional pelaksanaan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. 3. Menerbitkan surat rekomendasi pengajuan cuti bagi pendidik dan tenaga kependidikan kepada Ketua Harian LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 4. Menerbitkan surat rekomendasi tentang mutasi siswa kepada Ketua Harian LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 5. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto 6. Memberikan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. 7. Mengajukan rekomendasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan pengangkatan, rotasi, promosi jabatan, pemberian reward, pemberian sanksi dan pemberhentian kepada Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 8. Mengajukan rekomendasi kepada Ketua LPP tentang kerja sama dengan pihak-pihak terkait diluar LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menindaklanjuti dan mengawal pelaksanaan keputusan / kebijakan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 2. Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan PJ terhadap pelaksanaan program sekolah. 3. Melakukan koordinasi dengan TU terhadap pelaksanaan tugas

	<p>administrasi sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan koordinasi dengan Hokis terhadap pelaksanaan tugas kebersihan di lingkungan sekolah 5. Melakukan koordinasi dengan satpam terhadap pelaksanaan tugas keamanan di lingkungan sekolah. 6. Memimpin rapat pekanan sekolah. 7. Bersama wakil kepala sekolah melakukan audiensi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik. 8. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. 9. Menandatangani : surat keluar , proposal, laporan, buku rapor, administrasi pembelajaran yang diterbitkan oleh sekolah. 10. Memantau daftar hadir seluruh pendidik dan tenaga kependidikan serta menindaklanjutinya. 11. Melakukan koordinasi dengan Bendahara terkait dengan: kelancaran pembayaran biaya pendidikan dan pembelian sarpras sekolah. 12. Menghadiri rapat koordinasi pekanan dengan LPP. 13. Menghadiri rapat koordinasi pekanan dengan MKKS. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin raker sekolah pada awal semester. 2. Bersama wakil kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS. 3. Bersama wakil kepala sekolah menyusun KTSP. 4. Bersama wakil kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi SMM sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah. 5. Bersama wakil kepala sekolah menyusun renstra jangka menengah dan jangka panjang. 6. Bekerja sama dengan orang tua murid membentuk kepengurusan Komite sekolah. 7. Bersama pengurus komite menyusun program komite sekolah. 8. Melaporkan perkembangan pelaksanaan operasional pendidikan kepada ketua harian LPP. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menindaklanjuti aspirasi, usulan dan pengaduan dari siswa, orang tua/wali siswa, dan lingkungan sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan serta mendokumentasikannya. 2. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap kinerja seluruh pendidik dan kependidikan melalui berbagai program peningkatan kinerja (misal: studi banding, pelatihan, workshop, dll) 3. Menghadiri rapat koordinasi dengan dinas/lembaga terkait. 4. Membangun jaringan (networking) dengan pihak-pihak terkait yang mendukung program sekolah
--	---

b. Wakil Kepala Sekolah Level

Tabel 25
Uraian Tugas Wakil Kepala Level

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan di level masing-masing.
2.	Wewenang	
		1. Memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di level masing-masing
		2. Mengajukan rekomendasi terkait dengan operasional penyelenggaraan pendidikan di level masing-masing sesuai RKS dan RKAS
		3. Mengambil keputusan teknis operasional pelaksanaan pendidikan di level masing-masing sesuai RKS dan RKAS
		4. Mengevaluasi menilai, dan memberikan pembinaan terhadap kinerja guru-guru di level masing-masing
		5. Memimpin KKG di level masing-masing
		6. Mengarahkan pelaksanaan program Kurikulum dan kesiswaan di level masing-masing
		7. Mewakili Kepala Sekolah jika Kepala Sekolah tidak berada di sekolah
		8. Mewakili Kepala Sekolah menghadiri kegiatan di luar sekolah jika Kepala Sekolah berhalangan
		9. Merekomendasikan pemanggilan orang tua terkait dengan pembinaan siswa.
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	
		1. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan administrasi pembelajaran
		2. Melakukan observasi, supervisi dan evaluasi terhadap persiapan, proses, penilaian dan pelaporan pembelajaran serta mendokumentasiannya
		3. Menindaklanjuti hasil observasi, supervisi dan evaluasi terhadap persiapan, proses, penilaian dan pelaporan pembelajaran.
		4. Mengontrol presensi guru dan menindaklanjuti
		5. Melaksanakan pemantauan perkembangan hasil belajar siswa secara individu serta menindaklanjutinya (Dalam rangka mencapai tuntas belajar 100%, pantauan siswa bersyarat, beasiswa dan anak pegawai)
		6. Membina, melaksanakan, dan menilai program kebersihan kelas
		7. Mengawal tuntas program Al Qur'an dan calistung, (level I)
		8. Menyelenggarakan Masa Orientasi Siswa & Orangtua (level I)

	<p>9. Mengawal tuntas program Sukses UN dan sekolah berkelanjutan ke SMP Al Irsyad (level VI)</p> <p>10. Memberikan laporan pekanan kepada Kepala Sekolah</p> <p>11. Menyusun proposal dan laporan kegiatan di levelnya masing-masing.</p> <p>12. Mengawal pelaksanaan POS Kesiswaan dan tata tertib sekolah</p> <p>13. Mengontrol absensi siswa dan menindaklanjutinya.</p> <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama kepala sekolah menyusun RKS dan RKAS 2. Membuat program level 3. Membuat kaldik level mengacu pada kaldik sekolah 4. Membuat jadwal pelajaran berkoordinasi dengan waka kursis 5. Mengkoordinasikan Tes Kompetensi Dasar/TKD (level I-III) 6. Mengelola nilai ulangan termin dan semester 7. Mengelola nilai rapor 8. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan 9. Merencanakan pengelompokan siswa/kelas 10. Bersama kepala sekolah melakukan pengkajian dan revisi jaminan mutu sesuai target yang ingin dicapai, kondisi dan perkembangan sekolah 11. Bersama kepala sekolah menyusun renstra jangka menengah dan jangka panjang 12. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang prestasi akademisnya memerlukan perhatian 13. Melaksanakan Uji Kompetensi I dan II <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merekomendasikan penghargaan guru berprestasi 2. Merekomendasikan untuk mengundang orang tua/wali siswa dalam rangka konsultasi prestasi akademis siswa 3. Mewakili kepala sekolah jika kepala sekolah berhalangan 4. Membantu kepala sekolah merancang program peningkatan kinerja pendidik 5. Membantu pelaksanaan tugas diluar level.
--	--

c. Wali Kelas

Tabel 26
Uraian Tugas Wali Kelas

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Wakil Kepala sekolah level terhadap pelaksanaan program pendidikan di kelasnya masing-masing.
2.	Wewenang	
		1. Memberikan rekomendasi kepada Waka Level terhadap tindak

	<p>lanjut hasil evaluasi proses pembelajaran guru di kelasnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pembelajaran guru mapel di kelasnya Menetapkan prosedur dan tata tertib kelas. Memberikan rekomendasi ke Wakil Kepala Sekolah tentang pembinaan dan reward siswa.
3.	<p>Rincian Tugas</p> <p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan tarhib di depan pintu kelas setiap pagi Melaksanakan pagi ceria bersama asisten/ pendamping Melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib Menindaklanjuti anekdot siswa Membimbing pelaksanaan biah islamiyyah Melaporkan perkembangan kelas setiap pekan dalam KKG wali kelas Bekerjasama BK dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa Bersama pendamping melakukan home visit semua siswa <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun program kerja kelas dan wali kelas selama satu tahun Melaporkan hasil belajar siswa kepada wali siswa (UTS, UK, Try Out, dan Raport) Membentuk kepengurusan Komite kelas <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang pembinaan dan reward siswa Mengawal kegiatan kelas di luar sekolah Merancang kegiatan siswa menjadi <i>agent of change</i> di keluarganya

d. Guru

Tabel 27
Uraian Tugas Guru

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada wakil kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan yang sesuai dengan tugasnya.
	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan prosedur dan tata tertib belajar (kontrak belajar) Memberikan penilaian hasil belajar siswa
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	1. Membuat/mengisi administrasi pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, prosem, silabus, KKM, RPP, daftar nilai, jurnal

	<p>mengajar, kelompok belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyiapkan perangkat pembelajaran 3. Melaksanakan tarhib dan taudi' sesuai dengan jadwal piket 4. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar tepat waktu 5. Mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP 6. Menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan pada siswa 7. Melaksanakan remidi dan pengayaan 8. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang tidak sesuai dengan kontrak belajar dan melaporkannya kepada wali kelas 9. Mengisi jurnal kelas dan anekdot <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat penilaian (termin, UTS, TKD, UK, US, Tryout, Prepos test) 2. Melaksanakan analisis hasil penilaian belajar dan menindaklanjutinya 5. Melaporkan kepada wali kelas tentang perolehan nilai setiap termin untuk ditindaklanjuti <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program peningkatan kompetensi guru. 2. Mengikuti kegiatan kelas di luar jam sekolah. 3. Menggantikan tugas guru yang berhalangan hadir.
--	---

e. Penanggung Jawab Biah Islamiyyah

Tabel 28
Uraian Tugas Penanggung Jawab Biah Islamiyyah

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada kepala Sekolah terhadap program biah Islamiyyah.
	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program biah Islamiyyah. 2. Merekomendasikan kepada kepala sekolah tentang pembinaan terhadap pelanggaran siswa.
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal POS tentang wudhu, sholat, makan dan istirahat. 2. Memantau pelaksanaan petugas area dalam pembiasaan sekolah. 3. Mengelola infak siswa. 4. Bersama-sama dengan waka level membuat kelompok life skill. 5. Melaporkan perkembangan siswa dalam biah islamiyyah kepada waka kursoris.
	B. Periodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal pendampingan wudhu dan sholat.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat jadwal pendampingan saat istirahat anak di area istirahat. 3. Bersama BK menyusun program life skill. 4. Menyampaikan sosialisasi tentang program. pembiasaan yang dijalankan oleh sekolah. 5. Membuat konsep posterisasi biah islamiyyah di sekolah. 6. Membuat panduan doa-doa dan dzikir yang harus dihafalkan oleh anak sesudah sholat. <p>C. Insidental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman 2. Membantu kegiatan di luar sekolah
--	--

f. Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Tabel 29
Uraian Tugas Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas program ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah.
	Wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program ekstrakurikuler. 2. Merekomendasikan calon pelatih ekskul. 3. Mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Rincian Tugas	<p>A. Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pagi dan sore) 2. Mendokumentasikan arsip kegiatan ekstrakurikuler. 3. Mengadakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler 4. Menyalurkan honor pelatih dengan bekerjasama dengan bendahara sekolah. 5. Mengelola sarana dan prasarana ekskul yang telah tersedia. <p>B. Periodik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun perangkat pembelajaran ekskul. 2. Membuat angket pemilihan cabang ekskul. 3. Menentukan kuota peserta setiap cabang ekstrakurikuler 4. Menentukan lokasi kegiatan ekskul. 5. Melaporkan pelaksanaan program ekstrakurikuler kepada waka kursoris. 6. Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan intensif.

	C. Insidental 1. Menyelenggarakan latihan tanding. 2. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.
--	--

g. Tata Usaha

Tabel 30
Uraian Tugas Tata Usaha

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada Kepala sekolah terhadap tugas ketatausahaan sekolah
2.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	
		1. Mengelola dokumen sekolah (surat masuk/keluar, data pendidik dan kependidikan, sertifikat sekolah, database murid, dan sarpras). 2. Mengingatkan agenda rapat kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan atau guru. 3. Menyiapkan administrasi sekolah. 4. Bertanggungjawab terhadap notulensi rapat sekolah. 5. Mengkoordinir semua TU yang ada di sekolah. 6. Mengisi buku Klaper. 7. Mengisi buku mutasi murid. 8. Membuat bagan struktur dan papan informasi sekolah. 9. Mengelola legalisir alumni. 10. Membuat surat keterangan siswa/guru. 11. Melaporkan kegiatan ketatausahaan secara umum.
	B. Periodik	
		1. Membuat schedule harian kerja tata usaha sekolah. 2. Mengisi data/statistik sekolah. 3. Penyusunan laporan pelaksanaan sekolah secara berkala kepada LPP dan dinas pendidikan
	C. Insidental	
		1. Mengelola NUPTK tenaga pendidik dan kependidikan. 2. Mengelola NISN siswa

h. Petugas Kebersihan (K5) dan Satpam

Tabel 31
Uraian Tugas K5 dan Satpam

No	Aspek	Uraian
1.	Tanggung Jawab	
		Bertanggung jawab kepada kepala tata usaha atas pelaksanaan kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan di sekolah
2.	Wewenang	
		Mengusulkan pengadaan peralatan K-5
3.	Rincian Tugas	
	A. Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan logistik (minuman guru, hidangan tamu) 2. Membersihkan ruangan/area tugasnya sesuai jadwal. 3. Mengontrol persediaan air 4. Membantu satpam mengatur parkir siswa 5. Merawat sarana dan prasarana
	B. Periodik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perbaikan ringan perabot dan fisik bangunan 2. Melaksanakan piket jaga malam sesuai jadwal

10. Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

1) Mata Pelajaran

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan

lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Struktur kurikulum di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Mata pelajaran al-Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas III adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca al-Qur'an dengan metode Tartili yang terdiri dari 6 jilid, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI adalah 6 jam yang difokuskan pada tahfidz atau hafalan hafal juz 30, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik yang melebihi target yang telah ditentukan.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga menambah satu kelas khusus dengan nama kelas tiga percontohan al-Qur'an untuk menampung peserta didik yang berbakat istimewa di bidang hafalan al-Qur'an. Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu pekan di kelas percontohan, pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah. Sekolah dapat

menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang diterapkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah sebagai berikut :

a) Bahasa Jawa

Muatan lokal Bahasa Jawa wajib bagi semua peserta didik kelas I – VI. Alokasi waktu adalah 1 jam pelajaran per minggu.

b) Budaya Banyumasan

Muatan lokal Budaya Banyumasan wajib bagi semua peserta didik kelas IV – VI. Alokasi waktu 1 jam pelajaran per minggu.

c) Bahasa Arab

Muatan lokal Bahasa Arab wajib bagi semua peserta didik kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu.

d) Bahasa Inggris

Muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua peserta didik kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 – 4 jam pelajaran per minggu. Untuk kelas I – V ditambah materi keterampilan berbahasa.

e) Komputer

Muatan lokal Komputer wajib bagi semua peserta didik kelas IV hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu

3) Strategi Pendidikan dan Pengajaran

Strategi merupakan cara, teknik, dan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mencapai visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, maka diimplementasikanlah 13 strategi pendidikan dan pengajaran berikut ini:

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan SAL (*Student Active Learning*).
- b. Menerapkan metode inovatif dan kreatif dalam pengajaran.
- c. Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut berdasarkan analisis hasil evaluasi.
- d. Menerapkan model penilaian yang menyeluruh.
- e. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam semua mata pelajaran.
- f. Merancang dan menyelenggarakan kegiatan belajar dengan pola *learning by doing, out door study*, serta *resource based learning*.
- g. Mengutamakan pola keteladanan terhadap pembiasaan akhlak islami.

- h. Menyelenggarakan model pendidikan kepemimpinan melalui program *life skills* dan *out bound*.
 - i. Menyelenggarakan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah.
 - j. Mengoptimalkan disiplin dan budaya sekolah.
 - k. Mengoptimalkan kerja sama sekolah dengan orang tua.
 - l. Menyelenggarakan pola penanganan anak berkesulitan belajar.
 - m. Memberikan layanan khusus kepada anak *special needs*.¹³⁹
- 4) Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan *peer teaching*, *habit forming*, dan *halaqoh*. Kegiatan pengembang diri dilakukan melalui kegiatan bina *diniyah*, *life skill*, ekstrakurikuler, dan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi serta kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Pengembangan diri di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto terdiri atas :

¹³⁹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 28 April 2014

a) Keunggulan Lokal

Bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan menyenangkan dalam settingan pendidikan inklusi. Pembelajaran yang bermakna dan melayani semua keunikan/kebutuhan peserta didik dengan pendekatan *out door study, parenting school, outbound, dan mastery learning*.

b) Keunggulan Global

Bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang berwawasan global dengan mengadakan kelas imersi, berbasis ICT, dan Hotspot area.

c) *Life Skill*

Bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri, bertanggung jawab, jujur, mandiri, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini dikemas dengan mentoring bagi peserta didik laki-laki dan keputrian bagi peserta didik perempuan.

d) *Habit Forming*

Bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat dengan kegiatan Tarhib/Taudi' (menyambut kedatangan dan mengantar kepulangan peserta didik), budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), makan siang dan sholat berjama'ah.

e) Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita, serta menyelesaikan problematika (*problem solving*) yang dihadapi.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi para peserta didiknya seperti berikut ini :

a) Bola Basket

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap cabang olah raga bola basket dan mempersiapkan atlet basket pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

b) Bola Volley

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap cabang olah raga bola volley, dan mempersiapkan atlet volley ada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

c) Karate

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap cabang olah raga Karate, dan mempersiapkan atlet Karate pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

d) Pramuka

Kegiatan ekskur pramuka diwajibkan bagi peserta didik kelas IV dan V, hal ini bertujuan :

- 1) Peserta didik mempunyai kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya
- 2) Peserta didik mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi
- 3) Peserta didik mempunyai jiwa yang kuat dan sehat fisiknya
- 4) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- 5) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri
- 6) Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup
- 7) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk memiliki sikap kerjasama dengan kelompok
- 9) Melatih peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

e) *Happy Math*

Bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat menyelesaikan perhitungan dengan cepat sehingga mempermudah dalam pelajaran matematika

f) *Hadroh*

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan serta melestarikan budaya Islam Indonesia.

g) Karya Ilmiah

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada karya ilmiah dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan/Intansi lain.

h) Bulu Tangkis

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga bulu tangkis dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan/lembaga lain.

i) Teater

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada teater dan sekaligus mengenalkan peserta didik akan dunia seni peran/*acting*.

j) Tenis Meja

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga Tenis Meja dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

k) Seni lukis

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan alam semesta.

l) Renang

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga renang dan sekaligus pengamalan dari hadits Rasulullah agar melatih generasi penerus di antaranya berenang.

m) Sepak bola

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada cabang olah raga sepak bola dan mempersiapkan peserta didik pada cabang lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

n) *English Kids*

Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris.

o) *English Club*

Bertujuan mengembangkan ketrampilan berpidato bahasa Inggris di depan kelas dan khalayak serta mempersiapkan perlombaan *telling story* diadakan setiap tahun oleh berbagai lembaga.

p) Kaligrafi

Bertujuan menggali dan mengembangkan minat dan bakat khususnya dalam budaya penulisan ayat-ayat al-Qur'an dengan berbagai seni penulisan. Serta mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba MAPSI.

q) Fotografi

Bertujuan mengembangkan bakat peserta didik di bidang pemotretan serta menumbuhkan jiwa fotografer pada peserta didik.

r) Olimpiade Matematika

Bertujuan menggali potensi peserta didik yang tidak sekedar minat tetapi juga berbakat dalam bidang Matematika serta mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba Olimpiade Matematika baik lokal maupun Nasional.

s) Olimpiade IPA

Bertujuan menggali potensi peserta didik yang tidak sekedar minat tetapi juga berbakat dalam bidang IPA serta mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba Olimpiade IPA baik lokal maupun Nasional.

t) *Drum Band*

Bertujuan mengembangkan minat dan bakat rasa seni dan kepekaan akan keindahan serta mempersiapkan peserta didik dalam setiap acara/kegiatan sekolah.

u) Mewarnai

Bertujuan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan alam semesta serta mengembangkan motorik halus.

5) Program Unggulan

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga memiliki berbagai program unggulan yang didesain dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan berbagai program unggulan tersebut sudah barang tentu mengarah pada pencapaian visi sekolah. Program-program unggulan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Program pendidikan al-Qur'an

Program pendidikan al-Qur'an adalah program yang bertujuan untuk membekali peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan al-Qur'an minimal juz 30. Program ini dituangkan dalam struktur kurikulum yang mempunyai alokasi 10 jam di kelas I sampai dengan kelas III dan 6 jam untuk kelas IV sampai dengan VI.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga menambah satu kelas khusus dengan nama kelas tiga percontohan al-Qur'an untuk menampung peserta didik yang berbakat istimewa di bidang hafalan al-Qur'an. Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih

banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu pekan di kelas percontohan, pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

b) Desain Kelas

Desain kelas bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mempertajam pemahaman konsep dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik terlayani secara optimal sehingga peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar.

c) *Learning Skill*

Learning Skill (keterampilan belajar) menjadikan peserta didik belajar dengan baik dan efektif, sehingga dapat mendukung suksesnya pembelajaran. *Learning Skill* yang dimaksud adalah *speed reading* (membaca cepat), mencatat efektif, teknik mengingat dan *learning style* (gaya belajar). Pelatihan keterampilan belajar dilaksanakan pada waktu orientasi dan reorientasi serta dalam proses pembelajaran.

d) *Assessment*

Bentuk *assessment* yang diterapkan menjangkau seluruh data peserta didik baik *behavior*, kognitif dan sikap. Periode penilaian rapor dengan pola semester. Penilaian diperoleh dari tes tulis, tugas, portofolio ataupun produk. Penilaian ini digunakan

sebagai dasar untuk melakukan penilaian perkembangan belajar dan perilaku peserta didik.

e) *Progress report dan Raport*

Progress report adalah laporan perkembangan peserta didik yang diberikan secara rutin dua termin. Sedangkan *raport* adalah laporan perkembangan peserta didik yang diberikan setiap akhir semester.

f) *Out Door Study*

Out door study yang dilaksanakan sekali dalam satu semester mengacu pada bahasan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, *out door study* diartikan belajar langsung pada sumbernya.

g) APD (Apresiasi Potensi Diri)/*Student Fair*

Program ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan cara menampilkan karya mereka di sekolah. Program APD dilaksanakan sekali dalam setahun.

h) *Tarhib dan Taudi'*

Tarhib merupakan kegiatan penyambutan yang dilakukan oleh asatidzah terhadap peserta didik yang baru datang ke sekolah. Hal ini membuat peserta didik merasa diperhatikan sehingga merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. *Taudi* adalah kegiatan pelepasan peserta didik saat pulang sekolah dengan cara mengucapkan salam serta berjabat tangan. Pada

kesempatan ini asatidzah dapat memberi pesan dan nasehat seperti rajin belajar di rumah dan patuh pada orang tua.

i) Shalat Berjama'ah

Setiap waktu sholat dzuhur seluruh peserta didik dibimbing untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa disiplin dalam melakukan shalat. Semua rangkaian kegiatan shalat dzuhur selalu dipantau oleh ustadz dan ustadzah. Untuk kelas 1 – 3 shalat dilakukan secara *jahr* (berbunyi lantang) sedangkan di kelas 4 – 5 shalat secara *sir* (diam).

j) *Biah* Islamiyyah

Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam, membantu teman, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, berkata jujur dan lain sebagainya harus selalu dibiasakan dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah.

k) Pagi Ceria

Salah satu bentuk kegiatan untuk memotivasi peserta didik dan program pembiasaan di pagi hari adalah kegiatan pagi ceria. Bentuknya berupa yel-yel afirmatif, pembiasaan berbahasa arab dan inggris serta Tadarus.

l) Mengundang tokoh

Kegiatan mengundang tokoh akan memperkuat dan memperluas wawasan belajar peserta didik. Kegiatan mengundang tokoh ini meliputi tokoh dari berbagai disiplin profesi dan keilmuan.

m) Kantin dan Makan Siang

Kantin sekolah menyediakan berbagai makanan sehat dengan harga yang terjangkau peserta didik. Dalam kegiatan makan siang bersama dilaksanakan di kelas masing-masing dengan ditemani oleh wali kelas. Dengan kegiatan tersebut diharapkan tumbuh rasa kebersamaan serta membiasakan peserta didik makan sesuai dengan adab Islam. Kantin dan makan siang pengelolaannya bekerja sama dengan bidang usaha Al Irsyad.

n) Ulang Tahun

Untuk melaksanakan ajaran Islam dengan kaffah dan membiasakan hidup tidak boros, sekolah melarang peserta didik mengadakan kegiatan ulang tahun. Ulang tahun bukan ajaran Islam dan tidak dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

o) *Out-Bound*

Keberanian, kemandirian dan tanggung jawab merupakan faktor penting dalam diri peserta didik. Untuk menunjang hal

tersebut sekolah mengadakan program *Out-bound*. Kegiatan ini dilakukan di luar sekolah.

p) *Reward* (Penghargaan) Akademis dan Non Akademis

Reward akademik diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai mata pelajaran terbaik bukan juara kelas, sedangkan non akademik diberikan kepada peserta didik yang terlihat menonjol dalam aspek sosial kemasyarakatan dan kepribadian seperti tertib shalat, makan dengan adab Islam, *leadership* dan seterusnya.

q) *Brain Gym* atau *Ice Breaking*

Kejenuhan dan kebosanan pasti terjadi pada diri setiap peserta didik, hal ini sudah diantisipasi oleh sekolah. Untuk itu perlu adanya kegiatan dan gerakan *Brain Gym* agar setiap peserta didik dapat selalu ceria dan semangat dalam beraktifitas. Kegiatan ini masuk dalam pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.

r) *Family Day*

Kegiatan bersama keluarga (ayah dan Ibu) sangat mengasyikan anak. Apalagi sang ayah sebagai mitra kerja dan teman dalam belajar anak. Sekolah menyelenggarakan kegiatan ini sebagai arena lebih mendekatkan lagi hubungan kasih sayang antara ayah dengan anak. Kegiatan ini terprogram setiap 1 tahun sekali untuk peserta didik Kelas I – III.

s) Bina Prestasi

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Optimalisasi kegiatan ini dikemas dalam kegiatan bina prestasi, yang meliputi kurikulum akademis dan non akademis. Di samping memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik, juga untuk mempersiapkan mereka memenangkan lomba.

t) *Morning Talk*

Semua karyawan dan asatidzah serta peserta didik di pagi hari dianjurkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing (Arab dan Inggris). Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kebiasaan agar berkomunikasi dengan bahasa internasional.¹⁴⁰

C. Temuan Penelitian

1. Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus

Perbaikan terus menerus penulis temukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan itu menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini. Pada tahun 1947-an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan MI sekaligus SD reguler seperti sekolah dasar lainnya. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Adapun SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, pada tahun 1990-an juga merupakan SD reguler seperti SD-SD yang lainnya,

¹⁴⁰ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 28 April 2014

khususnya SD Negeri. Kemudian pada tahun 2000-an yayasan merubah SD tersebut dari SD reguler menjadi SD Islam Terpadu. Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 dan 02 Purwokerto sebagai Sekolah Dasar (SD) Islam yang bermutu.

Perubahan model tersebut merupakan implikasi dari perubahan pendekatan manajemen yang diimplementasikan di sekolah tersebut, dari yang tadinya di tahun 1947-an 1990-an mengimplementasikan pendekatan manajemen tradisional, di tahun 2000-an SD tersebut mengimplementasikan pendekatan manajemen mutu terpadu atau yang sering diistilahkan dengan *Total Quality Management (TQM)*.¹⁴¹

Implementasi TQM di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sejak tahun 2000-an membawa pengaruh yang sangat besar bagi guru dan peserta didik. Mau tidak mau guru dan peserta didik diwajibkan untuk siap menghadapi perubahan pendekatan manajemen tersebut sebagai upaya perbaikan secara terus menerus.¹⁴²

Model TQM yang diterapkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memfokuskan pada perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia. Hal itu telah menuntut guru untuk melakukan upaya perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik secara terus-menerus. Perbaikan bacaan dan hafalan al-

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos. (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis, 17 April 2014.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos. (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis, 17 April 2014.

Qur'an peserta didik secara terus-menerus tersebut dilakukan dengan dua upaya, yaitu :

- a. Memfokuskan Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada Pembentukan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik.

Visi sekolah dapat dikatakan sebagai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Visi sekolah tersebut menjadi fokus utama yang harus diraih oleh warga sekolah melalui berbagai strategi yang sering disebut dengan istilah misi.

Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhlaq karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global”.¹⁴³ Adapun Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlaq mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global”.¹⁴⁴

Visi sekolah dirumuskan melalui musyawarah yang dilakukan oleh para guru, orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, dan LPP/Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Perumusan visi sekolah dengan melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah sehingga diharapkan dapat memunculkan pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 29 April 2014

¹⁴⁴ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 29 April 2014

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik menjadi fokus utama visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berawal dari kesadaran *stakeholders* sekolah, khususnya para guru bahwa saat ini karakter teramat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis buta huruf al-Qur'an di usia SD saat ini.¹⁴⁶

SD Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki komitmen menjadikan program al-Qur'an menjadi program unggulan. Adapun mata pelajaran al-Qur'an adalah mata pelajaran unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas III adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca al-Qur'an dengan metode Tartili yang terdiri dari 6 jilid, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI adalah 6 jam yang difokuskan pada tahfidz atau hafalan juz 30, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik yang melebihi target yang telah ditentukan.

Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu pekan di kelas percontohan pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

Kelas tiga percontohan diampu khusus oleh wali kelas yang unggulan dan dua guru al-Qur'an unggulan dengan jumlah peserta didik 19 orang. Wali kelas dan guru al-Qur'an di kelas percontohan dipilih melalui seleksi terkait dengan bacaan dan hafalan al-Qur'an, penguasaan kelas, komitmen dan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali peserta didik. Perbandingan guru al-Qur'an dengan peserta didik di kelas percontohan adalah 1 guru :10 peserta didik sedangkan kelas reguler 1 guru:13 peserta didik.

Lebih lanjut kepala sekolah menegaskan bahwa jika kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik baik maka imbasnya akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada berbagai capaian prestasi sekolah. Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ditekankan sejak peserta didik berada di level 1 hingga level 6, sedangkan di level 6 sekolah disamping memfokuskan pada kemampuan bacaan dan hafalana al-Qur'an peserta didik, sekolah juga memfokuskan jalannya penyelenggaraan pendidikan ke prestasi pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) Peserta Didik.¹⁴⁷

Setelah visi sekolah terumuskan, kemudian ditetapkanlah misi sekolah. Langkah selanjutnya setelah perumusan visi dan misi sekolah adalah kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan sosialisasi visi sekolah melalui poster, rapat dewan guru, rapat orang

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

tua/ wali peserta didik, dan *website* sekolah. Kemudian yayasan dan kepala sekolah mengundang para guru untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah yang dapat dilakukan untuk mencapai visi sekolah, khususnya untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.¹⁴⁸

b. Membuat Suatu Program untuk Membentuk kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan hasil musyawarah sekolah, maka muncullah program TQM yang dinamai dengan istilah Program pendidikan al-Qur'an sebagai upaya untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Program pendidikan al-Qur'an merupakan program mencapai jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA). Program pendidikan al-Qur'an berada di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti pagi ceria, pembiasaan makan tertib, dan shalat. Bahkan program pendidikan al-Qur'an mencakup juga kegiatan tertentu di rumah.¹⁴⁹

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa program pendidikan al-Qur'an dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu 19 April 2014.

¹⁴⁹ Hasil dokumentasi penelitian, lihat <http://sdalirsyad02pwt.sch.id>

kegiatan pembiasaan, baik kegiatan pembiasaan di sekolah maupun kegiatan pembiasaan di rumah.

Meskipun demikian, kepala sekolah dan guru menjadikan kegiatan pembiasaan sebagai kegiatan utama dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an tersebut dilakukan sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang umumnya dilakukan oleh peserta didik, sebagai seorang muslim, dan sebagai anak yang baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga terlibat sepenuhnya di dalam kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an.

Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, guru dipanggil dengan sebutan "ustadz-ustadzah". Ekspektasinya dengan panggilan tersebut akan muncul rasa tanggung jawab pada diri guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sukses atau tidaknya kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Hal itu menjadikan kepala sekolah dan yayasan mewajibkan guru untuk menghafal juz 'amma dan juz 29 untuk wali kelas, 5 juz untuk guru al-Qur'an dan PAI serta mampu menghafal bacaan shalat beserta artinya sebelum para guru memerintahkan peserta didiknya untuk menghafal juz 30. Kedisiplinan guru juga diprioritaskan agar peserta didik ikut disiplin. Seperti halnya peserta didiknya, guru harus sudah berada di sekolah pukul 06.45. Guru yang terlambat harus meminta kartu kuning ke yayasan untuk dapat

masuk sekolah. Sebagian besar guru merasa tertantang dengan pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an.

Di setiap pekannya, pada hari Rabu kepala sekolah mengadakan rapat di yayasan membicarakan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Pada hari Kamisnya kepala sekolah mengumpulkan wakil kepala sekolah (waka) tiap level untuk menyampaikan hasil rapat, kemudian tiap waka level menyampaikan ke guru pada hari Jum'at. Kemudian pada hari Sabtu guru menindaklanjutinya dengan menyusun rencana program pendidikan al-Qur'an. Pada hari Seninnya waka level menyampaikan rencana tersebut ke kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan kemudian rencana tersebut dilaksanakan. Selain itu, pada hari Senin waka level juga melaporkan kepada kepala sekolah terkait dengan hasil program pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru di minggu-minggu yang lalu. Hasil perencanaan program pendidikan al-Qur'an dan pelaporan program pendidikan al-Qur'an tersebut dilaporkan kepada yayasan di hari Rabu, demikian seterusnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan program pendidikan al-Qur'an dilakukan dalam siklus ini.¹⁵⁰

Dari deskripsi data di atas dapatlah diperoleh temuan bahwa kepala sekolah merupakan *top leader* sekaligus *top manager* dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an, waka level

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

merupakan *vice leader* yang menjadi mediator antara guru dengan kepala sekolah. Kemudian guru merupakan *manager* dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Guru merupakan ujung tombak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan program pendidikan al-Qur'an.

Kepala sekolah melalui waka level memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Menurut seorang guru, ketika kepala sekolah sebagai *top leader* memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk *me-manage* kegiatan program pendidikan al-Qur'an itu berarti kepala sekolah percaya bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan program pendidikan al-Qur'an dengan baik dan itu menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.¹⁵¹

2. Jaminan Mutu Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik

Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an bagi peserta didik yang hendak dibentuk dalam program pendidikan al-Qur'an. Meskipun demikian, kepala sekolah menuturkan jika pembentukan kemampuan membaca al-Qur'an dan menghafalkan juz 30 bagi peserta didik merupakan program unggulan menjadi prioritas utama dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Kemampuan

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

membaca dan menghafalkan al-Qur'an bagi peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik taat menjalankan perintah-perintah agama.¹⁵² Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan minimal juz 30 bagi peserta didik tersebut memudahkan guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menjadi anak yang shaleh-shalehah.¹⁵³

Jadi dapatlah diperoleh temuan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan juz 30 adalah program utama yang hendak dibentuk dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 tersebut kemudian menjadi spesifikasi lulusan peserta didik. Untuk memenuhi spesifikasi lulusan tersebut disusunlah jaminan mutu (*quality assurance*) peserta didik.

Jaminan Mutu lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdiri dari objek, aspek, dan indikator utama. Kelas satu sampai dengan kelas tiga peserta didik ditargetkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik setelah dinyatakan lulus tartili jilid 6 sebagai cara mengantarkan peserta didik mampu untuk membaca al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an di rumah dan di sekolah agar bacaan al-Qur'an peserta didik menjadi lebih lancar.

Peserta didik dapat mencapai target mampu membaca al-Qur'an dengan baik dapat dilakukan melalui program dan strategi, diantaranya

¹⁵² Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

adalah pengecekan kemampuan awal peserta didik, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, posterisasi, cerita/tauisyah, pembimbingan bacaan secara rutin, tes bacaan al-Qur'an, tes kenaikan jilid, buku anak sholeh, mengecek lembar pantauan tartili, reward periodik, piagam & bingkisan naik jilid tartili, pagi ceria sesuai jadwal, membaca tartili secara individual ketika menunggu shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.

Setelah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka standar mutu berikutnya adalah menghafal minimal juz 30 dengan baik. Agar peserta didik mampu menghafal minimal juz 30 dengan baik maka sekolah melakukan pengecekan awal hafalan yang dikuasai, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, posterisasi, cerita/tauisyah, pembimbingan bacaan secara rutin, tes hafalan al-Qur'an, buku anak sholeh, bimbingan prestasi al-Qur'an, Ajang Tasmi' dan Tahfidz (ATT), muroja'ah hafalan, memutar qiroah menjelang masuk kelas, reward periodik, piagam & bingkisan hafalan.¹⁵⁴

Jaminan mutu di atas dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, waka level, dan guru. Tim tersebut dibentuk oleh kepala sekolah sebelum awal tahun pelajaran baru dimulai. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an melalui berbagai strategi pembiasaan yang

¹⁵⁴ Hasil dokumentasi sekolah pada tanggal 29 April 2014.

sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang lazim dilakukan oleh peserta didik.¹⁵⁵

Hal itulah yang menjadikan guru menganggap standar mutu yang hendak dicapai dalam program pendidikan al-Qur'an bisa dikatakan rasional dan tidak memberatkan peserta didik. Misalnya dalam hal target bacaan dan hafalan al-Qur'an, untuk kelas 1 – 3 tim menstandarkan peserta didik mampu menyelesaikan jilid 6 tartili sebagai metode yang diterapkan sekolah untuk dapat membaca al-Qur'an dan menghafal setengah juz 30 dari surat an-Naas sampai surat adh-Dhuhaa sedangkan untuk kelas 4 – 6 mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta hafal minimal juz 30. Selain itu, standar mutu dalam program pendidikan al-Qur'an tersebut didesain oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru dalam mewujudkannya.¹⁵⁶

Berdasarkan jaminan mutu yang telah ditetapkan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, maka standar mutu yang hendak dicapai di kelas 1-III dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an adalah peserta didik mampu menyelesaikan jilid 6 dan melaksanakan tadarus al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah. Adapun taget untuk kelas IV-VI adalah hafal minimal juz 30 dengan baik dan melaksanakan hafalan baik di rumah maupun di sekolah.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

¹⁵⁷ Hasil dokumentasi pada tanggal 29 April 2015.

Standar mutu program pendidikan al-Qur'an terdiri dari kemampuan bacaan hafalan al-Qur'an ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan 6 jilid tartili sebagai metode cara membaca al-Qur'an yang diterapkan di sekolah sehingga peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan menghafalkan minimal juz 30.

Dalam standar mutu tersebut dibedakan antara kemampuan peserta didik pada kelas 1, 2, dan 3 (kelas bawah) dengan kemampuan peserta didik pada kelas 4, 5, dan 6 (kelas atas). Perbedaan tersebut dilakukan karena karakteristik peserta didik pada kelas bawah berbeda dengan karakteristik peserta didik pada kelas atas. Peserta didik pada kelas bawah rata-rata berumur 7 s/d 9 tahun, sedangkan peserta didik pada kelas atas rata-rata berumur 10 s/d 12 tahun. Nampaknya perbedaan pencapaian standar tersebutlah yang menjadikan guru meyakini bahwa standar mutu program pendidikan al-Qur'an yang hendak dicapai oleh peserta didik bersifat rasional dan yakin jika semua peserta didik dapat mencapai standar tersebut.

Untuk mengukur pencapaian standar mutu program pendidikan al-Qur'an dilakukanlah evaluasi program pendidikan al-Qur'an. Prosedur evaluasi program pendidikan al-Qur'an tersebut dirumuskan berdasarkan jaminan mutu program pendidikan al-Qur'an dan standar mutu program pendidikan al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala sekolah dan LPP/yayasan yang dibidangi oleh biro al-Qur'an, PAI dan Bahasa Arab. Sedangkan guru

hanya diminta untuk memberikan masukan terhadap prosedur evaluasi program pendidikan al-Qur'an.¹⁵⁸ Jalannya evaluasi program pendidikan al-Qur'an dilaksanakan oleh masing-masing guru al-Qur'an dan orang tua peserta didik sendiri selama satu bulan sekali.

Instrumen yang digunakan oleh guru al-Qur'an dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an adalah lembar "progress level". Lembar tersebut digunakan sebagai instrumen untuk menentukan sudah sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar serta sudah sematang apa kemampuan bacaan hafalan al-Qur'an peserta didik di sekolah. Sementara itu instrumen yang digunakan oleh orang tua dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an adalah lembar pemantauan peserta didik oleh orang tua.¹⁵⁹ Penilaian/evaluasi melalui kedua instrumen tersebut dilakukan secara kualitatif dengan melakukan cek list pada aspek pantauan dan menuliskan berbagai catatan dalam kolom keterangan.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian standar mutu program pendidikan al-Qur'an di lingkungan sekolah digunakanlah lembar *progress level* oleh wali kelas. Sedangkan untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian dan pembiasaan standar mutu program pendidikan al-Qur'an di rumah digunakanlah lembar pemantauan peserta didik yang diisi oleh orangtua/wali peserta didik.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 14 Mei 2013.

Biasanya saat mengamati perkembangan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di kelas, wali kelas dibantu oleh asisten wali kelas dan guru al-Qur'an. Hal itu dikarenakan jumlah peserta didik yang harus diamati dan dinilai tergolong banyak. Hasil pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan apakah peserta didik sudah memenuhi standar mutu program pendidikan al-Qur'an atau belum.¹⁶⁰ Kemudian lebih lanjut kepala sekolah mengungkapkan jika terkadang ada orang tua peserta didik yang tidak membimbing dan membiasakan membaca dan menghafal al-Qur'an di rumah adalah salah satu kendala dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kelemahan lainnya dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an tersebut adalah tidak sedikit orangtua yang sibuk bahkan tidak dapat membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya sehingga peserta didik hanya membaca dan menghafal al-Qur'an di sekolah saja.¹⁶¹

3. Perubahan Budaya Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Tata kelakuan di suatu lingkungan masyarakat diciptakan melalui suatu ide atau gagasan-gagasan menjadi nilai, norma, dan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman manusia dalam beraktivitas dan bertindak yang dapat menghasilkan benda-benda maupun yang lainnya. Jika hubungan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru al-Qur'an) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 14 Mei 2013.

tersebut ditarik dalam konteks lingkungan sekolah, maka di suatu sekolah memiliki standar operasional yang disusun melalui ide dan gagasan guru yang menjadi nilai, norma, dan peraturan yang disepakati dan dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik dalam beraktivitas dan bertindak di sekolah.

Biasanya prosedur operasional yang dijadikan sebagai pedoman oleh guru di sekolah sering diistilahkan dengan standar operasional prosedur. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diperoleh temuan bahwa SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an.

Standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an itu dibuat oleh sebuah tim yang terdiri dari yayasan yang membidangi yaitu biro al-Qur'an dan PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru al-Qur'an. Standar operasional prosedur tersebut dibuat sebagai alat yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan peserta didik terhadap jaminan mutu program pendidikan al-Qur'an yang telah ditetapkan. Biasanya standar operasional tersebut disosialisasikan kepada orang tua peserta didik di awal tahun pelajaran dan pada masa orientasi peserta didik baru. Berdasarkan hasil temuan di sekolah, berikut penulis sajikan standar operasional prosedur dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto :

- a) Kegiatan regular dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran

b) Kegiatan pendukung dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan regular dimulai

Adapun rincian SOP pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran reguler untuk kelas satu sampai dengan tiga dimulai dengan pembukaan. Di dalam pembukaan peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran, kemudian muraja'ah dan talqin ayat yang akan dihafal yang langsung dicontohkan oleh guru. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan waktu 15 menit.

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 50 menit diawali dengan apersepsi yaitu guru memberikan motivasi berupa cerita/game dan mengulang materi sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya dan siap menerima materi baru. Penanaman konsep dilakukan oleh guru dengan menggunakan peraga Tartili, dalam tiap pertemuan penyampaian minimal tiga halaman dari peraga Tartili. Pemahaman konsep dengan memberikan contoh-contoh yang relevan secara klasikal, dilanjutkan menunjuk siswa satu persatu untuk membaca dan yang lain untuk menyimak. Kegiatan keterampilan dilakukan dengan melatih anak untuk membaca contoh-contoh tadribat sampai terampil membaca dengan sistem baca simak bagi halaqah yang prestasi homogen dan dengan sistem individual bagi halaqah khusus / prestasi siswa heterogen. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan post tes dari kegiatan

pembelajaran siswa baik secara berkelompok maupun individual, dan hasil tes individu ditulis di kartu prestasi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengedril hafalan yang tadi diajarkan, motivasi dan do'a penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit.

Kegiatan pembelajaran reguler untuk kelas empat sampai dengan enam dimulai dengan pembukaan. Di dalam pembukaan peserta didik berdo'a sebalum pembelajaran, kemudian muraja'ah dan talqin ayat yang akan dihafal yang langsung dicontohkan oleh guru. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan waktu 15 menit.

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 50 menit diawali dengan apersepsi yaitu guru memberikan motivasi berupa cerita/game dan mengulang materi sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya dan siap menerima materi baru. Penanaman konsep hafalan dilakukan oleh guru dengan mencontohkan bacaan setiap ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai hafal.

Kegiatan keterampilan dilakukan dengan melatih anak untuk menghafalkan ayat yang tadi di contohkan oleh guru dan peserta didik dan yang lain menyimak. Tajwid praktis diajarkan oleh guru dari ayat yang dihafalkan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan post tes dari kegiatan pembelajaran yaitu siswa menyetorkan hafalan secara individual, dan hasil tes individu ditulis di kartu prestasi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengecek kemampuan peserta didik tentang materi tajwid yang tadi dibahas, motivasi dan do'a penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit.

Kegiatan Pendukung dilaksanakan dilaksanankan sebelum pelajaran hari itu dimulai yaitu pada pukul 07.00 sampai 07.20 pada hari Senin sampai Kamis. Siswa kelas satu sampai dengan tiga melakukan muraja'ah hafalan al-Qur'an. Adapun kelas empat sampai dengan enam yang belum mampu membaca al-Qur'an dibimbing khusus oleh ustadz/ah yang mampu tartili, tahfidz, atau yang ditunjuk oleh sekolah. Siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an mengikuti tadarus dengan sistem baca simak. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (jumlah kelompok sesuai dengan jumlah hari tadarrus) dan pembagiannya diserahkan kepada kreatifitas guru al-Qur'an / wali kelas, setiap siswa dari suatu kelompok membaca al-Qur'an secara bergilir, hari berikutnya bergilir pada kelompok yang lain, untuk melatih siswa, siswa yang mampu dapat ditunjuk untuk mengoreksi bacaan temannya, sedangkan guru al-Qur'an/wali kelas berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dari deskripsi standar operasional prosedur yang disusun, dapat memberikan gambaran dan pedoman yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

Guru dapat menanamkan konsep materi yang jelas sesuai dengan tahapan belajar peserta didik, dan guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan metode dan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan selalau menantikan dan merindukan pelajaran

yang menyenangkan yaitu pelajaran al-Qur'an. Kepala sekolah menuturkan bahwa pembelajaran akan berhasil karena banyak faktor yang mendukungnya diantara adalah : semangat dan profesionalitas guru dalam mengajar, semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kerjasama dengan orangtua untuk mendampingi belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan evaluasi serta tindaklanjut secara periodik untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁶²

Standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an yang diberlakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebenarnya bukan hanya sekedar sebuah pedoman yang harus dijalankan, tetapi lebih dari itu standar operasional tersebut merupakan *tool* (alat) yang digunakan oleh tim program pendidikan al-Qur'an untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan kemampuan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan minimal juz 30.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diperoleh hasil penelitian terkait dengan budaya sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang tercermin dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah :¹⁶³

- 1) Kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

¹⁶² Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

¹⁶³ Hasil observasi sekolah pada tanggal 15 Mei 2014.

(a) Pagi ceria al-Qur'an, adalah kegiatan pembiasaan muraja'ah hafalan-hafalan juz 30 yang sudah dihafal untuk menguatkan hafalan peserta didik, dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar jam pertama. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan dibimbing oleh wali kelas dan asisten.

(b) Pembelajaran al-Qur'an, dilakukan secara berkelompok dengan tertib. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah dalam pembelajaran. Ketika bel berbunyi tanda mulai belajar al-Qur'an, peserta didik berjalan dengan tertib menuju tempat pembelajaran al-Qur'an dengan rasa senang, semangat dan gembira. Tempat pembelajaran ada yang di kelas, aula, masjid, maupun halaman sekolah.

(c) Bina Prestasi, kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik yang berprestasi dan berpotensi akan diberi pembinaan khusus dalam bidang bacaan maupun hafalan al-Qura'an. Mereka sering diikutkan dalam even-even perlombaan baik lokal maupun nasional. Mereka juga sering ditampilkan di acara-acara yang diadakan di sekolah sebagai sarana untuk melatih keberanian dan percaya diri.

(d) Ekstra kurikuler, dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan diri dengan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan diantaranya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan di hari Sabtu di setiap pekannya. Peserta didik memilih salah satu kegiatan ekstra kurikuler

yang jumlah 1-20 macam diantaranya adalah ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an. Hari sabtu adalah hari yang sangat dinanti-nantikan peserta didik, karena dihari itu setiap peserta didik mengekspresikan kemampuan dan bakatnya dalam kegiatan ekstra kulikuler baik yang tempatnya di sekolah maupun diluar sekolah.

(e) Ajang prestasi, merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah muraja'ah yang diperdengarkan kepada seluruh peserta didik/live. Kegiatan ini dilakukan sebelum bel masuk jam pertama berbunyi. Peserta didik dijadwal bergiliran untuk muraja'ah dengan didampingi ustadz/ustdzahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan hafalan dan melatih keberanian dan tanggung jawab peserta didik, disamping itu juga untuk menjaring peserta didik yang memiliki bacaan yang bagus untuk diikuti dalam even perlombaan. Kegiatan lainnya adalah ajang tahfidz dan tasmi' yang dilakukan setiap levelnya, setiap anak menghafalkan kemampuan hafalannya kemudian yang lainnya mendengarkan dan menyimaknya. Kegiatan ini bertempat di sekolah dan di luar sekolah yaitu di masjid-masjid sekitar Purwokerto.

(f) *Markaz al-Qur'an*, merupakan pembiasaan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik yang mempunyai hafalan cepat difasilitasi dengan *markaz al-Qur'an* yang dibimbing langsung oleh guru-guru al-Qur'an yang handal. Peserta *Markaz al-Qur'an* diperuntukan dari kelas IV sampai dengan VI, setiap levelnya dipilih dua orang untuk mengikuti

kegiatan tersebut. Peserta didik di dalam program ini menghafalkan di atas juz 30. Diantaranya juz 29 dan juz 28.

(g) *Rihlah*, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan bagi para peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran al-Qur'an, sekolah mengadakan rihlah khusus yaitu mereka diajak untuk melihat keindahan alam dan mengunjungi tempat-tempat yang diselenggarakan didalamnya kegiatan menghafalkan al-Qur'an, baik itu ma'had ataupun rumah tahfidz yang ada di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat menghafal al-Qur'an bagi peserta didik disamping juga refreshing atau hiburan bagi peserta didik.

(h) *One day one ayat*, merupakan proram pembiasaan bagi peserta didik untuk menghafalkan al-Qur'an satu hari satu ayat. Peserta didik di pantau dengan buku anak shaleh dan dengan kerjasama orang tua peserta didik untuk pembimbingan dirumah. Peserta didik akan terbiasa untuk menghafal al-Qur'an sehingga tumbuh semangat dan menjadi budaya menghafal di rumah dan di sekolah.

(i) *Home visit*, dilakukan oleh wali kelas atau asisten dengan mendatangi rumah peserta didik untuk bersilaturahmi dengan orang tua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk sharing dan mengetahui kondisi bermain, belajar dan kebiasaan dirumah peserta didik dan sekaligus menjalin kerjasama, antara sekolah dan orang tua peserta didik untuk mensukseskan proram pendidikan al-Qur'an.

2) Pembinaan Guru dan karyawan

(a) *Halaqah* guru dan karyawan, pembiasaan tidak hanya dilakukan untuk peserta didik akan tetapi juga guru dan karyawan senantiasa dibangkitkan motivasi dan semangat mendidik dan mengajar dengan memperdalam ilmu-ilmu Islam sehingga setiap kegiatan diniatkan dengan ibadah mengharap ridha dari Allah *Subhanahu wata'aalaa*.

(b) Tahsin dan tahfidzal-Qur'an, pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an juga berlaku untuk guru dan karyawan. Sebagai teladan bagi peserta didik, wali kelas ditargetkan hafal juz 30 dan 29, guru al-Qur'an PAI ditargetkan hafal 5 juz selama 2 tahun, sedangkan TU dan K5 ditargetkan hafal juz 30.

(c) Pelatihan-pelatihan guru, untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru yang dilakukan di akhir semester. Hal ini sebagai bentuk komitmen sekolah meningkatkan mutu sekolah yang dimulai dari mutu guru yang selalu meningkat.

(d) Study banding, dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, salah satu kegiatan bagi guru dan manajemen adalah melakukan study banding untuk melihat secara nyata sekolah yang unggul di Indonesia khususnya sekolah-sekolah Islam, diantaranya adalah study banding ke SD Al Hikmah Surabaya, untuk melihat bagaimana sistem pendidikan al-Qur'an yang diterapkan disana. Hasil study banding akan diolah dan diformulasikan sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah sehingga

dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an.

Kemudian dapat diperoleh temuan bahwa budaya sekolah sebagaimana yang dideskripsikan di atas terbentuk melalui empat upaya, yaitu :

- a) Melaksanakan program pendidikan al-Qur'an dengan Berbagai Kegiatan Pembiasaan

Kepala sekolah menegaskan bahwa prinsip utama yang dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an adalah "Pembiasaan sejak dini harus dilakukan untuk peserta didik kami".¹⁶⁴ Lebih lanjut guru menuturkan jika dalam program pendidikan al-Qur'an peserta didik diberi berbagai pembiasaan yang akan membuat peserta didik terbiasa melakukan kegiatan membaca dan menghafalkan al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.¹⁶⁵

- b) Melakukan Pengkondisian untuk Mendukung Kegiatan Pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an

Kegiatan pengkondisian dilakukan dengan mengadakan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an seperti membuat prosedur operasional standar pembelajaran al-Qur'an, menyediakan tempat khusus untuk penampilan membaca dan menghafal al-Qur'an yang diperdengarkan kepada

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

peserta didik yang lain, menyediakan berbagai peralatan mengadakan kegiatan bina prestasi bagi yang berprestasi dan pembimbingan secara intensif bagi yang belum mencapai target, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan al-Qur'an, membuat slogan atau motto sekolah, memberikan reward dan penghargaan kepada peserta didik, menyediakan alat komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik, men-*setting* tempat pembelajaran al-Qur'an, menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyediakan kamar mandi dan air bersih agar peserta didik berwudhu sebelum pembelajaran, serta menyediakan kotak saran sebagai salah satu media bagi orang tua/wali peserta didik untuk memberikan saran dan kritik yang membangun kepada sekolah.¹⁶⁶

Berikut adalah deskripsi terkait dengan berbagai fasilitas penunjang dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang diperoleh penulis saat melakukan observasi :¹⁶⁷

1) Sarana

(a) Media pembelajaran al-Qur'an, media dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tartili di Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah:

1) Alat Peraga, merupakan sebuah media yang digunakan pada setiap proses pembelajaran Tartili berlangsung sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang terdapat dalam

¹⁶⁶ Hasil observasi penulis pada hari Kamis, 8 Mei 2014.

¹⁶⁷ Hasil observasi sekolah pada tanggal 15 Mei 2014.

alat peraga. Alat peraga ini disesuaikan dengan isi halaman jilid yang terdapat di dalam jilid Tartili, 2) Buku Paket Tartili; buku paket tartili ini terdiri dari 6 jilid yang digunakan oleh siswa dengan tujuan untuk melatih anak membaca dengan tartil dan membiasakan anak untuk senang membaca Al-Qur'an. Buku paket Tartili merupakan buku yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dan dibawa setiap pembelajaran Tartili berlangsung, 3) Buku Prestasi / Buku Kontrol Siswa; Buku prestasi digunakan sebagai laporan untuk orang tua/wali murid mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran. 4) Lembar Tajwid Praktis; Lembar tajwid praktis ini berjumlah satu lembar bolak balik ukuran A4 yang berisi skema materi ilmu tajwid misalnya hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, qalqalah, macam-macam mad, tanda-tanda waqaf, pengenalan huruf dan makharijul huruf yang disertai dengan contoh-contoh bacaan tajwid. Lembar tajwid praktis ini dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat dihafal dan dipelajari baik di sekolah maupun di rumah, 5) CD Muraja'ah; CD muraja'ah berisi tentang bacaan murottal juz 29-30. CD muraja'ah diberikan oleh masing-masing siswa untuk dapat dihafalkan dan dipelajari di rumah masing-masing sehingga ketika di dalam kelas anak sudah mudah untuk menyesuaikan hafalannya dengan teman-temannya. Media ini bertujuan untuk membantu muraja'ah hafalan siswa dan merangsang siswa untuk menghafalkan surat yang baru juz 29 dan juz 'amma,

6) Buku ilmu tajwid pengangan guru, buku ilmu tajwid penangan guru berfungsi untuk membekali guru mendalami tentang ilmu tajwid. Adapun fasilitas yang mendukung pembelajaran adalah meja kecil, tuding/penunjuk, penyangga alat peraga dan tempat pembelajaran yang variatif (masjid, taman, ruang kelas, teras kelas ruang guru dll).

(b) Kotak saran, tidak ditemukan kotak saran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dikarenakan pihak sekolah memiliki program “*Call Center*”. Dalam program tersebut orangtua peserta didik dapat memberikan masukan, saran dan kritikan kepada pihak sekolah melalui wali kelas. Kemudian pihak wali kelas akan menyampaikannya ke wakil kepala sekolah (waka level) yang diteruskan ke kepala sekolah. Untuk memaksimalkan program tersebut kepala sekolah memberikan fasilitas pulsa *handphone* dan pulsa internet untuk wali kelas.

(c) Slogan atau motto sekolah, ada dua slogan atau motto sekolah yang ditemukan, yaitu SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu terdepan dalam akhlak mulia dan berwawasan global. Yang menarik adalah slogan atau motto yang terdapat di tiap kelas, sekaligus dijadikan sebagai nama kelas yaitu : I An Naas, I An Nashr, I Al Fiiil, I Al Falaq, I Al Kautsar, II Al Qodr, II Al ‘Ashr, II Al’Adiyat, II Al Bayyinah, III Al lail, III Adh Dhuha, III At Tiin, III Asy Syams, IV An Naba’, IV An Nazi’at, IV Al Balad, IV Al Buruj, V

Al Mursalat, V Al Insan, V Al Mudatsir, V Al Muzamil, VI Ash Shaff, VI Al Ma'arij, VI Al Qolam, VI Al Mulk, VI Ar Rahman.

Slogan atau motto tersebut tidaklah muncul dengan sendirinya dan tidak pula sekedar slogan atau motto. Slogan tersebut dibuat berdasarkan visi sekolah yang mengedapankan akhlak mulia, diantaranya adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Program pendidikan al-Qur'an adalah program unggulan sehingga seluruh nama kelas adalah nama-nama surat dalam al-Qur'an sehingga mengilhami seluruh peserta didik, guru dan orang tua peserta didik akan pentingnya program tersebut sehingga saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah.

(d)Peralatan untuk belajar al-Qur'an, dalam melaksanakan pembelajaran seluruh peserta didik membawa peralatan dan perlengkapan sendiri-sendiri, seperti buku paket tartili, al-Qur'an, alat tulis menulis, air minum dll. Yang menarik adalah peneliti tidak menemukan satupun peserta didik yang meminjam peralatan belajar al-Qur'an kepada peserta didik lainnya dan tidak ada peralatan yang tertukar. Hal ini menunjukkan tanggung jawab yang lebih, mereka selalu membawa peralatan untuk belajar al-Qur'an yang dibutuhkan dan senantiasa menjaga peralatan tersebut dengan baik.

(e)Piagam penghargaan dan reward pembelajaran al-Qur'an, piagam penghargaan diberikan kepada peserta didik yang berprestasi sedangkan reward diberikan kepada peserta didik yang. Piagam

penghargaan diberikan kepada peserta didik yang terbaik hafalannya dan terbaik tahsinnya, diberikan di akhir semester. Adapun reward diberikan kepada peserta didik diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik senantiasa termotivasi untuk saling bersaing meningkatkan capaian pembelajarannya masing-masing sesuai target yang ditentukan sekolah bahkan mampu melebihinya.

(f) Media/alat komunikasi sekolah, Media alat komunikasi yang digunakan oleh sekolah adalah handphone dan e-mail serta website sekolah. Kepala sekolah memberikan pulsa kepada setiap wali kelas agar mereka dapat berkomunikasi secara maksimal dengan orang tua peserta didik. Selain itu pembentukan komite sekolah di tiap kelas juga dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Kemudian media komunikasi seperti sekolah mengadakan *open house*, parenting, lomba ukhwah, dan halaqah bagi orang tua peserta didik. Dalam program tersebut, sekolah sering melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua untuk mensukseskan program pendidikan al-Quran sebagai program unggulan sekolah.

2) Prasarana

(a) Tempat aktualisasi pembelajaran al-Qur'an, tempat aktualisasi bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang al-Qur'an, diantaranya adalah tempat khusus untuk muraja'ah langsung

memakai pengeras suara bagi peserta didik untuk diperdengarkan kepada seluruh peserta didik. Tempat yang lainnya adalah masjid-masjid di daerah Purwokerto/diluar sekolah sering juga dipakai untuk ajang tasmi' dan tahfidz sehingga peserta didik berani untuk menampilkan hafalannya dan disimak oleh peserta didik lainnya, disamping juga sebagai syiar Islam ditengah masyarakat.

(b) Tempat pembelajaran al-Qur'an, peserta didik mengikuti pembelajaran diberbagai tempat yang ada di sekolah, diantaranya di ruang kelas, halaman, aula, atau bahkan di halaman agar suasana belajar lebih menarik dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar al-Qur'an.

c) Pemberian Teladan oleh Para Guru

Para guru meyakini bahwa untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 harus dimulai dengan pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru itu sendiri.¹⁶⁸ Untuk membentuk guru yang mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan tersebut, kepala sekolah memiliki program *halaqoh* bagi guru. Pada program tersebut guru diberikan layanan tahsin dan tahfidz serta muraja'ah al-Qur'an serta *mauidzul hasanah* agar dapat menjadi seorang muslim yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an serta bertambahnya iman.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

Selain itu dalam kegiatan *halaqoh* guru juga menjadi media untuk membangun ruhiyah guru agar menjadi guru yang senantiasa bersemangat untuk mendidik yang dilandasi keikhlasan untuk mencetak generasi yang shaleh dan shalehah menuju kejayaan Islam. Para guru juga berkomitmen untuk senantiasa menghafalkan al-Qur'an sebagai figur bagi para peserta didik. Guru al-Qur'an dan PAI ditargetkan hafal minimal 5 juz, wali kelas dan manajemen minimal hafal minimal 2 juz.¹⁶⁹

d) Komitmen Guru terhadap Visi Sekolah

Untuk memperkuat komitmen guru terhadap visi sekolah, kepala sekolah senantiasa memotivasi para guru. Selain memotivasi dengan pujian-pujian dan kabar-kabar gembira terkait dengan hasil pencapaian kinerja guru, kepala sekolah juga mengusulkan pemberian reward kepada guru yang berprestasi kepada LPP/yayasan, dan LPP/yayasan pun merealisasikannya. Reward untuk para guru yang memiliki kinerja baik dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dapat berupa kenaikan gaji, beasiswa S2, dan LPP/yayasan juga sedang mengusahakan pemberian reward berupa ibadah haji dan umroh bagi guru.¹⁷⁰

Kepala sekolah mengungkapkan jika dia juga mengevaluasi kinerja guru secara berkala dan berkelanjutan untuk mengarahkan agar

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

guru selalu sevisi dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Evaluasi tersebut dapat bersifat sedikit rahasia dan tidak rahasia. Dalam evaluasi kinerja guru yang bersifat sedikit rahasia, kepala sekolah sering menegur guru yang melenceng dari visi dengan sindiran tanpa menyebutkan nama si guru tersebut.

Sementara dalam evaluasi yang bersifat tidak rahasia guru langsung ditegur kepala sekolah. Selain itu, untuk menguatkan komitmen guru, kepala sekolah juga melakukan berbagai kegiatan pembinaan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pemberian nasehat kepada guru merupakan cara yang paling efektif untuk mengarahkan guru agar mereka tetap satu visi. Pemberian nasehat tersebut biasanya dilakukan secara individu dan rahasia dengan diiringi oleh saksi untuk menghindari fitnah.¹⁷¹

4. Perubahan Organisasi Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa perubahan organisasi sekolah untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan melakukan empat upaya, yaitu:

a. Perubahan Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa perubahan struktur organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didiknya dilakukan melalui pendekatan desentralisasi. Pendekatan desentralisasi ini diterapkan atas dasar dan gagasan bahwa penciptaan satuan-satuan organisasi yang lebih kecil dan dapat berdiri sendiri akan meningkatkan motivasi para anggota satuan-satuan tersebut dan membantu mereka untuk memusatkan perhatiannya pada pelaksanaan berbagai kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Satuan-satuan kerja pada organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an antara lain :

- 1) Kepala sekolah bertugas sebagai *top leader* yang memimpin dan mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Wakil kepala sekolah (waka level) I yang bertanggung jawab mengelola kegiatan program pendidikan al-Qur'an pada kelas I yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas, serta dua guru al-Qur'an.
- 3) Wakil kepala sekolah (waka level) II yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas II sebanyak 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar

dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.

- 4) Wakil kepala sekolah (waka level) III yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas III sebanyak 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas, serta dua guru al-Qur'an.
- 5) Wakil kepala sekolah (waka level) IV yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas IV yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.
- 6) Wakil kepala sekolah (waka level) V yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas V yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.
- 7) Wakil kepala sekolah (waka level) VI yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas VI yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.

- 8) Penanggungjawab bi'ah islamiyyah yang membawahi beberapa guru PAI yang membimbing berbagai kegiatan keagamaan peserta didik di tiap kelas.
- 9) Penanggungjawab sarana dan prasarana yang membawahi beberapa staf yang bertugas mengadakan, menginventarisir, dan merawat berbagai fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an.

Masing-masing satuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Meskipun demikian, tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dari tugas dan tanggung masing-masing satuan itu sama, yaitu sama-sama membentuk kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan hafalan minimal juz 30 peserta didik melalui program pendidikan al-Qur'an.

b. Desentralisasi Kerja

Dalam organisasi sekolah yang berpola desentralisasi, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada para wakil kepala sekolah dan guru untuk menyusun atau merencanakan program sekolah sekaligus melaksanakannya. Kepala sekolah berperan sebagai *top leader* yang mendukung, mengawasi dan mengevaluasi kinerja wakil kepala sekolah dan guru sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi para wakil kepala sekolah dan guru untuk saling bekerja sama. Hal itu juga penulis temukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Masing-masing satuan organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Kepala sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada masing-masing satuan untuk menyusun program pendidikan al-Qur'an. Dalam penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an tersebut kepala sekolah sama sekali tidak melakukan intervensi, tetapi hanya memantau pelaksanaannya dan memberikan masukan sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi tiap satuan untuk saling bekerja sama dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an, tiap satuan juga diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Masukan-masukan tersebut biasanya terkait dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan suatu program. Misalnya dalam pelaksanaan program satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an. Sebelumnya kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan secara menyeluruh dari level I hingga level VI dan ternyata kurang maksimal karena terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik yang jumlahnya teramat banyak, sementara tenaga guru sedikit. Kepala sekolah menerima dan menindaklanjuti masukan tersebut kemudian pelaksanaan kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-

Qur'an selanjutnya dilaksanakan per level agar guru dapat menyelenggarakan, mengamati, serta menilai kegiatan kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an dengan maksimal.¹⁷²

c. Peningkatan Produktivitas

Pola organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang desentralisasi menjadikan setiap satuan pendidikan dapat bekerja maksimal. Untuk meningkatkan produktivitas kerja pada tiap satuan, sekolah dan LPP/yayasan mengadakan *halaqoh* untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an serta keimanan dan ketaqwaan guru, mengadakan kursus-kursus seperti kursus bahasa Inggris, kursus bahasa Arab, kursus mendongeng, kursus *quantum teaching*, dan *training camp* untuk meningkatkan kompetensi guru.

Selain itu sekolah dan LPP/yayasan juga mengirimkan guru-guru yang berprestasi untuk studi lanjut S2 di STAIN Purwokerto, Unsoed, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Gajah Mada. Saat ini tercatat sebanyak 45 guru sedang menempuh studi lanjut S2. Ilmu-ilmu dan berbagai keterampilan yang diperoleh guru baik melalui *halaqoh*, kursus-kursus, dan studi lanjut digunakan sebagai modal utama untuk melaksanakan program kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang mereka susun.¹⁷³

¹⁷² Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 14 Mei 2013.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

d. Perbaiki Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Guru

Inilah yang membedakan antara SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya. Para guru menyadari bahwa untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik mereka harus mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan terlebih dahulu. Untuk mewujudkannya, sekolah difasilitasi oleh yayasan melaksanakan berbagai kegiatan seperti *halaqoh*, mabit (malam bina iman dan taqwa), tahsin dan tahfidz juz 26, 27, 28, 29, dan 30, pengajian keagamaan, menghafal bacaan sholat beserta artinya, ikut melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah bersama peserta didik, tidak merokok, mengikuti pelatihan naghmah nahawan, dan sebagainya.¹⁷⁴ Berbagai kegiatan di atas diakui oleh kepala sekolah dan para guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru.

Satu hal lagi yang kemudian membedakan antara SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu para guru di sekolah tersebut dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah. Panggilan tersebut merupakan panggilan yang sakral karena panggilan ustadz/ustadzah bagi seseorang identik dengan penguasaan orang tersebut dalam ilmu agama serta kemahiran bacaan dan hafalan al-Qur'an. Harapannya, panggilan tersebut dapat memotivasi para guru

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

untuk selalu belajar ilmu agama dan selalu menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi para peserta didiknya.

5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*Keeping Close to The Customer*) Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik.

Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada tujuh upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bekerjasama dengan orangtua/wali peserta didik dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik, antara lain :

- a. Menyelenggarakan Kegiatan *Parenting Day*

Kegiatan *parenting day* diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut berbentuk acara seminar dan pelatihan dengan tema-tema yang berhubungan dengan metode mendidik anak bagi para orang tua atau bahkan berbentuk pengajian bagi orangtua untuk belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh orangtua/wali peserta didik.

- b. Mengadakan Kegiatan *Halaqoh* bagi Orangtua/Wali Peserta Didik

Kegiatan *halaqoh* diadakan oleh pihak sekolah dalam bentuk tadarus al-Qur'an dan pemberian *mauidzah hasanah* oleh guru al-Qur'an kepada orangtua/wali peserta didik. Banyak orang tua/wali peserta didik yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca al-Qur'an bahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

c. Melaksanakan Program *Call Center*

Kepala sekolah memfasilitasi HP, pulsa, dan laptop kepada wali kelas sebagai media komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal itu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program *call center*.

Program tersebut sering dimanfaatkan oleh orangtua/wali peserta didik untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, berkonsultasi dalam mendidik anak, dan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara orangtua/wali peserta didik dan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu dalam program *call center* juga dilaksanakan kegiatan *subuh call* dan *tahajud call*.

Dalam program tersebut wali kelas membangunkan orangtua/wali peserta didik dengan menelponnya kemudian meminta kepada orangtua/wali peserta didik untuk memerintahkan anaknya menunaikan sholat subuh dan sholat tahajud dilanjutkan dengan

membaca dan menghafal al-Qur'an. Menurut para guru program tersebut juga ikut memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk melaksanakan shalat subuh dan shalat tahajud serta mengaji al-Qur'an.¹⁷⁵

d. Melaksanakan Berbagai Perlombaan untuk Orangtua/Wali Peserta Didik

Kegiatan perlombaan ini difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orangtua/wali peserta didik. Berbagai kegiatan perlombaan yang pernah diselenggarakan seperti lomba memasak antar orangtua/wali peserta didik dan keikutsertaan orangtua/wali murid menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Selain digunakan untuk mempererat silaturahmi antara pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik dan antar orangtua/wali peserta didik, keikutsertaan orangtua/wali murid dalam perlombaan al-Qur'an dapat dijadikan sebagai media untuk menguatkan komitmen orangtua/wali peserta didik dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an anak-anaknya.

e. Melaksanakan Kegiatan *Home Visiting*

Kegiatan *home visiting* atau kunjungan rumah dilaksanakan oleh wali kelas dan orangtua/wali peserta didik. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan secara terjadwal dan juga secara spontanitas ketika ada moment-moment tertentu, misalnya jika ada peserta didik

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang mempunyai hajat, dan juga jika ada peserta didik yang bermasalah. Selain itu kegiatan *home visiting* tersebut juga digunakan untuk mensosialisasikan berbagai program sekolah seperti program pendidikan al-Qur'an dan juga untuk mempromosikan sekolah kepada orangtua/wali peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum.

f. Memberikan Lembar Pantauan Mengaji al-Qur'an Anak di Rumah

Lembar pantauan mengaji al-Qur'an anak di rumah/buku anak shaleh merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an peserta didik, apakah sudah terlaksana atau belum. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orangtua/wali peserta didik untuk mengisi lembar pantauan anak tersebut.

g. Membentuk Komite Sekolah Tingkat Unit

Komite sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibagi menjadi dua, yaitu komite sekolah inti dan komite sekolah unit. Komite sekolah unit terdapat pada setiap level, jadi setidaknya ada 4 komite sekolah tingkat unit.

Waka level melakukan kerjasama dengan komite sekolah tingkat unit di levelnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan program pendidikan

al-Qur'an. Pembentukan komite sekolah tingkat unit tersebut ditujukan agar kerjasama antara pihak sekolah dengan komite sekolah bisa berlangsung secara efektif mengingat banyaknya jumlah orangtua/wali peserta didik. Meskipun demikian, komite sekolah tingkat unit tersebut tetap berada di bawah naungan komite sekolah inti.¹⁷⁶

D. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus

Perubahan terjadi sepanjang hayat, sekolah berkembang dan bermutu, akan selalu berubah menjadi lebih baik. Berbicara tentang perbaikan maka tidak akan lepas dengan *term* perubahan. Perubahan dapat diartikan dengan menjadikan sesuatu yang ada saat ini menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan. Jadi dapatlah dikatakan upaya perbaikan pada suatu sekolah akan diawali dengan upaya perubahan pada sekolah tersebut. Hal itu juga penulis temukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan itu menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini.

Pada tahun 1947-an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan MI sekaligus SD reguler seperti sekolah dasar lainnya.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Adapun SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, pada

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

tahun 1990-an juga merupakan SD reguler seperti SD-SD yang lainnya, khususnya SD Negeri. Kemudian pada tahun 2000-an yayasan merubah SD tersebut dari SD reguler menjadi SD Islam Terpadu. Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 dan 02 Purwokerto sebagai Sekolah Dasar (SD) Islam yang bermutu.

Perubahan model tersebut merupakan implikasi dari perubahan pendekatan manajemen yang diimplementasikan di sekolah tersebut, dari yang tadinya di tahun 1947-an 1990-an mengimplementasikan pendekatan manajemen tradisional, di tahun 2000-an SD tersebut mengimplementasikan pendekatan manajemen mutu terpadu atau yang sering diistilahkan dengan *Total Quality Management (TQM)*.¹⁷⁷

Implementasi TQM di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sejak tahun 2000-an membawa pengaruh yang sangat besar bagi guru dan peserta didik. Mau tidak mau guru dan peserta didik diwajibkan untuk siap menghadapi perubahan pendekatan manajemen tersebut sebagai upaya perbaikan secara terus menerus.¹⁷⁸

Model TQM yang diterapkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memfokuskan pada perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia. Hal itu telah menuntut guru untuk melakukan upaya perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos. (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis, 17 April 2014.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos. (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis, 17 April 2014.

peserta didik secara terus-menerus. Perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik secara terus-menerus tersebut dilakukan dengan dua upaya, yaitu :

- a. Memfokuskan Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada Pembentukan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik.

Visi sekolah dapat dikatakan sebagai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Visi sekolah tersebut menjadi fokus utama yang harus diraih oleh warga sekolah melalui berbagai strategi yang sering disebut dengan istilah misi.

Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhlaq karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global”.¹⁷⁹ Adapun Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlaq mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global”.¹⁸⁰

Visi sekolah dirumuskan melalui musyawarah yang dilakukan oleh para guru, orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, dan LPP/Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Perumusan visi sekolah dengan melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah sehingga

¹⁷⁹ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 29 April 2014

¹⁸⁰ Hasil dokumentasi penulis pada tanggal 29 April 2014

diharapkan dapat memunculkan pandangan dan komitmen yang sama dan kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.¹⁸¹

Kemudian dari deskripsi visi sekolah di atas dapat diperoleh temuan bahwa memang benar SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengimplementasikan model TQM dengan adanya rangkaian kata “penerapan manajemen mutu”. Implementasi TQM tersebut lebih memfokuskan pada pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur’an peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia dengan menempatkan rangkaian kata “meluluskan murid yang berakhlak mulia” di awal kemudian barulah diikuti dengan rangkaian kata “berprestasi akademik tinggi dan berwawasan global”.

Berdasarkan visi sekolah tersebut dapatlah disimpulkan bahwa ada tiga tujuan penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik sebagai bagian utama akhlak mulia/akhlak karimah.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik tinggi.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

3) Penyelenggaraan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang berwawasan global.

Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik menjadi fokus utama visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berawal dari kesadaran *stakeholders* sekolah, khususnya para guru bahwa saat ini karakter teramat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis buta huruf al-Qur'an di usia SD saat ini.¹⁸²

SD Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki komitmen menjadikan program al-Qur'an menjadi program unggulan. Adapun mata pelajaran al-Qur'an adalah mata pelajaran unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam struktur kurikulum. Kelas I sampai dengan kelas III adalah 10 jam setiap pekannya untuk membekali peserta didik belajar membaca al-Qur'an dengan metode Tartili yang terdiri dari 6 jilid, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI adalah 6 jam yang difokuskan pada tahfidz atau hafalan juz 30, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik yang melebihi target yang telah ditentukan.

Adapun kelas tiga percontohan al-Qur'an memiliki jam pelajaran al-Qur'an lebih banyak dari kelas tiga reguler. Dalam satu

¹⁸² Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

pekan di kelas percontohan pelajaran al-Qur'an berjumlah 16 jam, dikhususkan untuk menghafalkan al-Qur'an karena setiap semester targetnya satu juz.

Kelas tiga percontohan diampu khusus oleh wali kelas yang unggulan dan dua guru al-Qur'an unggulan dengan jumlah peserta didik 19 orang. Wali kelas dan guru al-Qur'an di kelas percontohan dipilih melalui seleksi terkait dengan bacaan dan hafalan al-Qur'an, penguasaan kelas, komitmen dan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua/wali peserta didik. Perbandingan guru al-Qur'an dengan peserta didik di kelas percontohan adalah 1 guru :10 peserta didik sedangkan kelas reguler 1 guru:13 peserta didik.

Lebih lanjut kepala sekolah menegaskan bahwa jika kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik baik maka imbasnya akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada berbagai capaian prestasi sekolah. Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ditekankan sejak peserta didik berada di level 1 hingga level 6, sedangkan di level 6 sekolah disamping memfokuskan pada kemampuan bacaan dan hafalana al-Qur'an peserta didik, sekolah juga memfokuskan jalannya

penyelenggaraan pendidikan ke prestasi pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) Peserta Didik.¹⁸³

Setelah visi sekolah terumuskan, kemudian ditetapkanlah misi sekolah. Langkah selanjutnya setelah perumusan visi dan misi sekolah adalah kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan sosialisasi visi sekolah melalui poster, rapat dewan guru, rapat orang tua/ wali peserta didik, dan *website* sekolah. Kemudian yayasan dan kepala sekolah mengundang para guru untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah yang dapat dilakukan untuk mencapai visi sekolah, khususnya untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.¹⁸⁴

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapatlah ditemukan prosedur perumusan visi sekolah berikut ini :

- 1) Kepala sekolah menyelenggarakan musyawarah perumusan visi sekolah dengan mengundang para guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat.
- 2) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan ide-idenya terkait dengan visi sekolah yang hendak dirumuskan.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu 19 April 2014.

- 3) Kepala sekolah menetapkan visi sekolah yang telah dirumuskan oleh para guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat.
 - 4) Kepala sekolah melalui suatu musyawarah meminta kepada para guru untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah yang dapat dilakukan untuk mencapai visi sekolah.
 - 5) Kepala sekolah dan para guru melalui musyawarah memberikan nama untuk program sekolah yang hendak diselenggarakan untuk mencapai visi sekolah.
 - 6) Kepala sekolah menetapkan nama program sekolah tersebut sebagai suatu upaya untuk mencapai visi sekolah.
- b. Membuat Suatu Program untuk Membentuk kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Perumusan visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan melalui pendekatan *bottom-up*. Hal itu dapat terlihat dari peranan guru dan orang tua/wali peserta didik dalam perumusan visi sekolah. Selain diminta untuk menyampaikan ide-idenya dalam perumusan visi sekolah, guru juga diminta untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terkait dengan penyelenggaraan program sekolah yang dapat dilakukan untuk mencapai visi sekolah, khususnya program sekolah untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Program di atas akan menjadi semacam inovasi yang ditujukan untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Program tersebut juga akan menjadi program dalam implementasi TQM di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Berdasarkan hasil musyawarah sekolah, maka muncullah program TQM yang dinamai dengan istilah Program pendidikan al-Qur'an sebagai upaya untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Program pendidikan al-Qur'an merupakan program pencapaian jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA). Program pendidikan al-Qur'an berada di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti pagi ceria, pembiasaan makan tertib, dan shalat. Bahkan program pendidikan al-Qur'an mencakup juga kegiatan tertentu di rumah.¹⁸⁵

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa program pendidikan al-Qur'an dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan, baik kegiatan pembiasaan di sekolah maupun kegiatan pembiasaan di rumah.

Meskipun demikian, kepala sekolah dan guru menjadikan kegiatan pembiasaan sebagai kegiatan utama dalam pelaksanaan

¹⁸⁵ Hasil dokumentasi penelitian, lihat <http://sdalirsyad02pwt.sch.id>

program pendidikan al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an tersebut dilakukan sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang umumnya dilakukan oleh peserta didik, sebagai seorang muslim, dan sebagai anak yang baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga terlibat sepenuhnya di dalam kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an.

Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, guru dipanggil dengan sebutan "ustadz-ustadzah". Ekspektasinya dengan panggilan tersebut akan muncul rasa tanggung jawab pada diri guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sukses atau tidaknya kegiatan pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Hal itu menjadikan kepala sekolah dan yayasan mewajibkan guru untuk menghafal juz 'amma dan juz 29 untuk wali kelas, 5 juz untuk guru al-Qur'an dan PAI serta mampu menghafal bacaan sholat beserta artinya sebelum para guru memerintahkan peserta didiknya untuk menghafal juz 30. Kedisiplinan guru juga diprioritaskan agar peserta didik ikut disiplin. Seperti halnya peserta didiknya, guru harus sudah berada di sekolah pukul 06.45. Guru yang terlambat harus meminta kartu kuning ke yayasan untuk dapat masuk sekolah. Sebagian besar guru merasa tertantang dengan pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an.

Di setiap pekannya, pada hari Rabu kepala sekolah mengadakan rapat di yayasan membicarakan berbagai hal yang terkait dengan

pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Pada hari Kamisnya kepala sekolah mengumpulkan wakil kepala sekolah (waka) tiap level untuk menyampaikan hasil rapat, kemudian tiap waka level menyampaikan ke guru pada hari Jum'at. Kemudian pada hari Sabtu guru menindaklanjutinya dengan menyusun rencana program pendidikan al-Qur'an. Pada hari Seninnya waka level menyampaikan rencana tersebut ke kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan kemudian rencana tersebut dilaksanakan. Selain itu, pada hari Senin waka level juga melaporkan kepada kepala sekolah terkait dengan hasil program pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru di minggu-minggu yang lalu. Hasil perencanaan program pendidikan al-Qur'an dan pelaporan program pendidikan al-Qur'an tersebut dilaporkan kepada yayasan di hari Rabu, demikian seterusnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan program pendidikan al-Qur'an dilakukan dalam siklus ini.¹⁸⁶

Dari deskripsi data di atas dapatlah diperoleh temuan bahwa kepala sekolah merupakan *top leader* sekaligus *top manager* dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an, waka level merupakan *vice leader* yang menjadi mediator antara guru dengan kepala sekolah. Kemudian guru merupakan *manager* dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Guru merupakan ujung tombak dalam

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan program pendidikan al-Qur'an.

Kepala sekolah melalui waka level memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Menurut seorang guru, ketika kepala sekolah sebagai *top leader* memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk *me-manage* kegiatan program pendidikan al-Qur'an itu berarti kepala sekolah percaya bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan program pendidikan al-Qur'an dengan baik dan itu menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.¹⁸⁷

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an, kepala sekolah sebagai *top leader* dan *top manager* memainkan peran sebagai *suporter* (pendukung) yang memberdayakan guru. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa semua rencana kegiatan program pendidikan al-Qur'an dirumuskan oleh guru, dia tinggal mempelajarinya dan memperbaikinya jika ada kesalahan kemudian menyetujuinya.

Pernyataan kepala sekolah seperti di atas menegaskan bahwa dia sebagai seorang *top leader* cenderung mempraktikkan gaya kepemimpinan transformasional, dan hal itu menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini. Gaya kepemimpinan transformasional tersebut

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

bertentangan dengan gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah ini merupakan implikasi dari penerapan pendekatan TQM di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal itu dikarenakan gaya kepemimpinan transformasional secara khusus berhubungan dengan upaya perbaikan sekolah, khususnya dalam rangka perbaikan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Nurkolis mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional akan tampak di sebuah sekolah jika kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai pendukung yang memberikan kewenangan dan kepercayaan sepenuhnya kepada guru dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.¹⁸⁸

Lebih lanjut Edward Sallis mengungkapkan bahwa dalam implementasi TQM di sekolah, para guru diberi kewenangan untuk merencanakan suatu kegiatan dan mereka memiliki tanggung jawab yang besar pula dalam pelaksanaan rencana tersebut.¹⁸⁹

Jadi dapatlah dikatakan bahwa pemberian kewenangan merupakan aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Hal itu diakui oleh seorang guru yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan program pendidikan al-Qur'an dalam membentuk kemampuan

¹⁸⁸ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi* : (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hlm. 172.

¹⁸⁹ Edward Saliis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 174.

bacaan dan hafalan peserta didik adalah sikap kepala sekolah yang memberikan kewenangan penuh kepada para guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Rencana kegiatan program pendidikan al-Qur'an dan hasil pelaksanaan kegiatan program pendidikan al-Qur'an kemudian dilaporkan ke waka level, waka level lalu menyampaikannya ke kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah meneruskannya ke yang lain

2. Jaminan Mutu Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik

Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an bagi peserta didik yang hendak dibentuk dalam program pendidikan al-Qur'an. Meskipun demikian, kepala sekolah menuturkan jika pembentukan kemampuan membaca al-Qur'an dan menghafalkan juz 30 bagi peserta didik merupakan program unggulan menjadi prioritas utama dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an bagi peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik taat menjalankan perintah-perintah agama.¹⁹⁰ Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan minimal juz 30 bagi peserta didik tersebut memudahkan guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menjadi anak yang shaleh-shalehah.¹⁹¹

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

Jadi dapatlah diperoleh temuan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik baik dan menghafalkan juz 30 adalah program utama yang hendak dibentuk dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 tersebut kemudian menjadi spesifikasi lulusan peserta didik. Untuk memenuhi spesifikasi lulusan tersebut disusunlah jaminan mutu (*quality assurance*) peserta didik.

Jaminan Mutu lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdiri dari objek, aspek, dan indikator utama. Kelas satu sampai dengan kelas tiga peserta didik ditargetkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik setelah dinyatakan lulus tartili jilid 6 sebagai cara mengantarkan peserta didik mampu untuk membaca al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an di rumah dan di sekolah agar bacaan al-Qur'an peserta didik menjadi lebih lancar.

Peserta didik dapat mencapai target mampu membaca al-Qur'an dengan baik dapat dilakukan melalui program dan strategi, diantaranya adalah pengecekan kemampuan awal peserta didik, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, posterisasi, cerita/tausiyah, pembimbingan bacaan secara rutin, tes bacaan al-Qur'an, tes kenaikan jilid, buku anak sholeh, mengecek lembar pantauan tartili, reward periodik, piagam & bingkisan naik jilid tartili, pagi ceria sesuai jadwal, membaca tartili secara individual ketika menunggu shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.

Setelah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka standar mutu berikutnya adalah menghafal minimal juz 30 dengan baik. Agar peserta didik mampu menghafal minimal juz 30 dengan baik maka sekolah melakukan pengecekan awal hafalan yang dikuasai, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pembelajaran yang efektif, kerja sama dengan orangtua, posterisasi, cerita/tauisyah, pembimbingan bacaan secara rutin, tes hafalan al-Qur'an, buku anak sholeh, bimbingan prestasi al-Qur'an, Ajang Tasmi' dan Tahfidz (ATT), muroja'ah hafalan, memutar qiroah menjelang masuk kelas, reward periodik, piagam & bingkisan hafalan.¹⁹²

Jaminan mutu di atas dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, waka level, dan guru. Tim tersebut dibentuk oleh kepala sekolah sebelum awal tahun pelajaran baru dimulai. Jaminan mutu tersebut kemudian menjadi standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an melalui berbagai strategi pembiasaan yang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang lazim dilakukan oleh peserta didik.¹⁹³

Hal itulah yang menjadikan guru menganggap standar mutu yang hendak dicapai dalam program pendidikan al-Qur'an bisa dikatakan rasional dan tidak memberatkan peserta didik. Misalnya dalam hal target bacaan dan hafalan al-Qur'an, untuk kelas 1 – 3 tim menstandarkan peserta didik mampu menyelesaikan jilid 6 tartili sebagai metode yang diterapkan

¹⁹² Hasil dokumentasi sekolah pada tanggal 29 April 2014.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

sekolah untuk dapat membaca al-Qur'an dan menghafal setengah juz 30 dari surat an-Naas sampai surat adh-Dhuhaa sedangkan untuk kelas 4 – 6 mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta hafal minimal juz 30. Selain itu, standar mutu dalam program pendidikan al-Qur'an tersebut didesain oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru dalam mewujudkannya.¹⁹⁴

Berdasarkan jaminan mutu yang telah ditetapkan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, maka standar mutu yang hendak dicapai di kelas 1-III dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an adalah peserta didik mampu menyelesaikan jilid 6 dan melaksanakan tadarus al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah. Adapun target untuk kelas IV-VI adalah hafal minimal juz 30 dengan baik dan melaksanakan hafalan baik di rumah maupun di sekolah.¹⁹⁵

Standar mutu program pendidikan al-Qur'an terdiri dari kemampuan bacaan hafalan al-Qur'an ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan 6 jilid tartili sebagai metode cara membaca al-Qur'an yang diterapkan di sekolah sehingga peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan menghafalkan minimal juz 30.

Dalam standar mutu tersebut dibedakan antara kemampuan peserta didik pada kelas 1, 2, dan 3 (kelas bawah) dengan kemampuan peserta didik pada kelas 4, 5, dan 6 (kelas atas). Pembedaan tersebut dilakukan karena karakteristik peserta didik pada kelas bawah berbeda dengan

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

¹⁹⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 29 April 2015.

karakteristik peserta didik pada kelas atas. Peserta didik pada kelas bawah rata-rata berumur 7 s/d 9 tahun, sedangkan peserta didik pada kelas atas rata-rata berumur 10 s/d 12 tahun. Nampaknya perbedaan pencapaian standar tersebutlah yang menjadikan guru meyakini bahwa standar mutu program pendidikan al-Qur'an yang hendak dicapai oleh peserta didik bersifat rasional dan yakin jika semua peserta didik dapat mencapai standar tersebut.

Untuk mengukur pencapaian standar mutu program pendidikan al-Qur'an dilakukanlah evaluasi program pendidikan al-Qur'an. Prosedur evaluasi program pendidikan al-Qur'an tersebut dirumuskan berdasarkan jaminan mutu program pendidikan al-Qur'an dan standar mutu program pendidikan al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik. Prosedur evaluasi tersebut dirumuskan oleh kepala sekolah dan LPP/yayasan yang dibidangi oleh biro al-Qur'an, PAI dan Bahasa Arab. Sedangkan guru hanya diminta untuk memberikan masukan terhadap prosedur evaluasi program pendidikan al-Qur'an.¹⁹⁶ Jalannya evaluasi program pendidikan al-Qur'an dilaksanakan oleh masing-masing guru al-Qur'an dan orang tua peserta didik sendiri selama satu bulan sekali.

Instrumen yang digunakan oleh guru al-Qur'an dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an adalah lembar "progress level". Lembar tersebut digunakan sebagai instrumen untuk menentukan sudah sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar serta sudah sematang apa

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

kemampuan bacaan hafalan al-Qur'an peserta didik di sekolah. Sementara itu instrumen yang digunakan oleh orang tua dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an adalah lembar pemantauan peserta didik oleh orang tua.¹⁹⁷ Penilaian/evaluasi melalui kedua instrumen tersebut dilakukan secara kualitatif dengan melakukan cek list pada aspek pantauan dan menuliskan berbagai catatan dalam kolom keterangan.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian standar mutu program pendidikan al-Qur'an di lingkungan sekolah digunakanlah lembar *progress level* oleh wali kelas. Sedangkan untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian dan pembiasaan standar mutu program pendidikan al-Qur'an di rumah digunakanlah lembar pemantauan peserta didik yang diisi oleh orangtua/wali peserta didik.

Biasanya saat mengamati perkembangan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di kelas, wali kelas dibantu oleh asisten wali kelas dan guru al-Qur'an. Hal itu dikarenakan jumlah peserta didik yang harus diamati dan dinilai tergolong banyak. Hasil pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan apakah peserta didik sudah memenuhi standar mutu program pendidikan al-Qur'an atau belum.¹⁹⁸

Kemudian lebih lanjut kepala sekolah mengungkapkan jika terkadang ada orang tua peserta didik yang tidak membimbing dan membiasakan

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Toto Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 14 Mei 2013.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru al-Qur'an) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

membaca dan menghafal al-Qur'an di rumah adalah salah satu kendala dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kelemahan lainnya dalam evaluasi program pendidikan al-Qur'an tersebut adalah tidak sedikit orangtua yang sibuk bahkan tidak dapat membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya sehingga peserta didik hanya membaca dan menghafal al-Qur'an di sekolah saja.

3. Perubahan Budaya Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Budaya adalah pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Menurut Zamroni seperti yang dikutip Nurkolis dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*, bahwa budaya juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan cara memandang persoalan serta memecahkannya.¹⁹⁹

Secara khusus budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Adapun ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi terdiri dari : (a) manifestasi konseptual-verbal yang mencakup tujuan dan sasaran, kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah organisasi,

¹⁹⁹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hlm. 201.

kepahlawanan-kepahlawanan organisasi dan struktur organisasi, (b) manifestasi perilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara-upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, aturan-aturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan sosial dan bentuk interaksi dengan orangtua dan masyarakat, (c) manifestasi dan simbol-simbol material-visual yang meliputi fasilitas dan peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan, moto dan seragam.²⁰⁰

Tata kelakuan di suatu lingkungan masyarakat diciptakan melalui suatu ide atau gagasan-gagasan menjadi nilai, norma, dan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman manusia dalam beraktivitas dan bertindak yang dapat menghasilkan benda-benda maupun yang lainnya.

Jika hubungan tersebut ditarik dalam konteks lingkungan sekolah, maka di suatu sekolah memiliki standar operasional yang disusun melalui ide dan gagasan guru yang menjadi nilai, norma, dan peraturan yang disepakati dan dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik dalam beraktivitas dan bertindak di sekolah.

Biasanya prosedur operasional yang dijadikan sebagai pedoman oleh guru di sekolah sering diistilahkan dengan standar operasional prosedur. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diperoleh temuan bahwa SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an.

²⁰⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 203.

Standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an itu dibuat oleh sebuah tim yang terdiri dari yayasan yang membidangi yaitu biro al-Qur'an dan PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru al-Qur'an. Standar operasional prosedur tersebut dibuat sebagai alat yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan peserta didik terhadap jaminan mutu program pendidikan al-Qur'an yang telah ditetapkan. Biasanya standar operasional tersebut disosialisasikan kepada orang tua peserta didik di awal tahun pelajaran dan pada masa orientasi peserta didik baru. Berdasarkan hasil temuan di sekolah, berikut penulis sajikan standar operasional prosedur dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto :

- a) Kegiatan regular dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran
- b) Kegiatan pendukung dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan regular dimulai

Adapun rincian SOP pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran reguler untuk kelas satu sampai dengan tiga dimulai dengan pembukaan. Di dalam pembukaan peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran, kemudian muraja'ah dan talqin ayat yang akan dihafal yang langsung dicontohkan oleh guru. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan waktu 15 menit.

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 50 menit diawali dengan apersepsi yaitu guru memberikan motivasi berupa cerita/game dan

mengulang materi sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya dan siap menerima materi baru. Penanaman konsep dilakukan oleh guru dengan menggunakan peraga Tartili, dalam tiap pertemuan penyampaian minimal tiga halaman dari peraga Tartili. Pemahaman konsep dengan memberikan contoh-contoh yang relevan secara klasikal, dilanjutkan menunjuk siswa satu persatu untuk membaca dan yang lain untuk menyimak. Kegiatan keterampilan dilakukan dengan melatih anak untuk membaca contoh-contoh tadribat sampai terampil membaca dengan sistem baca simak bagi halaqah yang prestasi homogen dan dengan sistem individual bagi halaqah khusus / prestasi siswa heterogen. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan post tes dari kegiatan pembelajaran siswa baik secara berkelompok maupun individual, dan hasil tes individu ditulis di kartu prestasi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengedril hafalan yang tadi diajarkan, motivasi dan do'a penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit.

Kegiatan pembelajaran reguler untuk kelas empat sampai dengan enam dimulai dengan pembukaan. Di dalam pembukaan peserta didik berdo'a sebalum pembelajaran, kemudian muraja'ah dan talqin ayat yang akan dihafal yang langsung dicontohkan oleh guru. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan waktu 15 menit.

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 50 menit diawali dengan apersepsi yaitu guru memberikan motivasi berupa cerita/game dan

mengulang materi sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya dan siap menerima materi baru. Penanaman konsep hafalan dilakukan oleh guru dengan mencontohkan bacaan setiap ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai hafal. Kegiatan keterampilan dilakukan dengan melatih anak untuk menghafalkan ayat yang tadi di contohkan oleh guru dan peserta didik dan yang lain menyimak. Tajwid praktis diajarkan oleh guru dari ayat yang dihafalkan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan post tes dari kegiatan pembelajaran yaitu siswa menyertorkan hafalan secara individual, dan hasil tes individu ditulis di kartu prestasi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengecek kemampuan peserta didik tentang materi tajwid yang tadi dibahas, motivasi dan do'a penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit.

Kegiatan Pendukung dilaksanakan dilaksanakan sebelum pelajaran hari itu dimulai yaitu pada pukul 07.00 sampai 07.20 pada hari Senin sampai Kamis. Siswa kelas satu sampai dengan tiga melakukan muraja'ah hafalan al-Qur'an. Adapun kelas empat sampai dengan enam yang belum mampu membaca al-Qur'an dibimbing khusus oleh ustadz/ah yang mampu tartili, tahfidz, atau yang ditunjuk oleh sekolah. Siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an mengikuti tadarus dengan sistem baca simak. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (jumlah kelompok sesuai dengan jumlah hari tadarrus) dan pembagiannya diserahkan kepada kreatifitas guru al-Qur'an / wali kelas, setiap siswa dari suatu kelompok membaca al-

Qur'an secara bergilir, hari berikutnya bergilir pada kelompok yang lain, untuk melatih siswa, siswa yang mampu dapat ditunjuk untuk mengoreksi bacaan temannya, sedangkan guru al-Qur'an/wali kelas berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dari deskripsi standar operasional prosedur yang disusun, dapat memberikan gambaran dan pedoman yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

Guru dapat menanamkan konsep materi yang jelas sesuai dengan tahapan belajar peserta didik, dan guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan metode dan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan selalu menantikan dan merindukan pelajaran yang menyenangkan yaitu pelajaran al-Qur'an. Kepala sekolah menuturkan bahwa pembelajaran akan berhasil karena banyak faktor yang mendukungnya diantara adalah : semangat dan profesionalitas guru dalam mengajar, semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kerjasama dengan orangtua untuk mendampingi belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan evaluasi serta tindak lanjut secara periodik untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran.²⁰¹

Standar operasional prosedur pembelajaran al-Qur'an yang diberlakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebenarnya bukan hanya sekedar sebuah pedoman yang harus dijalankan, tetapi lebih dari itu standar operasional tersebut merupakan *tool* (alat) yang digunakan oleh

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

tim program pendidikan al-Qur'an untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan kemampuan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkan minimal juz 30.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diperoleh hasil penelitian terkait dengan budaya sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang tercermin dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah :²⁰²

1) Kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

(a) Pagi ceria al-Qur'an, adalah kegiatan pembiasaan muraja'ah hafalan-hafalan juz 30 yang sudah dihafal untuk menguatkan hafalan peserta didik, dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar jam pertama. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan dibimbing oleh wali kelas dan asisten.

(b) Pembelajaran al-Qur'an, dilakukan secara berkelompok dengan tertib. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah dalam pembelajaran. Ketika bel berbunyi tanda mulai belajar al-Qur'an, peserta didik berjalan dengan tertib menuju tempat pembelajaran al-Qur'an dengan rasa senang, semangat dan gembira. Tempat pembelajaran ada yang di kelas, aula, masjid, maupun halaman sekolah.

²⁰² Hasil observasi sekolah pada tanggal 15 Mei 2014.

(c) Bina Prestasi, kegiatan ini dilakukan bagi peserta didik yang berprestasi dan berpotensi akan diberi pembinaan khusus dalam bidang bacaan maupun hafalan al-Qura'an. Mereka sering diikutkan dalam even-even perlombaan baik lokal maupun nasional. Mereka juga sering ditampilkan di acara-acara yang diadakan di sekolah sebagai sarana untuk melatih keberanian dan percaya diri.

(d) Ekstra kurikuler, dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan diri dengan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan diantaranya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan di hari Sabtu di setiap pekannya. Peserta didik memilih salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang jumlah 1-20 macam diantaranya adalah ekstra kurikuler tilawah al-Qur'an. Hari sabtu adalah hari yang sangat dinanti-nantikan peserta didik, karena dihari itu setiap peserta didik mengekspresikan kemampuan dan bakatnya dalam kegiatan ekstra kulikuler baik yang tempatnya di sekolah maupun diluar sekolah.

(e) Ajang prestasi, merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah muraja'ah yang diperdengarkan kepada seluruh peserta didik/live. Kegiatan ini dilakukan sebelum bel masuk jam pertama berbunyi. Peserta didik dijadwal bergiliran untuk muraja'ah dengan didampingi ustadz/ustdzahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan hafalan dan melatih keberanian dan tanggung jawab peserta didik, disamping itu juga untuk menjaring

peserta didik yang memiliki bacaan yang bagus untuk diikuti di dalam even perlombaan. Kegiatan lainnya adalah ajang tahfidz dan tasmi' yang dilakukan setiap levelnya, setiap anak menghafalkan kemampuan hafalannya kemudian yang lainnya mendengarkan dan menyimaknya. Kegiatan ini bertempat di sekolah dan di luar sekolah yaitu di masjid-masjid sekitar Purwokerto.

(f) *Markaz al-Qur'an*, merupakan pembiasaan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik yang mempunyai hafalan cepat difasilitasi dengan *markaz al-Qur'an* yang dibimbing langsung oleh guru-guru al-Qur'an yang handal. Peserta *Markaz al-Qur'an* diperuntukan dari kelas IV sampai dengan VI, setiap levelnya dipilih dua orang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik di dalam program ini menghafalkan di atas juz 30. Diantaranya juz 29 dan juz 28.

(g) Rihlah, kegiatan ini dilakukakan sebagai bentuk penghargaan bagi para peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran al-Qur'an, sekolah mengadakan rihlah khusus yaitu mereka diajak untuk melihat keindahan alam dan mengunjungi tempat-tempat yang diselenggarakan didalamnya kegiatan menghafalkan al-Qur'an, baik itu ma'had ataupun rumah tahfidz yang ada di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat menghafal al-Qur'an bagi peserta didik disamping juga refreshing atau hiburan bagi peserta didik.

(h) *One day one ayat*, merupakan proram pembiasaan bagi peserta didik untuk menghafalkan al-Qur'an satu hari satu ayat. Peserta didik di

pantau dengan buku anak shaleh dan dengan kerjasama orang tua peserta didik untuk pembimbingan dirumah. Peserta didik akan terbiasa untuk menghafal al-Qur'an sehingga tumbuh semangat dan menjadi budaya menghafal di rumah dan di sekolah.

(i) *Home visit*, dilakukan oleh wali kelas atau asisten dengan mendatangi rumah peserta didik untuk bersilaturahmi dengan orang tua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk sharing dan mengetahui kondisi bermain, belajar dan kebiasaan dirumah peserta didik dan sekaligus menjalin kerjasama, antara sekolah dan orang tua peserta didik untuk mensukseskan proram pendidikan al-Qur'an.

2) Pembinaan Guru dan karyawan

(a) *Halaqah* guru dan karyawan, pembiasaan tidak hanya dilakukan untuk peserta didik akan tetapi juga guru dan karyawan senantiasa dibangkitkan motivasi dan semangat mendidik dan mengajar dengan memperdalam ilmu-ilmu Islam sehingga setiap kegiatan diniatkan dengan ibadah mengharap ridha dari Allah *Subhanahu wata'aalaa*.

(b) Tahsin dan tahfidzal-Qur'an, pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an juga berlaku untuk guru dan karyawan. Sebagai teladan bagi peserta didik, wali kelas ditargetkan hafal juz 30 dan 29, guru al-Qur'an PAI ditargetkan hafal 5 juz selama 2 tahun, sedangkan TU dan K5 ditargetkan hafal juz 30.

(c) Pelatihan-pelatihan guru, untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru

yang dilakukan di akhir semester. Hal ini sebagai bentuk komitmen sekolah meningkatkan mutu sekolah yang dimulai dari mutu guru yang selalu meningkat.

(d) Study banding, dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, salah satu kegiatan bagi guru dan manajemen adalah melakukan study banding untuk melihat secara nyata sekolah yang unggul di Indonesia khususnya sekolah-sekolah Islam, diantaranya adalah study banding ke SD Al Hikmah Surabaya, untuk melihat bagaimana sistem pendidikan al-Qur'an yang diterapkan disana. Hasil study banding akan diolah dan diformulasikan sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah sehingga dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an.

Kemudian dapat diperoleh temuan bahwa budaya sekolah sebagaimana yang dideskripsikan di atas terbentuk melalui empat upaya, yaitu :

a) Melaksanakan program pendidikan al-Qur'an dengan Berbagai Kegiatan Pembiasaan

Kepala sekolah menegaskan bahwa prinsip utama yang dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an adalah "Pembiasaan sejak dini harus dilakukan untuk peserta didik kami".²⁰³ Lebih lanjut guru menuturkan jika dalam program pendidikan al-Qur'an peserta didik diberi berbagai pembiasaan yang

²⁰³ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

akan membuat peserta didik terbiasa melakukan kegiatan membaca dan menghafalkan al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.²⁰⁴

b) Melakukan Pengkondisian untuk Mendukung Kegiatan Pembiasaan pada program pendidikan al-Qur'an

Kegiatan pengkondisian dilakukan dengan mengadakan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an seperti membuat prosedur operasional standar pembelajaran al-Qur'an, menyediakan tempat khusus untuk penampilan membaca dan menghafal al-Qur'an yang diperdengarkan kepada peserta didik yang lain, menyediakan berbagai peralatan mengadakan kegiatan bina prestasi bagi yang berprestasi dan pembimbingan secara intensif bagi yang belum mencapai target, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan al-Qur'an, membuat slogan atau motto sekolah, memberikan reward dan penghargaan kepada peserta didik, menyediakan alat komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik, men-*setting* tempat pembelajaran al-Qur'an, menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyediakan kamar mandi dan air bersih agar peserta didik berwudhu sebelum pembelajaran, serta menyediakan kotak saran sebagai salah satu media bagi orang tua/wali peserta didik untuk memberikan saran dan kritik yang membangun kepada sekolah.²⁰⁵

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

²⁰⁵ Hasil observasi penulis pada hari Kamis, 8 Mei 2014.

Berikut adalah deskripsi terkait dengan berbagai fasilitas penunjang dalam kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang diperoleh penulis saat melakukan observasi :²⁰⁶

1) Sarana

(a) Media pembelajaran al-Qur'an, media dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tartili di Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah:

1)Alat Peraga, merupakan sebuah media yang digunakan pada setiap proses pembelajaran Tartili berlangsung sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang terdapat dalam alat peraga. Alat peraga ini disesuaikan dengan isi halaman jilid yang terdapat di dalam jilid Tartili, 2)Buku Paket Tartili; buku paket tartili ini terdiri dari 6 jilid yang digunakan oleh siswa dengan tujuan untuk melatih anak membaca dengan tartil dan membiasakan anak untuk senang membaca Al-Qur'an. Buku paket Tartili merupakan buku yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dan dibawa setiap pembelajaran Tartili berlangsung, 3)Buku Prestasi / Buku Kontrol Siswa; Buku prestasi digunakan sebagai laporan untuk orang tua/wali murid mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran. 4)Lembar Tajwid Praktis; Lembar tajwid praktis ini berjumlah satu lembar bolak balik ukuran A4 yang berisi skema materi ilmu tajwid misalnya hukum nun sukun dan tanwin, hukum

²⁰⁶ Hasil observasi sekolah pada tanggal 15 Mei 2014.

mim mati, qalqalah, macam-macam mad, tanda-tanda waqaf, pengenalan huruf dan makharijul huruf yang disertai dengan contoh-contoh bacaan tajwid. Lembar tajwid praktis ini dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat dihafal dan dipelajari baik di sekolah maupun di rumah, 5)CD Muraja'ah; CD muraja'ah berisi tentang bacaan murottal juz 29-30. CD muraja'ah diberikan oleh masing-masing siswa untuk dapat di hafalkan dan dipelajari di rumah masing-masing sehingga ketika di dalam kelas anak sudah mudah untuk menyesuaikan hafalannya dengan teman-temannya. Media ini bertujuan untuk membantu muraja'ah hafalan siswa dan merangsang siswa untuk menghafalkan surat yang baru juz 29 dan juz 'amma, 6)Buku ilmu tajwid penanganan guru, buku ilmu tajwid penanganan guru berfungsi untuk membekali guru mendalami tentang ilmu tajwid. Adapun fasilitas yang mendukung pembelajaran adalah meja kecil, tuding/penunjuk, penyangga alat peraga dan tempat pembelajaran yang variatif (masjid, taman, ruang kelas, teras kelas ruang guru dll).

(b) Kotak saran, tidak ditemukan kotak saran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dikarenakan pihak sekolah memiliki program "Call Center". Dalam program tersebut orangtua peserta didik dapat memberikan masukan, saran dan kritikan kepada pihak sekolah melalui wali kelas. Kemudian pihak wali kelas akan menyampaikannya ke wakil kepala sekolah (waka level) yang

diteruskan ke kepala sekolah. Untuk memaksimalkan program tersebut kepala sekolah memberikan fasilitas pulsa *handphone* dan pulsa internet untuk wali kelas.

(c) Slogan atau motto sekolah, ada dua slogan atau motto sekolah yang ditemukan, yaitu SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu terdepan dalam akhlak mulia dan berwawasan global. Yang menarik adalah slogan atau motto yang terdapat di tiap kelas, sekaligus dijadikan sebagai nama kelas yaitu : I An Naas, I An Nashr, I Al Fiil, I Al Falaq, I Al Kautsar, II Al Qodr, II Al ‘Ashr, II Al’Adiyat, II Al Bayyinah, III Al lail, III Adh Dhuha, III At Tiin, III Asy Syams, IV An Naba’, IV An Nazi’at, IV Al Balad, IV Al Buruj, V Al Mursalat, V Al Insan, V Al Mudatsir, V Al Muzamil, VI Ash Shaff, VI Al Ma’arij, VI Al Qolam, VI Al Mulk, VI Ar Rahman.

Slogan atau motto tersebut tidaklah muncul dengan sendirinya dan tidak pula sekedar slogan atau motto. Slogan tersebut dibuat berdasarkan visi sekolah yang mengedepankan akhlak mulia, diantaranya adalah kemampuan membaca al-Qur’an. Program pendidikan al-Qur’an adalah program unggulan sehingga seluruh nama kelas adalah nama-nama surat dalam al-Qur’an sehingga mengilhami seluruh peserta didik, guru dan orang tua peserta didik akan pentingnya program tersebut sehingga saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah.

(d) Peralatan untuk belajar al-Qur'an, dalam melaksanakan pembelajaran seluruh peserta didik membawa peralatan dan perlengkapan sendiri-sendiri, seperti buku paket tartili, al-Qur'an, alat tulis menulis, air minum dll. Yang menarik adalah peneliti tidak menemukan satupun peserta didik yang meminjam peralatan belajar al-Qur'an kepada peserta didik lainnya dan tidak ada peralatan yang tertukar. Hal ini menunjukkan tanggung jawab yang lebih, mereka selalu membawa peralatan untuk belajar al-Qur'an yang dibutuhkan dan senantiasa menjaga peralatan tersebut dengan baik.

(e) Piagam penghargaan dan reward pembelajaran al-Qur'an, piagam penghargaan diberikan kepada peserta didik yang berprestasi sedangkan reward diberikan kepada peserta didik yang. Piagam penghargaan diberikan kepada peserta didik yang terbaik hafalannya dan terbaik tahsinnya, diberikan di akhir semester. Adapun reward diberikan kepada peserta didik diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik senantiasa termotivasi untuk saling bersaing meningkatkan capaian pembelajarannya masing-masing sesuai target yang ditentukan sekolah bahkan mampu melebihinya.

(f) Media/alat komunikasi sekolah, Media alat komunikasi yang digunakan oleh sekolah adalah handphone dan e-mail serta website sekolah. Kepala sekolah memberikan pulsa kepada setiap wali kelas agar mereka dapat berkomunikasi secara maksimal dengan orang tua

peserta didik. Selain itu pembentukan komite sekolah di tiap kelas juga dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Kemudian media komunikasi seperti sekolah mengadakan *open house*, parenting, lomba ukhwah, dan halaqah bagi orang tua peserta didik. Dalam program tersebut, sekolah sering melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua untuk mensukseskan program pendidikan al-Quran sebagai program unggulan sekolah.

2) Prasarana

(a) Tempat aktualisasi pembelajaran al-Qur'an, tempat aktualisasi bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang al-Qur'an, diantaranya adalah tempat khusus untuk muraja'ah langsung memakai pengeras suara bagi peserta didik untuk diperdengarkan kepada seluruh peserta didik. Tempat yang lainnya adalah masjid-masjid di daerah Purwokerto/diluar sekolah sering juga dipakai untuk ajang tasmi' dan tahfidz sehingga peserta didik berani untuk menampilkan hafalannya dan disimak oleh peserta didik lainnya, disamping juga sebagai syiar Islam ditengah masyarakat.

(b) Tempat pembelajaran al-Qur'an, peserta didik mengikuti pembelajaran diberbagai tempat yang ada di sekolah, diantaranya di ruang kelas, halaman, aula, atau bahkan di halaman agar suasana belajar lebih menarik dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini

dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar al-Qur'an.

c) Pemberian Teladan oleh Para Guru

Kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru sadar betul jika perilakunya selalu diamati oleh peserta didik dan peserta didik akan meniru perilaku yang diamati tersebut. Itulah sebabnya para guru selalu berusaha untuk terbiasa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan tersebut juga menjadi salah satu prinsip bagi para guru dalam pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Para guru meyakini bahwa untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafal juz 30 harus dimulai dengan pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru itu sendiri.²⁰⁷ Untuk membentuk guru yang mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan tersebut, kepala sekolah memiliki program *halaqoh* bagi guru. Pada program tersebut guru diberikan layanan tahsin dan tahfidz serta muraja'ah al-Qur'an serta *mauidzul hasanah* agar dapat menjadi seorang muslim yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an serta bertambahnya iman.

Selain itu dalam kegiatan *halaqoh* guru juga menjadi media untuk membangun ruhiyah guru agar menjadi guru yang senantiasa bersemangat untuk mendidik yang dilandasi keikhlasan untuk

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

mencetak generasi yang shaleh dan shalehah menuju kejayaan Islam. Para guru juga berkomitmen untuk senantiasa menghafalkan al-Qur'an sebagai figur bagi para peserta didik. Guru al-Qur'an dan PAI ditargetkan hafal minimal 5 juz, wali kelas dan manajemen minimal hafal minimal 2 juz.²⁰⁸

d) Komitmen Guru terhadap Visi Sekolah

Pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik melalui program pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk meraih visi sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafal minimal juz 30 sebagai salah satu wujud peserta didik yang berakhlak mulia. Komitmen guru terhadap visi sekolah sangat diperlukan agar mereka dapat melaksanakan program pendidikan al-Qur'an dengan maksimal.

Untuk memperkuat komitmen guru terhadap visi sekolah, kepala sekolah senantiasa memotivasi para guru. Selain memotivasi dengan pujian-pujian dan kabar-kabar gembira terkait dengan hasil pencapaian kinerja guru, kepala sekolah juga mengusulkan pemberian reward kepada guru yang berprestasi kepada LPP/yayasan, dan LPP/yayasan pun merealisasikannya. Reward untuk para guru yang memiliki kinerja baik dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak dapat berupa kenaikan gaji, beasiswa S2, dan LPP/yayasan juga sedang

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

mengusahakan pemberian reward berupa ibadah haji dan umroh bagi guru.²⁰⁹

Kepala sekolah mengungkapkan jika dia juga mengevaluasi kinerja guru secara berkala dan berkelanjutan untuk mengarahkan agar guru selalu sevisi dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Evaluasi tersebut dapat bersifat sedikit rahasia dan tidak rahasia. Dalam evaluasi kinerja guru yang bersifat sedikit rahasia, kepala sekolah sering menegur guru yang melenceng dari visi dengan sindiran tanpa menyebutkan nama si guru tersebut.

Sementara dalam evaluasi yang bersifat tidak rahasia guru langsung ditegur kepala sekolah. Selain itu, untuk menguatkan komitmen guru, kepala sekolah juga melakukan berbagai kegiatan pembinaan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pemberian nasehat kepada guru merupakan cara yang paling efektif untuk mengarahkan guru agar mereka tetap satu visi. Pemberian nasehat tersebut biasanya dilakukan secara individu dan rahasia dengan diiringi oleh saksi untuk menghindari fitnah.²¹⁰

IAIN PURWOKERTO

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Sudrajat, S.Sos (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto) pada hari Kamis 17 April 2014.

4. Perubahan Organisasi Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Perubahan adalah menjadikan sesuatu yang ada saat ini menjadi sesuatu yang baru yang diinginkan.²¹¹ Dalam implementasi TQM, perubahan budaya sekolah untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik haruslah diiringi dengan perubahan organisasi sekolah. Perubahan organisasi sekolah tersebut juga dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa perubahan organisasi sekolah untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan melakukan empat upaya, yaitu:

a. Perubahan Struktur Organisasi Sekolah

Perubahan struktur organisasi pada umumnya dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

- 1) Melakukan perubahan struktur organisasi sekolah yang diciptakan melalui aplikasi prinsip-prinsip perancangan organisasi klasik.
- 2) Melakukan perubahan struktur organisasi sekolah melalui modifikasi aliran kerja dalam organisasi.
- 3) Melakukan perubahan struktur organisasi sekolah melalui pendekatan desentralisasi.²¹²

²¹¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 216.

²¹² Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 129.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa perubahan struktur organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didiknya dilakukan melalui pendekatan desentralisasi. Pendekatan desentralisasi ini diterapkan atas dasar dan gagasan bahwa penciptaan satuan-satuan organisasi yang lebih kecil dan dapat berdiri sendiri akan meningkatkan motivasi para anggota satuan-satuan tersebut dan membantu mereka untuk memusatkan perhatiannya pada pelaksanaan berbagai kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Satuan-satuan kerja pada organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an antara lain :

- 1) Kepala sekolah bertugas sebagai *top leader* yang memimpin dan mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Wakil kepala sekolah (waka level) I yang bertanggung jawab mengelola kegiatan program pendidikan al-Qur'an pada kelas I yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas, serta dua guru al-Qur'an.

- 3) Wakil kepala sekolah (waka level) II yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas II sebanyak 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.
- 4) Wakil kepala sekolah (waka level) III yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas III sebanyak 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas, serta dua guru al-Qur'an.
- 5) Wakil kepala sekolah (waka level) IV yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas IV yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.
- 6) Wakil kepala sekolah (waka level) V yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas V yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.
- 7) Wakil kepala sekolah (waka level) VI yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an di kelas VI yang berjumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing

rombongan belajar dikelola oleh wali kelas yang dibantu oleh asisten wali kelas serta dua guru al-Qur'an.

8) Penanggungjawab bi'ah islamiyyah yang membawahi beberapa guru PAI yang membimbing berbagai kegiatan keagamaan peserta didik di tiap kelas.

9) Penanggungjawab sarana dan prasarana yang membawahi beberapa staf yang bertugas mengadakan, menginventarisir, dan merawat berbagai fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an.

Masing-masing satuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Meskipun demikian, tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dari tugas dan tanggung masing-masing satuan itu sama, yaitu sama-sama membentuk kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan hafalan minimal juz 30 peserta didik melalui program pendidikan al-Qur'an.

b. Desentralisasi Kerja

Dalam organisasi sekolah yang sentralistik, kepala sekolah memegang kendali sepenuhnya terhadap penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah tidak memberikan kewenangan kepada para wakil kepala sekolah level dan guru untuk menyusun atau merencanakan program sekolah. Di sekolah, guru hanya berperan sebagai pelaksana.

Sedangkan dalam organisasi sekolah yang berpola desentralisasi, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada para wakil kepala sekolah dan guru untuk menyusun atau merencanakan program sekolah sekaligus melaksanakannya. Kepala sekolah berperan sebagai *top leader* yang mendukung, mengawasi dan mengevaluasi kinerja wakil kepala sekolah dan guru sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi para wakil kepala sekolah dan guru untuk saling bekerja sama. Hal itu juga penulis temukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Masing-masing satuan organisasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Kepala sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada masing-masing satuan untuk menyusun program program pendidikan al-Qur'an. Dalam penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an tersebut kepala sekolah sama sekali tidak melakukan intervensi, tetapi hanya memantau pelaksanaannya dan memberikan masukan sebagai upaya perbaikan serta memfasilitasi tiap satuan untuk saling bekerja sama dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an, tiap satuan juga diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Masukan-masukan tersebut biasanya terkait dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam

pelaksanaan suatu program. Misalnya dalam pelaksanaan program satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an. Sebelumnya kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan secara menyeluruh dari level I hingga level VI dan ternyata kurang maksimal karena terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik yang jumlahnya teramat banyak, sementara tenaga guru sedikit. Kepala sekolah menerima dan menindaklanjuti masukan tersebut kemudian pelaksanaan kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an selanjutnya dilaksanakan per level agar guru dapat menyelenggarakan, mengamati, serta menilai kegiatan kegiatan satu jam lebih dekat dengan al-Qur'an dan ajang tasmi' dan tahfidz al-Qur'an dengan maksimal.²¹³

c. Peningkatan Produktivitas

Pola organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang desentralisasi menjadikan setiap satuan pendidikan dapat bekerja maksimal. Untuk meningkatkan produktivitas kerja pada tiap satuan, sekolah dan LPP/yayasan mengadakan *halaqoh* untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an serta keimanan dan ketaqwaan guru, mengadakan kursus-kursus seperti kursus bahasa Inggris, kursus bahasa Arab, kursus mendongeng, kursus *quantum teaching*, dan *training camp* untuk meningkatkan kompetensi guru.

²¹³ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 14 Mei 2013.

Selain itu sekolah dan LPP/yayasan juga mengirimkan guru-guru yang berprestasi untuk studi lanjut S2 di STAIN Purwokerto, Unsoed, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Gajah Mada. Saat ini tercatat sebanyak 45 guru sedang menempuh studi lanjut S2. Ilmu-ilmu dan berbagai keterampilan yang diperoleh guru baik melalui *halaqoh*, kursus-kursus, dan studi lanjut digunakan sebagai modal utama untuk melaksanakan program kegiatan program pendidikan al-Qur'an yang mereka susun.²¹⁴

d. Perbaiki Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Guru

Inilah yang membedakan antara SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya. Para guru menyadari bahwa untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik mereka harus mempunyai kemampuan bacaan dan hafalan terlebih dahulu. Untuk mewujudkannya, sekolah difasilitasi oleh yayasan melaksanakan berbagai kegiatan seperti *halaqoh*, mabit (malam bina iman dan taqwa), tahsin dan tahfidz juz 26, 27, 28, 29, dan 30, pengajian keagamaan, menghafal bacaan sholat beserta artinya, ikut melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah bersama peserta didik, tidak merokok, mengikuti pelatihan naghmah nahawan, dan sebagainya.²¹⁵

Berbagai kegiatan di atas diakui oleh kepala sekolah dan para guru

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru.

Satu hal lagi yang kemudian membedakan antara SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu para guru di sekolah tersebut dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah. Panggilan tersebut merupakan panggilan yang sakral karena panggilan ustadz/ustadzah bagi seseorang identik dengan penguasaan orang tersebut dalam ilmu agama serta kemahiran bacaan dan hafalan al-Qur'an. Harapannya, panggilan tersebut dapat memotivasi para guru untuk selalu belajar ilmu agama dan selalu menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi para peserta didiknya.

5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*Keeping Close to The Customer*) Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik.

Sekolah yang tidak mendapatkan dukungan di mata masyarakat dan memprihatinkan adalah suatu sekolah yang tidak mampu bekerjasama dengan masyarakat yang menjadi *stakeholders* sekolah, khususnya dengan orang tua/wali peserta didik. Sebaliknya, sekolah yang mampu mengadakan kerjasama yang baik dengan masyarakat akan bisa bertahan lama dan bisa terus maju.²¹⁶ Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik dalam pembentukan kemampuan bacaan

²¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 2007), hlm. 183.

dan hafalan al-Qur'an peserta didik agar kepuasan pelanggan dapat terwujud dengan baik.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sendiri merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena sekolah sudah barang tentu berada di tengah-tengah masyarakat. Itulah alasan dasar mengapa sekolah dituntut untuk dapat melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat seperti dengan pemerintah setempat, instansi dan jawatan lain, serta dengan orangtua/wali peserta didik.

Orangtua/wali peserta didik dalam implementasi TQM di sekolah merupakan pelanggan eksternal yang memanfaatkan pelayanan jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Tentu saja sebagai pelanggan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan jasa yang maksimal. Untuk memberikan pelayanan yang prima kepada orangtua/wali peserta didik, kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan berbagai kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada tujuh upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam bekerjasama dengan orangtua/wali peserta didik dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik, antara lain :

a. Menyelenggarakan Kegiatan *Parenting Day*

Kegiatan *parenting day* diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan tersebut berbentuk acara seminar dan pelatihan dengan

tema-tema yang berhubungan dengan metode mendidik anak bagi para orang tua atau bahkan berbentuk pengajian bagi orangtua untuk belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh orangtua/wali peserta didik.

b. Mengadakan Kegiatan *Halaqoh* bagi Orangtua/Wali Peserta Didik

Kegiatan *halaqoh* diadakan oleh pihak sekolah dalam bentuk tadarus al-Qur'an dan pemberian *mauidzah hasanah* oleh guru al-Qur'an kepada orangtua/wali peserta didik. Banyak orang tua/wali peserta didik yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca al-Qur'an bahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

c. Melaksanakan Program *Call Center*

Kepala sekolah memfasilitasi HP, pulsa, dan laptop kepada wali kelas sebagai media komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal itu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program *call center*.

Program tersebut sering dimanfaatkan oleh orangtua/wali peserta didik untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak

sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, berkonsultasi dalam mendidik anak, dan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara orangtua/wali peserta didik dan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu dalam program *call center* juga dilaksanakan kegiatan *subuh call* dan *tahajud call*.

Dalam program tersebut wali kelas membangunkan orangtua/wali peserta didik dengan menelponnya kemudian meminta kepada orangtua/wali peserta didik untuk memerintahkan anaknya menunaikan sholat subuh dan sholat tahajud dilanjutkan dengan membaca dan menghafal al-Qur'an. Menurut para guru program tersebut juga ikut memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk melaksanakan shalat subuh dan shalat tahajud serta mengaji al-Qur'an.²¹⁷

d. Melaksanakan Berbagai Perlombaan untuk Orangtua/Wali Peserta Didik

Kegiatan perlombaan ini difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orangtua/wali peserta didik. Berbagai kegiatan perlombaan yang pernah diselenggarakan seperti lomba memasak antar orangtua/wali peserta didik dan keikutsertaan orangtua/wali murid menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta

²¹⁷ Hasil wawancara dengan Zaenal Abidin, S.P. (Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Sabtu, 19 April 2014.

didik. Selain digunakan untuk mempererat silaturahmi antara pihak sekolah dengan orangtua/wali peserta didik dan antar orangtua/wali peserta didik, keikutsertaan orangtua/wali murid dalam perlombaan al-Qur'an dapat dijadikan sebagai media untuk menguatkan komitmen orangtua/wali peserta didik dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an anak-anaknya.

e. Melaksanakan Kegiatan *Home Visiting*

Kegiatan *home visiting* atau kunjungan rumah dilaksanakan oleh wali kelas dan orangtua/wali peserta didik. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan secara terjadwal dan juga secara spontanitas ketika ada moment-moment tertentu, misalnya jika ada peserta didik yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang sakit, jika ada orangtua/wali peserta didik yang mempunyai hajat, dan juga jika ada peserta didik yang bermasalah. Selain itu kegiatan *home visiting* tersebut juga digunakan untuk mensosialisasikan berbagai program sekolah seperti program pendidikan al-Qur'an dan juga untuk mempromosikan sekolah kepada orangtua/wali peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum.

f. Memberikan Lembar Pantauan Mengaji al-Qur'an Anak di Rumah

Lembar pantauan mengaji al-Qur'an anak di rumah/buku anak shaleh merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an peserta didik, apakah sudah terlaksana atau

belum. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orangtua/wali peserta didik untuk mengisi lembar pantauan anak tersebut.

g. Membentuk Komite Sekolah Tingkat Unit

Komite sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibagi menjadi dua, yaitu komite sekolah inti dan komite sekolah unit. Komite sekolah unit terdapat pada setiap level, jadi setidaknya ada 4 komite sekolah tingkat unit.

Waka level melakukan kerjasama dengan komite sekolah tingkat unit di levelnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan program pendidikan al-Qur'an. Pembentukan komite sekolah tingkat unit tersebut ditujukan agar kerjasama antara pihak sekolah dengan komite sekolah bisa berlangsung secara efektif mengingat banyaknya jumlah orangtua/wali peserta didik. Meskipun demikian, komite sekolah tingkat unit tersebut tetap berada di bawah naungan komite sekolah inti.²¹⁸

Secara ringkas manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Totok Yulianto, S.Pd (Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto) pada hari Selasa 15 April 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah; 1)Melakukan perbaikan secara terus menerus, dengan cara merumuskan visi dan misi peningkatan kemampuan al-Qur'an peserta didik dan menetapkan program sekolah berupa Program Pendidikan Al-Qur'an, 2)Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu. Jaminan mutu, meliputi membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal al-Qur'an minimal juz 30, Standar mutu meliputi: lulus tartili jilid 6, membaca al-Qur'an dengan baik, dan hafal minimal juz 30.

Adapun manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang ke 3)Menciptakan kultur atau budaya sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, komitmen guru, dan penyediaan sarana prasarana pendukung program pendidikan al-Qur'an, 4)Melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, pendekatan desentralisasi, peningkatan produktivitas dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru dan 5)Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan, dengan cara: menyelenggarakan kegiatan *parenting day*: seminar, pengajian orang tua, *family day*, dan mengundang tokoh, mengadakan kegiatan *halaqoh* bagi orangtua/wali peserta didik: pengajian tartili dan motivasi, mengadakan

program *Call Center*: *murajaah call*, *subuh call* dan *tahajud call*, perlombaan untuk orangtua/wali peserta didik: juri lomba al-Qur'an, melaksanakan kegiatan *home visiting*: sosialisasi dan peningkatan kerjasama dalam bidang al-Qur'an bagi peserta didik, memberikan lembar pantauan mengaji al-Qur'an anak di rumah/buku anak shaleh: untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an peserta didik di rumah, membentuk komite sekolah tingkat unit: meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara komite sekolah dengan unit dalam mensukseskan program pendidikan al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Manajemen Mutu Terpadu untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik melalui Program Pendidikan Al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan sebuah inovasi pendidikan yang sangat gemilang dan faktual. Melalui upaya tersebut SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah ikut berperan serta dalam melaksanakan program pemerintah, yaitu penancangan pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an untuk memberantas buta huruf al-Qur'an peserta didik di sekolah.

Berdasarkan berbagai hasil temuan yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang penulis ditujukan kepada *stakeholders* yang terlibat dalam implementasi TQM untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berikut ini:

1. Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Kesuksesan ataupun keberhasilan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam mengimplementasikan TQM untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an peserta didik melalui Program Pendidikan al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar bagi yayasan untuk mengimplementasikan Program Pendidikan al-Qur'an di sekolah lainnya yang berada di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan figur pemimpin yang demokratis. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memimpin lembaga. Alhasil berbagai prestasi pun dapat diraih baik oleh guru maupun peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, termasuk keberhasilan dalam pengimplementasian TQM untuk membentuk kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempertahankan keberhasilan tersebut, antara lain :

- a. Kepala sekolah membuat unit *public relationship*.
- b. Kepala sekolah menyusun laporan kegiatan Program Pendidikan Al-Qur'an yang aplikatif sehingga laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah penggantinya kelak.

- c. Kepala sekolah melakukan kegiatan pengukuran terhadap kepuasan orang tua/wali peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3. Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki komitmen yang kuat dan semangat kerja yang tinggi untuk mewujudkan visi sekolah, termasuk dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik. Untuk lebih mensukseskan upaya pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik melalui Program Pendidikan Al-Qur'an ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain :

- a. Tetap istiqomah dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik.
- b. Selalu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas.
- c. Tidak bekerja semata-mata karena hanya ingin mendapatkan *reward*, tetapi bekerja menjadi guru karena panggilan jiwa. Para guru harus menyadari bahwa mereka merupakan ulama yang bertugas melanjutkan misi kenabian Nabi Muhammad saw menjadi orang yang terbaik di muka bumi ini.

4. Orang Tua/Wali Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Selama ini orang tua/wali peserta didik mampu bekerjasama dengan pihak sekolah dengan baik. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan Program Pendidikan Al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, antara lain :

- a. Orang Tua/Wali peserta didik selalu berperan serta dalam berbagai kegiatan seperti *parenting day*, *halaqah*, dan pengajian keagamaan.
- b. Orang Tua/Wali peserta didik mengisi lembar pantauan membaca dan menghafal al-Qur'an di rumah dengan jujur.
- c. Orang Tua/Wali peserta didik harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.
- d. Orang Tua/Wali peserta didik selalu memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti berbagai kegiatan Program Pendidikan Al-Qur'an.

5. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

Sudah tidak diragukan lagi, SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu SD yang bermutu di Kabupaten Banyumas. Dengan demikian SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto layak untuk dijadikan sebagai SD percontohan bagi SD-SD lainnya dalam penancangan pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an sebagaimana yang diprogramkan oleh pemerintah.

Dinas pendidikan kabupaten Banyumas hendaknya mengukuhkan SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai sekolah model yang dapat ditiru oleh sekolah lainnya serta memfasilitasi SD-SD lainnya dalam pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf, Abdul Aziz. tanpa tahun. *Pedoman Dauroh Al Qur'an: Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal.
- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Management: Manajemen Strategik untuk Manejemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. 2013. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsi-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Terjemahan, Yosol Iriantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam : Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : UIN Suka Press.
- Azwar, Syarifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakar, Abu dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan : Manajemen Keuangan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. 2003. *Shahih Bukhari* , (KSA: Darul Muayyad)
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. 2010. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Terjemahan. Fahrurrozi. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Darmawan, Deni dan Kunkun Nur Fauzi. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depag RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf.

- Faisal, Sanafiah. 1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Fatah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Gaspersz, Vincent. 2008. *Total Quality Management*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Huberman, A. Michael dan Miles, Matthew B. 1992. *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode baru*). Jakarta: UI Press.
- Haya Ar-Rosyid, Shalih Fauzan Al-Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al-Qur'an: Meraih kemuliaan bersama Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam.
- <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html>, (di akses tanggal 7 April 2014)
- <http://www.uinsgd.ac.id/front/detail/renungan/meredupnya-cahaya-quran> (diakses tanggal 7 April 2014)
- http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4515:al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210(diakses tanggal 7 April 2014)
- <http://www.beritakebumen.info/2014/01/80-tak-bisa-baca-tulis-al-quran.html> (diakses tanggal 7 April 2014)
- <http://spiritislam.net/index.php/2013/01/25/70-persen-siswa-muslim-di-kabupaten-mamuju-buta-huruf-al-quran/> (diakses tanggal 7 April 2014)
- <http://www.metrojambi.com/v1/home/pendidikan/15300-322-siswa-sd-dan-ma-di-kabupaten-tanjab-timur-buta-aksara-alquran.html> (diakses tanggal 7 April 2014)
- <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=detilberita&id=5423> (diakses tanggal 7 April 2014)

<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/pendidikan-keagamaan/265-baseline-studi-pengembangan-lembaga-pendidikan-al-quran-lpq.html> (diakses tanggal 7 April 2014).

Imron, Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahadah Press.

Koswara, Deni dan Cepti Triatna. 2011. *Manajemen Pendidikan: Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursi, Muhammad Said. 2001. *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuraedi dan Elin Rosalin. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nurcholis, Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar: Studi Kasus di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (*Skripsi*), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), (di akses tanggal 9 Februari 2014)

Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo.

Oliva, Peter F. 1982. *Developing The Curriculum*, Canada: Little Brown and Company.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif, Cet II*. Yogyakarta: Lkis.

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pangabean, Mutiara S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Qordhawi, Yusuf. 2001. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Setiadi, Tri. 2010. Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto: *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Sistem Pembelajaran: Perencanaan dan Desain*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ajat, dkk, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Marzuki,%20Dr.%20M.Ag.15.%20Model%20Pembentukan%20Kultur%20Akhlak%20Mulia%20Siswa%20SMP%20di%20Indonesia.pdf>.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih., Ayi Novi Jami'at dan Ahmad. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras.
- Supardi dan Syaiful Anwar. 2004. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Taba, Hilda. 2009. *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace and World.
- Taufiq, Rohmat. 2013. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thalib, Muhammad. 2005. *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi Offset
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyarti dan Ninik Widiarocmawati, Pengembangan Manajemen Mutu Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Prospektus*, Tahun VIII, Nomor 2 Oktober 2010
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu, *Jurnal Insania*, Vol. 16. No. 2, Mei-Agustus.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras.
- Zakaria, Muhammad, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak: Studi Kasus di Dusun Peleman Baru RT 33A,

Rejowinangun, Kotagede, D.I Yogyakarta (*Skripsi*), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), (di akses tanggal 7 Janari 2014)

Zurkani, Ahmad. 2011. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : TRI SETIADI
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Desember 1982
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ciberem, RT 07/I Sumbang Banyumas

Nama Orangtua

1. Ayah : Achmad Suwardi
Pekerjaan : Perangkat Desa
2. Ibu : Sunarti
Pekerjaan : Dagang

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ciberem lulus tahun 1994
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Sumbang Lulus tahun 1997
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto I Lulus tahun 2000
4. DIII Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto Program Studi Budidaya Ternak Lulus tahun 2003
5. S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2010
6. Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I) Lulus tahun 2015

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun 2005-2007
2. Penanggungjawab Program Pendidikan Al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Tahun 2007-2013
3. Wakil Kepala Sekolah Level III SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2014 sampai sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk melengkapi Tesis ini.

Purwokerto, 7 Mei 2015

Penulis

TRI SETIADI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jalan A.Yani No.40 A Telp.(0281) 635624 Purwokerto**

PERSETUJUAN

Nama : Tri Setiadi
NIM : 1223402041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al
Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Setelah dilakukan pemeriksaan dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Purwokerto, 21 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720105 2005011 004

Dr. H. Suwito N.S., M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO
Mengetahui
Ketua Program Studi Pascasarjana IAIN Purwokerto

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jalan A.Yani No.40 A Telp.(0281) 635624 Purwokerto

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Tri Setiadi
 NIM : 1223402041
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul : Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an
 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Tesis ini telah dimunaqasahkan, direvisi, dan diperiksa sesuai Ketentuan Sidang Munaqasah Program Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto dan dinyatakan Lulus sebagai syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada tanggal 30 April 2015

No	Nama	TandaTangan	Tanggal
1	Ketua Sidang/Direktur <u>Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.</u> NIP. 19691219 199803 1 001		
2	Sekretaris Sidang/Penguji <u>Dr. Musta'in, M.Si.</u> 19681008 199403 1 001		
3	Penguji Utama <u>Dr. H. Sunhaji, M.Ag.</u> 19681008 199403 1 001		
4	Penguji Utama <u>Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.</u> 19640916 199803 2 001		
5	Pembimbing/Penguji <u>Dr. Hartono, M.Si.</u> 19720105 200501 1 004		
6	Pembimbing/Penguji <u>Dr. H. Suwito N.S., M.Ag.</u> 19710424 199903 1 002		

Purwokerto, 30 April 2015
Kaprodi MPI

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jalan A.Yani No.40 A Telp.(0281) 635624 Purwokerto**

**PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur’an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 April 2015
Hormat Saya,

Materai Rp 6000

Tri Setiadi
1223402041

MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Tri Setiadi
NIM: 1223402041

ABSTRAK

Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan. Hal ini diperparah lagi dengan semakin turunnya gairah anak-anak seusia sekolah maupun orang dewasa untuk mengaji. Akibatnya, kemampuan membaca al-Qur'an dan kebiasaan beribadah pun semakin menurun, maka tanpa disadari, pelan-pelan cahaya al-Qur'an pun semakin meredup di tengah kegelapan umat.

Oleh karena itu diperlukan upaya inovatif bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendidikan al-Qur'an agar mampu menghasilkan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal al-Qur'an minimal juz 30. Atas dasar tersebut maka penelitian ini difokuskan pada manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Manajemen Mutu Terpadu/*Total Quality Management* dalam pendidikan adalah sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini maupun masa datang.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan *credibility* (validitas internal), yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kurikulum, pembelajaran, fasilitas, keuangan, kepesertadidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan iklim sekolah, 2) Manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi: a) Melakukan perbaikan secara terus menerus dengan merumuskan visi dan misi peningkatan kemampuan al-Qur'an peserta didik, dan menetapkan program sekolah berupa Program Pendidikan Al-Qur'an, b) Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu peserta didik, c) Menciptakan kultur atau budaya sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, komitmen guru, dan penyediaan sarana prasarana pendukung program pendidikan al-Qur'an, d) Melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, pendekatan desentralisasi, peningkatan produktivitas dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru, dan e) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan, melalui kegiatan *parenting day*, kegiatan *halaqoh* bagi orangtua/wali peserta didik, program *Call Center*, *home visiting*, lembar pantauan mengaji al-Qur'an anak di rumah/buku anak shaleh, membentuk komite sekolah tingkat unit.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Pendidikan Al-Qur'an.

THE INTEGRATED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM OF EDUCATION OF THE KORAN AT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH ELEMENTARY SCHOOL PURWOKERTO

Tri Setiadi
NIM: 1223402041

ABSTRACT

The unconcern of human in learning koran will cause the increasing of illiteracy of koran so that koran is no lonnger to be read and understood even be accomplished by them. It is worsened by the decreasing of the motivation of student of shool age and adult to necite koran. As a result, the ability of reciting koran and the habit of worship is getting worse, un willingly, the light of koran is getting dissappear in the darkness of people.

It is needed an innovative method for an education institution to develop koran education in order to be able to produce students who are able to recite koran well and memorize koran section 30 at minimum. Based on that, this research is focused on the integrated quality management of koran education at Al Irsyad Al Islamiyyah elementary school Purwokerto. The integrated quality management is a metodology philosophy about continual repairment, which can give practical tools for every educaation institution in fulfilling the need and willing of the customer today and in the future.

This research is a kind of field research by using qualitative approach. The technique of collecting data are observation, interview, and documentation. The tecnique oof data analysis consists of 3 components, they are data reduction, data display, drawing, and verifying conclusion. Moreover, the checking of data validity used internal credibility, that is to asses the truth of data which is achieved. The metod of data credibility verifying is done by triangulation of source, that is done by checking data which is achieved by some sources.

The results of research showed that: 1) The management of koran education at Al Isryad Al Islamiyyah Purwokerto includes planning, organising, activating, and observing of curriculum, learning process, facility, finance, studentship, the relation among school, society and school environment. 2) The integrated quality management of koran education at Al rsyad Al Islamiyyah Purwokerto includes: a) Doing repairment continually by organising vision and mission, and determining school program that is program of koran education, b) Determining quality assurance and quality standard of student, c) Creating school culture through habit, good example, techers commitment, and the readiness of supported facility of koran education program, d) Doing the changing of organization through the changing of organization structure, desentralization approach, the increasing of productifity and the repairment of ability in reciting and memorising koran for teachers, and e) Defending the relationship among customers, through the activity of parenting day, halaqah (studying islamicKnowledge) for students parents, program of call center, home visit, observation sheet of reciting koran for students at home (anak shaleh book) and forming school commitee in unit level.

Key words: Integrated Management System, Education of the Koran.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dhammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين. أما بعد ...

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah *subhaanahu wata'aalaa* yang telah memberikan pertolongan dan taufikNya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah *subhaanahu wata'aalaa* limpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam*, keluarga, shahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis telah berusaha dengan sekuat kemampuan yang dimiliki dalam pembuatan tesis ini. Namun karena keterbatasan penulis, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teriring do'a *jazakumullaahu khairan katsiiron*, khususnya kepada:

1.

r. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku rektor IAIN Purwokerto.

2.

r. H. Abdul Basith, M. Ag., Direktur Pasca Sarjana IAIN Purwokerto.

3.

r. H. Sunhaji, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam PPs IAIN Purwokerto yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis dengan tulus untuk lebih maju.

4.

r. Hartono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

5.

r. H. Suwito, N.S.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu dengan senang hati memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

6.

eluruh Dosen dan Karyawan PPs IAIN Purwokerto yang dengan senang hati banyak membantu dan memperlancar urusan studi penyusun di PPs IAIN Purwokerto.

7.

egenap guru dan karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 dan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang telah membantu selesainya tesisi ini.

8.

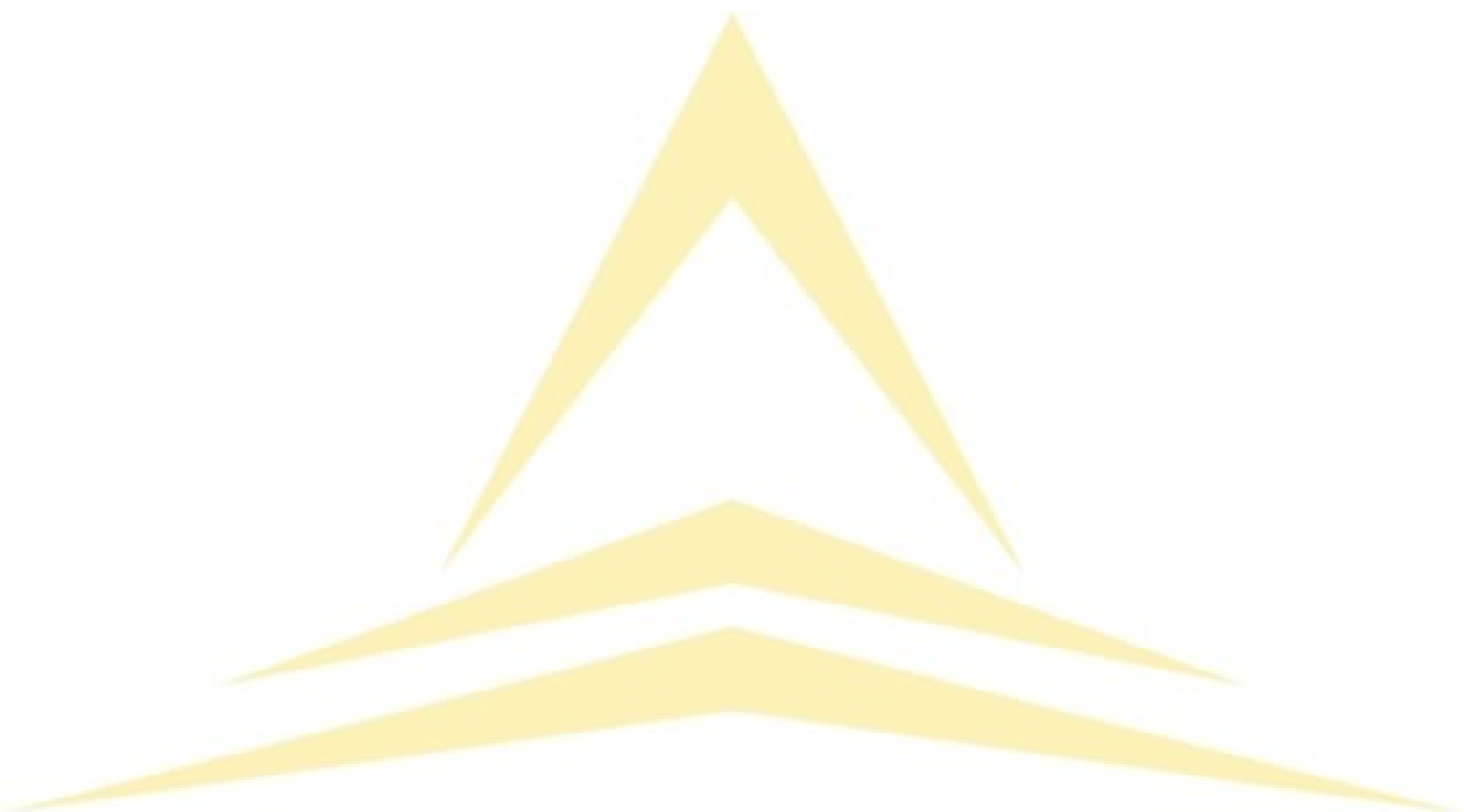
eluruh teman-temanku seperjuangan dalam meraih studi ini yang turut mendukung selesainya penyusunan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat, dan akhirnya hanya kepada Allah *subhaanahu wata'aalaa* penulis memohon pertolongan, hidayah dan taufikNya.

Purwokerto, 4 Rajab 1436 H
23April 2015 M

Penyusun

TRI SETIADI
NIM: 1223402041



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

”Dari Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan *radiyallahu ‘anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, bahwasanya nabi Muhammad bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”(H.R Bukhari).¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Muhammad Ismail Bukhari, *Shohih Bukhari*, (KSA: Darul Muayyad, 2003) hal.142

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Achmad Suwardi dan Ibunda tercinta Sunarti. Beliau berdua pendidik pertama, dan dengan susah payah telah membekali segalanya untuk kehidupan penulis, serta berkat doanya, Allah *Subhaanahu Wata'aalaa* selalu memberikan kemudahan segala urusan hidup yang penulis hadapi.
2. Istriku tercinta Tri Arni, dan anak-anakku tersayang Muhammad Faqihuddin, dan Yusuf Ramadhan yang telah memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang sehingga penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan studi ini
3. Kakak-kakak dan Adik-adikku yang memberikan perhatian dan dorongan.

Purwokerto, 23 April 2015

Penulis

Tri Setiadi
NIM. 1223402041

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinilitas.....	iv
Abstraksi Penelitian	v
Abstraksi Penelitian English.....	vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xii
Kata Pengantar	xi
Motto Penulis	xiii
Persembahan	xiv
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Bagan	xxi
Daftar Gambar	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Hasil Penelitian yang Relevan	15
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN AL-QUR'AN ..	21
A. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM)	21
1. Sejarah TQM	21
2. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM)	27
3. Asal Mula Implementasi TQM dan Prinsip Mutu	38
4. Tujuan Implementasi TQM di Sekolah	43

5. Langkah-langkah Implementasi TQM di Sekolah	45
6. Manfaat Implementasi TQM di Sekolah	56
7. <i>Stake holders</i> Dalam Implementasi TQM di Sekolah	57
B. Konsep Pendidikan Al-Qur'an	62
1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an	62
2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an	65
3. Metode Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	66
4. Langkah-langkah Mempelajari Al-Qur'an	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Tempat dan Waktu Penelitian	70
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
C. Data dan Sumber Data	71
D. Teknik Pengumpulan Data	84
E. Teknik Analisis Data	87
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	90
BAB IV PROFIL SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO	91
A. Profil	91
SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	
1. Sejarah	91
ah Berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ..	
2. Ident	93
itas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	
3. Visi	94
dan Misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	
4. Waw	95
asan Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	
.....	
5. Jami	100
nan Mutu Lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01	
Purwokerto	
6. Struk	

tur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	102
7. Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	106
8. Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	107
9. Uraian Tugas Pendidik dan Kependidikan	108
10. Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	117
B. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	136
1. Sejarah Berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ..	136
2. Identitas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	137
3. Visi dan Misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	138
4. Wawasan Pendidikan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	139
5. Jaminan Mutu Lulusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	144
6. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	148
7. Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	153
8. Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	155
9. Uraian Tugas Pendidik dan Kependidikan	156
10. Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	165
C. Temuan Penelitian	183
1. Melaksanakan Perbaikan Secara Terus Menerus	183

2.	Jami	191
nan Mutu Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik ...		
3.	Peru	197
bahan Budaya Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik		
4.	Peru	215
bahan Organisasi Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik		
5.	Mem	222
pertahankan Hubungan Dengan Pelanggan Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik		
D.	Pemb	226
ahasan Temuan Penelitian		
1.	Mela	226
kukan Perbaikan Secara Terus Menerus		
2.	Jami	239
nan Mutu Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik ...		
3.	Peru	245
bahan Budaya Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik		
4.	Peru	265
bahan Organisasi Sekolah untuk Membentuk Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik		
5.	Mempertahankan	272
Hubungan Dengan Pelanggan Dalam Pembentukan Kemampuan Bacaan dan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik		
BAB V	PENUTUP.....	279

A. Kesimpulan	279
B. Rekomendasi	280
DAFTAR PUSTAKA	284
LAMPIRAN	247
Pedoman Observasi	247
Pedoman Wawancara.....	248
Jadwal Penelitian	253
Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	254
Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	276
Dokumen Pendukung (Silabus Tartili dan Foto Dokumentasi)	296
RIWAYAT HIDUP PENELITI	323



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Korelasi Antara <i>Input</i> , Proses dan <i>Output</i> dalam Pendidikan	32
Tabel 2	Usaha Memproses Peserta Didik Menjadi Lebih Baik	32
Tabel 3	Struktur Organisasi Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.....	103
Tabel 4	Daftar Guru al-Qur'an dan Tugas Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.....	104
Tabel 5	Struktur Organisasi Komite Sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	105
Tabel 6	Prestasi Bidang al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 pada Tahun Pelajaran 2013/2014	106
Tabel 7	Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Tahun Pelajaran 2013/2014	107
Tabel 8	Uraian Tugas Kepala Sekolah	109
Tabel 9	Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah	110
Tabel 10	Uraian Tugas Wali Kelas	112
Tabel 11	Uraian Tugas Guru	113
Tabel 12	Uraian Tugas Penanggungjawab Biah Islamiyyah	114
Tabel 13	Uraian Tugas Penanggungjawab Ekstra kurikuler	115
Tabel 14	Uraian Tugas Tata Usaha	116
Tabel 15	Uraian Tugas K5 dan Satpam	117
Tabel 16	Struktur Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto....	118
Tabel 17	Struktur Organisasi Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	148
Tabel 18	Daftar Guru al-Qur'an,Mapel serta Tugas Mengajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	149
Tabel 19	Struktur Organisasi Komite Sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	151
Tabel 20	Prestasi Bidang al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 pada Tahun Pelajaran 2010/2011	153
Tabel 21, 22	Prestasi Bidang al-Qur'an SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 pada Tahun Pelajaran 2013/2014, 2013/2014	154
Tabel 23	Jumlah Peserta Didik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Tahun Pelajaran 2013/2014	155
Tabel 24	Uraian Tugas Kepala Sekolah	157
Tabel 25	Uraian Tugas Wakil Kepala Sekolah level	159
Tabel 26	Uraian Tugas Wali Kelas	160
Tabel 27	Uraian Tugas Guru	161

Tabel 28	Uraian Tugas Penanggungjawab Biah Islamiyyah	162
Tabel 29	Uraian Tugas Penanggungjawab Ekstra kurikuler	163
Tabel 30	Uraian Tugas Tata Usaha	164
Tabel 31	Uraian Tugas K5 dan Satpam	165



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 1	Bagan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	235



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Sekolah dengan Hirarki Tradisional	60
Gambar 2	Sekolah dengan Hirarki Terbalik TQM.....	60



IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

HASIL *WORK IN PROGRES*

Nama : Tri Setiadi
NIM : 1223402041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hartono, M.Si. 19720105 200501 1 004		
2	Dr. Suwito N.S., M.Ag. 197104241999031002		

Purwokerto, 20 April 2015

IAIN PURWOKERTO
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
19681008 199403 1 001